

PENGARUH KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT, DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP RELEVANSI NILAI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013 – 2015)

**RIZA RAHMAYANTI
8335120530**



Skripsi ini Disusun sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
KONSENTRASI AUDIT
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

**THE INFLUENCE OF AUDIT QUALITY, AUDIT OPINION AND
CORPORATE GOVERNANCE ON VALUE RELEVANCE ON
MANUFACTURING FIRMS LISTED IN INDONESIAN STOCK
EXCHANGE DURING 2013 – 2015**

**RIZA RAHMAYANTI
8335120530**



**This Undergraduate Thesis is Written as a Partial Fulfillment of
the Requirements for the Bachelor Degree in Faculty of Economics
Universitas Negeri Jakarta**

**UNDERGRADUATE ACCOUNTING STUDY PROGRAM
CONCENTRATION IN AUDITING
FACULTY OF ECONOMICS
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

ABSTRAK

RIZA RAHMAYANTI. *Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit, dan Corporate Governance Terhadap Relevansi Nilai (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013 – 2015). Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Jakarta. 2016*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit, opini audit, dan *corporate governance* terhadap relevansi nilai. Kualitas audit dalam penelitian ini diproksikan dengan *auditor tenure* dan ukuran KAP. Adapun elemen *corporate governance* yang digunakan untuk menguji relevansi nilai diwakili dengan dewan komisaris independen. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan dan pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2015. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 61 perusahaan, dan untuk analisis relevansi nilai menggunakan metode *return models*. Data penelitian diuji menggunakan analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *auditor tenure* dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap relevansi nilai. Sedangkan ukuran KAP dan opini audit tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai.

Kata Kunci : *Auditor Tenure, Ukuran KAP, Opini Audit, Dewan Komisaris Independen, Relevansi Nilai, Return Models.*

ABSTRACT

RIZA RAHMAYANTI. *The Influence of Audit Quality, Audit Opinion, and Corporate Governance on Value Relevance on Manufacturing Firms Listed in Indonesian Stock Exchange During 2013 – 2015. Skripsi. Faculty of Economics. Universitas Negeri Jakarta. 2016*

This research aims to analyze the influence between audit quality, audit opinion, and corporate governance on value relevance. Elements of audit quality that are used to test the value relevance consist of auditor tenure and the type of auditor. Corporate governance is measured by the board of independent commissioners as the proxy. This research using secondary data from manufacturing company's annual report and retrieval of data in this study using purposive sampling method in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the year 2013 – 2015. The samples of this study as many as 61 companies, and for the analysis of value relevance is conducted considering a return models. The data of this study were tested using multiple regression analysis at a significance level of 5%. The result of this research showed that auditor tenure and the board of independent commissioners have influence on value relevance. Meanwhile, the type of auditor and audit opinion didn't have a significant impact on value relevance.

Key words : *Auditor Tenure, type of auditor, audit opinion, board of independent commissioners, value relevance, return models.*

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Santi Susanti, S.Pd., M.Ak.</u> NIP. 19770113 200501 2 002	Ketua Penguji		17 Jan 2017
2. <u>Dr. Mardi, M.Si.</u> NIP.19600301 198703 1 001	Penguji Ahli		24 Jan 2017
3. <u>Indah Mulia Sari, S.E., M.Si.</u> NIDK. 8886100016	Sekretaris		20 Jan 2017
4. <u>Marsellisa Nindito, S.E., M.Sc., Ak., CA.</u> NIP. 19750630 200501 2 001	Pembimbing I		24 Jan 2017
5. <u>Dr. Etty Gurendrawati, S.E., M.Si., Ak.</u> NIP. 19680314 199203 2 002	Pembimbing II		24 Jan 2017

Tanggal Lulus:
29 Desember 2016

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, November 2016

Yang membuat pernyataan

 M.


Riza Rahmayanti

8335120530

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan kasih sayang dan karunia nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit, dan Corporate Governanve Terhadap Relevansi Nilai (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2013 – 2015)**. Penyusunan skripsi merupakan salah satu syarat kelulusan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Skripsi ini disusun berdasarkan pedoman penulisan skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan ini tidak akan dapat berhasil tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Sudir dan Ibu Asri Suyatmi, kakak dan adik, Mas Gient, Mba Rena, Mba Putri, Mba Kartika, dan Arya atas segala dukungan materi, doa, dorongan semangat dan moral yang tanpa henti diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi terselesaikan.
2. Bapak Dr. Dedi Purwana, E.S., M.Bus. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Nuramalia Hasanah, SE., M.Ak. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi UNJ.
4. Ibu Marsellisa Nindito, SE., Akt., M.Sc., CA., selaku dosen Pembimbing 1 atas saran, masukan, dan arahnya untuk membimbing penulis dan telah banyak

memberikan waktu untuk membimbing selama pembuatan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Dr. Etty Gurendrawati, M.Si selaku dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi sampai skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Santi Susanti, S.Pd., M.Ak. selaku ketua penguji, Bapak Dr. Mardi, M.Si dan Ibu Indah Mulia Sari, S.E, M.Si selaku dosen penguji ahli
7. Seluruh Dosen UNJ yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.
8. Farid Rachmanto yang selalu siap memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan atas kesabarannya dalam mendampingi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. HMJ Akuntansi, Tim Aksi Pandawa FE UNJ dan Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) FE UNJ atas segala pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat sehingga penulis berkesempatan belajar lebih banyak, serta pengalamannya semasa perkuliahan sehingga penulis dapat mengembangkan potensi diri dan memperluas *networking* dengan lingkungan FE UNJ.
10. Lulu Walmarjan, dan Socialite (Annisa, Ferani, Talitha, Sari, Dira, Yuli, Syifa, Pintha) atas segala dorongan semangat dan motivasi, serta atas pertemanan yang menyenangkan sehingga penulis bersemangat dalam menyelesaikan perkuliahan.
11. Teman-teman mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2012, terutama Hafni, Indri, Annisaa, Puspita, Irvina, Ida, Erni, Ayas, Alfredo, Yulius yang telah bersama-sama saling menghibur dan saling membantu dalam kondisi apapun.

12. Keluarga KKN Barokah yang memberikan ilmu dan warna baru kepada penulis dalam persahabatan dan kebersamaan selama sebulan penuh.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat keterbatasan dan kekurangan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun sehingga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Jakarta, Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Kegunaan Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORETIK	12
A. Deskripsi Konseptual	12
1. Teori Surplus Bersih (<i>Clean Surplus Theory</i>)	12
2. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	13
3. Relevansi Nilai	15
4. Kualitas Audit	19
4.1 <i>Auditor Tenure</i>	21

4.2	Ukuran KAP.....	24
5.	Opini Audit	26
5.1	Jenis-jenis Opini Audit	27
5.2	Tahap-tahap Opini Audit	30
6.	<i>Corporate Governance</i>	30
6.1	Dewan Komisaris Independen.....	34
B.	Hasil Penelitian Relevan	39
C.	Kerangka Teoritik	49
D.	Perumusan Hipotesis	53
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	54
A.	Tujuan Penelitian	54
B.	Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	54
C.	Metode Penelitian	55
D.	Populasi dan Sampling	56
E.	Operasionalisasi Variabel Penelitian	58
1.	Variabel Terikat	59
a)	Relevansi Nilai	59
2.	Variabel Bebas	60
a)	<i>Auditor Tenure</i>	60
b)	Ukuran KAP	60
c)	Opini Audit	61
d)	Dewan Komisaris Independen	61
F.	Teknik Analisis Data	62
1.	Statistik Deskriptif	63

2. Uji Asumsi Klasik	63
a. Uji Normalitas	63
b. Uji Multikolinearitas	64
c. Uji Heteroskedastisitas	64
d. Uji Autokorelasi	65
3. Analisis Regresi Berganda	66
4. Uji Hipotesis	67
a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	67
b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	67
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Deskripsi Data	69
1. Hasil Pemilihan Sampel	69
2. Analisis Statistik Deskriptif	71
B. Pengujian Hipotesis	79
1. Uji Asumsi Klasik	79
a. Uji Normalitas	79
b. Uji Multikolinearitas	83
c. Uji Heteroskedastisitas	84
d. Uji Autokolerasi	85
2. Analisis Regresi Linier Berganda	86
3. Hasil Uji Hipotesis	88
a. Uji Signifikansi Simultan (F)	88
b. Uji Signifikansi Parameter Individual (t)	89

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	91
C. Pembahasan	92
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	101
A. Kesimpulan	101
B. Implikasi	103
C. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	111
RIWAYAT HIDUP	173

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur 2013 – 2015	111
2.	Data Variabel Terikat dan Variabel Bebas	113
3.	Perhitungan <i>Annual Return</i> Perusahaan Manufaktur 2013 – 2015	118
4.	Perhitungan <i>Auditor Tenure</i> Perusahaan Manufaktur 2013 – 2015	123
5.	Perhitungan Ukuran KAP Perusahaan Manufaktur 2013 – 2015	128
6.	Perhitungan Opini Audit Perusahaan Manufaktur 2013 – 2015	133
7.	Perhitungan Dewan Komisaris Independen Perusahaan Manufaktur 2013 – 2015	138
8.	Daftar Harga Saham Perusahaan Manufaktur Desember 2013 – Maret 2016.....	143

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
II.1	Tinjauan Literatur	42
III.1	Jumlah Sampel Penelitian	58
IV.1	Prosedur Pengambilan Sampel	70
IV.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif	71
IV.3	Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	82
IV.4	Hasil Uji Multikolonieritas	83
IV.5	Hasil Uji <i>Glejser</i>	84
IV.6	Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i>	85
IV.7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	86
IV.8	Hasil Uji F	88
IV.9	Hasil Uji t	90
IV.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
II.1	Organization Chart	34
II.2	Kerangka Teoretik	52
IV.1	Grafik Histogram <i>Annual Return</i>	72
IV.2	Grafik Histogram <i>Auditor Tenure</i>	74
IV.3	Grafik <i>Pie Chart</i> Ukuran KAP	75
IV.4	Grafik <i>Pie Chart</i> Opini Audit	76
IV.5	Grafik Histogram Dewan Komisaris Independen	78
IV.6	Hasil Uji <i>Normal Probability Plot</i>	81
IV.7	Hasil Uji Model Penelitian	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan sedapat mungkin harus menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Informasi yang diungkapkan dapat memberikan manfaat kepada pengguna laporan keuangan. Tujuan penyajian laporan keuangan oleh perusahaan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan untuk memfasilitasi tujuan tersebut. Menurut PSAK 1 paragraf 09 (2015) laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Disebabkan arus kas investor dan kreditor terkait dengan kas perusahaan, laporan keuangan harus menyajikan informasi untuk membantu investor, kreditor dan pengguna lainnya dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masuk dari perusahaan terkait.

Penyajian informasi dalam laporan keuangan yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan.

Penerapan SAK, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, dianggap menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar. Dalam hal ini, penyajian laporan keuangan secara wajar mensyaratkan entitas untuk memberikan informasi, termasuk kebijakan akuntansi sedemikian rupa sehingga dapat menyajikan informasi yang relevan dan andal.

Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan para pengambil keputusan. Selain itu, informasi akuntansi dikatakan andal apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai informasi tergantung dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan haruslah informasi yang mempunyai relevansi. Salah satu indikator bahwa suatu informasi akuntansi relevan adalah adanya reaksi investor pada saat diumumkannya suatu informasi yang dapat diamati dari adanya pergerakan harga saham.

Relevansi nilai didefinisikan sebagai rangkaian informasi yang didasari dengan harga saham yang mampu dirangkum melalui angka-angka akuntansi, sehingga relevansi nilai diindikasikan dengan sebuah hubungan statistikal antara informasi keuangan dan harga saham (Francis and Schipper, 1999, dalam Banimahd dkk., 2013). El-Sayed Ebaid (2012) mendefinisikan relevansi nilai sebagai kapabilitas informasi keuangan dalam mempengaruhi keputusan investor dengan memperhatikan dampak langsung pada *capital gain*, yang juga merupakan indikator dari kualitas informasi yang disajikan. Kualitas informasi akuntansi yang tinggi diindikasikan dengan adanya hubungan yang kuat antara

harga/pengembalian saham dan laba serta nilai buku ekuitas karena kedua informasi akuntansi tersebut mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan (Barth dkk., 2008, dalam Cahyonowati dkk., 2012).

Terkait pemenuhan syarat laporan keuangan, yaitu relevan dan andal, tidak terlepas dari peran auditor eksternal dan tugasnya dalam mengawasi dan memperbaiki kualitas laporan keuangan, sehingga data akuntansi yang disajikan dapat dimanfaatkan oleh pengguna laporan keuangan. Namun demikian banyak terjadi skandal dan fenomena terkait peran auditor yang melukai kepercayaan dan kepentingan pemegang saham dan kaitannya dengan harga/pengembalian saham dalam kaitannya dengan relevansi nilai.

Masalah penyimpangan yang dilakukan oleh akuntan publik sering terjadi di berbagai negara. Amerika Serikat yang dianggap sebagai negara *super power* dan juga kiblat ilmu pengetahuan termasuk disiplin ilmu akuntansi harus menelan kepahitan. Enron, suatu perusahaan yang menduduki ranking tujuh dari lima ratus perusahaan terkemuka di Amerika Serikat dan merupakan perusahaan energi terbesar di AS jatuh bangkrut dengan meninggalkan hutang hampir sebesar US \$ 31.2 milyar. Dalam kasus Enron diketahui terjadinya perilaku *moral hazard* diantaranya manipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan 600 juta Dollar AS padahal perusahaan mengalami kerugian. Manipulasi keuntungan disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor. Pada tanggal 2 Desember 2001 Enron mendaftarkan kebangkrutan perusahaan ke pengadilan dan memecat 5000 pegawai. Pada saat itu terungkap bahwa terdapat hutang perusahaan yang tidak di laporkan senilai lebih dari satu milyar dolar.

Dengan pengungkapan ini nilai investasi dan laba yang di tahan (*retained earning*) berkurang dalam jumlah yang sama. Enron dan KAP Andersen dituduh telah melakukan kriminal dalam bentuk penghancuran dokumen yang berkaitan dengan investigasi atas kebangkrutan Enron (penghambatan terhadap proses peradilan).

Worldcom juga merupakan salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Amerika Serikat yang melakukan manipulasi keuangan dengan menutupi pengeluaran US\$3.8 milyar untuk mengesankan pihaknya menuai keuntungan, padahal kenyataannya rugi. Di Indonesia sendiri kasus serupa Enron dan Worldcom pernah terjadi di tahun 2002 pada kasus PT Bank Lippo Tbk (Lippo Bank) terkait masalah laporan keuangan ganda per kuartal III 2002 dan rekayasa buy back saham dengan harga yang rendah oleh manajemen LippoBank.

Berbagai skandal yang melibatkan auditor dengan klien nya yang terjadi di berbagai negara membuktikan rendahnya kualitas audit yang dilakukan oleh auditor, terlepas dari hubungannya dengan KAP *Big 4* maupun non *Big 4*. Hal ini menimbulkan kesangsian terhadap keandalan informasi akuntansi yang disajikan dan independensi auditor. Berbagai skandal dan fenomena yang terjadi terkait kasus antara akuntan publik dan klien nya mendorong para peneliti untuk mempelajari hubungan kualitas audit dalam laporan keuangan terhadap relevansi nilai yang mengindikasikan perubahan harga/pengembalian saham dan keputusan investor.

Penelitian tentang pengaruh kualitas audit terhadap relevansi nilai pernah dilakukan oleh Lee dkk. (2011) yang menguji profitabilitas di masa

mendatang pada nilai buku perusahaan, ketika mengestimasi *explanatory power* dari nilai buku terhadap pengembalian saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembalian saham lebih bervariasi ketika suatu perusahaan diaudit oleh KAP Big 5 daripada perusahaan yang di audit oleh KAP non Big 5. Maka dari itu, relevansi nilai dari pendapatan dan nilai buku untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP big 5 lebih besar daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP non Big 5. Kang-tao and Ying-li (2011) meneliti apakah kualitas audit dapat meningkatkan relevansi nilai dari nilai wajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai wajar akuntansi memberikan nilai tambahan dan KAP Big 4 dapat memaksimalkan relevansi nilai dari nilai wajar.

Kualitas audit juga seringkali dipengaruhi oleh seberapa lama auditor mengaudit klien nya (*auditor tenure*), terutama pasca kasus Arthur Andersen pada tahun 2001. *Client-specific knowledge* juga diharapkan akan meningkat seiring semakin panjangnya *auditor tenure*. Banimahd dkk. (2013) melakukan penelitian untuk menjawab pertanyaan apakah *auditor tenure* berpengaruh terhadap relevansi nilai. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan yang terdaftar pada 156 perusahaan yang terdaftar di Tehran Stock Exchange (TSE) selama periode 10 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor tenure memberikan pengaruh terhadap relevansi nilai dalam pasar modal. Sehingga, jangka waktu auditor dalam mengaudit klien nya memberikan perbedaan terhadap relevansi nilai. Dari beberapa penelitian tersebut, kualitas audit memberikan pengaruh terhadap relevansi nilai.

Mansi dkk., (2004) dalam Robu dkk., (2015) menyatakan bahwa peran jasa *assurance* muncul pada saat penerbitan opini audit, yang menyediakan kredibilitas dan tingkat akurasi yang lebih tinggi dari informasi keuangan yang telah dilaporkan. Penelitian yang dilakukan oleh Robu dkk., (2015) menunjukkan hasil bahwa informasi keuangan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (terlepas dari apakah penerbitan opini berasal dari KAP *Big 4* atau non *Big 4*) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investor, yang berdampak langsung pada saham yang terdaftar pada perusahaan.

Hasil penelitian Hidayat (2012) di Indonesia menyatakan bahwa *value relevance* nilai wajar dengan teknik penilaian akan meningkat ketika *auditor tenure* lebih panjang atau laporan keuangan di audit oleh KAP *Big 4*. Hasil ini bersebrangan dengan kesimpulan yang dicapai oleh Banimahd (2013) pada perusahaan di Iran. Banimahd menyimpulkan *auditor tenure* yang panjang berpengaruh negatif terhadap relevansi nilai.

Penelitian Robu (2015) menunjukkan bahwa hubungan auditor dengan KAP *Big 4* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap relevansi nilai laporan keuangan yang di audit. Hasil ini juga bertolak belakang dengan hasil penelitian Dobre (2015) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang pekerjaan audit nya dilakukan oleh KAP *BIG 4* akan memberikan relevansi nilai yang lebih kepada perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Banimahd (2013), dan Hidayat (2012).

Selain auditor eksternal, manajemen juga turut andil sebagai agen dalam penerapan *corporate governance*, yang telah ditunjuk oleh pemegang

saham sebagai pihak yang mengelola kekayaannya tersebut. Skandal bisnis yang terjadi seakan menghilangkan kepercayaan oleh para pelaku bisnis dunia tentang praktik *Good Corporate Governance* di Amerika Serikat. Banyak perusahaan yang melakukan kecurangan diantaranya adalah TYCO yang diketahui melakukan manipulasi data keuangan (tidak mencantumkan penurunan aset), disamping juga melakukan penyelundupan pajak. Global Crossing termasuk salah satu perusahaan terbesar telekomunikasi di Amerika Serikat dinyatakan bangkrut setelah melakukan sejumlah investasi penuh resiko. Xerox Corp. diketahui memanipulasi laporan keuangan dengan menerapkan standar akunting secara keliru sehingga pembukuan perusahaan mencatat laba US \$ 1.4 milyar selama 5 tahun.

Selanjutnya, krisis ekonomi yang dialami pada negara-negara di Asia juga berkaitan dengan peran manajemen dalam tata kelola. Krisis ekonomi tersebut merupakan guncangan makroekonomi yang besar dan tidak terduga, yang mendorong nilai pasar perusahaan keluar dari equilibrium. Krisis tersebut juga mengakibatkan ketidakpastian nilai perusahaan dan tingkat pengambilalihan kekayaan perusahaan oleh “orang dalam” perusahaan pada piramida kepemilikan saham. Akibatnya, permintaan investor untuk transparansi dan penerapan *corporate governance* meningkat dan pembaruan peraturan untuk pelaporan keuangan dan tata kelola diperkenalkan setelah krisis.

Perusahaan yang dikelola dengan baik (*good corporate governance*) memiliki ciri diantaranya menyampaikan informasi dengan lebih cepat, akurat, dan lengkap. Penelitian tentang pengaruh *corporate governance* terhadap relevansi nilai pernah dilakukan oleh Dobre dkk., (2015) dengan melakukan

observasi terhadap perusahaan yang terdaftar pada *Bucharest Stock Exchange* (BSE) antara tahun 2010 dan 2014. Penelitian tersebut menunjukkan beberapa hasil, seperti hasil mengenai jumlah rapat dewan direksi yang berpengaruh positif terhadap relevansi nilai. Pengaruh dualitas kepemimpinan secara statistik tidak signifikan, begitupun dengan perbandingan antara jumlah anggota dewan direksi dengan jumlah anggota manajemen eksekutif memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap relevansi nilai.

Ketika memperhatikan hubungan antara *financial audit*, *corporate governance*, dan kinerja keuangan, Dobre (2015) menekankan bahwa ada pengaruh positif dari auditor keuangan dari KAP *BIG 4* pada kinerja finansial, namun memiliki efek negatif pada relevansi nilai dari pergantian auditor atau keberadaan komite audit. Adanya beberapa keterbatasan penelitian yang diungkapkan pada penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap relevansi nilai sekaligus sebagai penelitian yang berfokus pada perusahaan di Indonesia.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan di atas, selain dikarenakan masih ditemukannya beberapa keterbatasan, pada penelitian terdahulu juga terlihat bahwa sebagian variabel dalam beberapa penelitian masih mengalami pertentangan hasil (*dispute*). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kualitas audit, opini audit, dan *corporate governance* terhadap relevansi yang berfokus pada perusahaan di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. *Auditor tenure* dan ukuran KAP tidak menjamin baiknya kualitas laporan audit. *Auditor tenure* yang panjang cenderung mengurangi independensi auditor yang dapat mempengaruhi reaksi investor dalam menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit.
2. Opini audit yang diterbitkan oleh auditor seringkali tidak mencerminkan keadaan laporan keuangan yang sebenarnya sehingga sebagai produk dari proses audit, informasi yang terdapat dalam laporan tertulis tidak lagi relevan untuk dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.
3. Dalam berbagai kasus yang terjadi di lapangan banyak terjadi *fraud* dan kebocoran sumber daya perusahaan yang dilakukan oleh manajemen selaku agen dalam praktik *corporate governance*. Dengan demikian, keandalan laporan keuangan yang disusun dapat berkurang.
4. Penyebab terjadinya krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1997-1999 yang di Indonesia berkembang menjadi krisis multidimensi yang berkepanjangan antara lain karena banyak perusahaan yang belum menerapkan *good corporate governance* secara konsisten, khususnya belum diterapkannya etika bisnis.

Dari permasalahan yang dikemukakan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang bagaimana ketiga variabel dapat mempengaruhi relevansi nilai dengan fokus penelitian pada

perusahaan di Indonesia, sehingga ke depannya kepercayaan dan kepentingan pemegang saham sebagai pemilik sumber daya dapat terlindungi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, relevansi nilai dipengaruhi berbagai faktor yang kompleks. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah relevansi nilai dalam beberapa aspek. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh kualitas audit terhadap relevansi nilai diukur melalui *audit tenure* dan ukuran KAP.
2. Pengukuran pengaruh opini audit terhadap relevansi nilai bilamana opini yang diberikan oleh auditor adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).
3. Pengaruh *corporate governance* terhadap relevansi nilai diukur melalui persentase dewan komisaris independen.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *auditor tenure* berpengaruh terhadap relevansi nilai?
2. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap relevansi nilai?
3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap relevansi nilai?
4. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap relevansi nilai?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak yang memiliki hubungan atas penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi teoritis:
 - a. Memberikan bukti empiris untuk mengkonfirmasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi relevansi nilai.
 - b. Memberikan referensi terhadap penelitian selanjutnya yang menggunakan tema yang sejenis.
2. Bagi praktisi:
 - a. Memberikan informasi kepada perusahaan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam memaksimalkan relevansi nilai dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh.
 - b. Memberikan informasi kepada para investor mengenai pengaruh kualitas audit, opini audit, dan *corporate governance* terhadap relevansi nilai sehingga investor dapat mempertimbangkan keputusan dalam menginvestasikan dananya.
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kualitas dan opini audit yang diberikan oleh auditor sekaligus memaksimalkan penerapan *good corporate governance* untuk mengoptimalkan pergerakan relevansi nilai.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Teori Surplus Bersih (*Clean Surplus Theory*)

Teori yang mendasari relevansi nilai adalah teori surplus bersih (*clean surplus theory*). Teori surplus bersih menyediakan suatu kerangka yang konsisten dengan pengukuran yang menunjukkan bahwa nilai pasar dapat diekspresikan dalam komponen laporan keuangan yaitu pada neraca dan laporan laba rugi. Sehingga dalam hal ini model valuasi teori surplus bersih mengasumsikan investor memiliki keyakinan dan preferensi yang homogen. Teori ini juga mengasumsikan bahwa terdapat hubungan surplus bersih antara ekuitas dan laba. Hubungan surplus bersih yang dimaksud adalah seluruh perubahan ekuitas selain yang berasal dari transaksi modal, baik itu berupa pembagian dividen maupun penambahan modal, juga berasal dari laba perusahaan.

Model penilaian Francis dan Schipper (1999) dalam Yuliarini (2010) menghubungkan secara langsung kemampuan prediksi yang mendasari relevansi nilai dan nilai pasar diprosikan sebagai harga dan pengembalian saham. Scott (2003) menyatakan bahwa penelitian tentang prediksi harga saham dan laba merupakan pengujian kemampuan pendekatan surplus bersih. Derajat kebermanfaatan informasi akuntansi sendiri dapat diukur dengan adanya perubahan harga dan volume perdagangan saham yang mengikut pengumuman informasi akuntansi oleh perusahaan.

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan berpendapat bahwa pemisahan antara kepemilikan dan manajemen seperti yang terdapat dalam perusahaan biasanya datang bersama dengan sejumlah konflik keagenan. Konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham ini telah melahirkan banyak upaya untuk mengontrol perilaku oportunistik manajer perusahaan. *Corporate governance* telah menjadi salah satu alat utama yang digunakan dalam menyelaraskan kepentingan manajemen perusahaan dengan para pemegang saham (Fama dan Jensen, 1983a dalam Fiador, 2013). Teori keagenan merupakan teori yang membahas penentuan kontrak dalam pekerjaan yang paling efisien dan bisa mempengaruhi hubungan antara pemilik dan agen yang menjalankan. Hubungan agensi sendiri adalah sebuah kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) menyewa orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa sesuai dengan keinginan mereka dimana terdapat pendelegasian otoritas dalam pembuatan keputusan kepada agen (Jensen & Meckling, 1976). Lebih lanjut teori keagenan berfokus terutama pada hal sehubungan dengan pengelolaan, di mana permintaan atas informasi mengenai pengelolaan terkait dengan harapan untuk memotivasi agen bekerja dengan lebih baik serta mendistribusikan risiko kepada dua belah pihak yang ada secara lebih efisien (Atkinson & Feltham, 1982).

Hubungan antara pemilik dan manajemen perusahaan merupakan salah satu contoh yang menggambarkan teori keagenan secara nyata di mana pemegang saham merupakan pihak pemilik yang mempunyai kekayaan dan menunjuk manajemen sebagai agen untuk mengelola kekayaannya tersebut. Pemisahan fungsi pengelolaan dan kepemilikan antara manajemen dan

pemegang saham ini yang menyebabkan pada akhirnya pengelolaan yang dilakukan oleh manajer akan dikontrol dan diawasi oleh pemegang saham sebagai pihak yang menginvestasikan kekayaannya (Jensen & Meckling, 1976).

Selanjutnya, ada beberapa asumsi dasar yang mendasari adanya teori keagenan yaitu konflik keagenan (*agency conflict*) dan teori pemisahan pengelolaan (*stewardship theory*) (Alijoyo & Zaini, 2004). Konflik keagenan timbul karena ada tiga faktor utama seperti asimetri informasi di mana prinsipal tidak mampu mengontrol kompetensi, intensi, pengetahuan, dan tindakan dari agen, atau mungkin mereka dapat memonitor tetapi dengan biaya yang tinggi (Saam, 2007), sehingga dengan keterbatasan pengawasan yang dilakukan, potensi *moral hazard* manajemen dengan mempengaruhi angka *net income* lewat proses manajemen laba akan sulit untuk ditelusuri. Faktor selanjutnya adalah faktor *risk aversion* yang menunjukkan manajemen cenderung mengambil posisi aman dalam mengambil keputusan investasi sedangkan pemegang saham akan lebih cenderung menginginkan investasi yang lebih besar bagi perusahaan karena risiko yang ditanggung oleh pemegang saham lebih kecil karena adanya faktor diversifikasi yang bisa dilakukan. Oleh karena itu, pemegang saham atau *principal* dapat diasumsikan *risk neutral* (Saam, 2007). Perbedaan lain yang menyebabkan konflik keagenan timbul adalah adanya konflik tujuan yang terjadi akibat perbedaan preferensi antara *principal* dan agen. Manajemen sebagai agen ingin memaksimalkan pendapatan atau profit perusahaan, sedangkan pemegang saham ingin memaksimalkan *return* yang bisa didapatkan. Masing-masing pihak ingin memaksimalkan kepentingannya.

Konflik tujuan inilah yang merupakan penyebab dari terjadinya konflik keagenan.

Stewardship theory juga bisa menjelaskan adanya teori keagenan di mana adanya konsekuensi yang bermanfaat pada tingkat pengembalian pemegang saham bila struktur otoritas bersifat fasilitatif melalui penyatuan pimpinan puncak manajemen (*one tier*) (Alijoyo & Zaini, 2004). Dalam teori ini dipaparkan mengenai manfaat ganda tentang peningkatan efektivitas serta pengutamakan *superior return* kepada pemegang saham.

Ketidakpastian dalam teori keagenan bisa diklasifikasikan menjadi *ex ante* atau *ex post*. Ketidakpastian *ex ante* muncul ketika suatu keputusan ingin dibuat seperti contohnya ketidakpastian mengenai skill atau kemampuan yang dimiliki oleh manajer sedangkan ketidakpastian *ex post* muncul saat keputusan telah dibuat dan hasilnya sudah keluar. Ketidakpastian *ex post* bisa dikurangi dengan menerbitkan laporan *ex post* yang menjelaskan keadaan yang sebenarnya terjadi. Teori keagenan ini sendiri berfokus kepada pengaruh dari laporan *ex post* terhadap ketidakpastian *ex post* itu sendiri (Godfrey et al., 2010).

Pada akhirnya, teori keagenan memberikan kerangka pembelajaran mengenai kontrak yang terjadi antara *principal* dan agen sehingga bisa memprediksi konsekuensi ekonomi dari sebuah standar yang kemungkinan terjadi dalam kasus perusahaan (Godfrey, 2010).

3. Relevansi Nilai

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk menyajikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi. Tujuan dari penyajian laporan keuangan sendiri tidak bersifat kekal, hal ini dipengaruhi oleh

kondisi ekonomi, hukum, politik, dan lingkungan sosial dimana laporan keuangan diungkapkan. Dalam peran nya sebagai alat dalam mengkomunikasikan informasi akuntansi kepada *stakeholder*, laporan keuangan harus menyajikan informasi yang relevan, yakni dalam pengungkapannya dapat mempengaruhi keputusan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan para pengambil keputusan (investor).

Relevansi nilai adalah sebuah konsep yang berkaitan dengan suatu aspek informasi yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan investor, kreditor, dan pemakai laporan keuangan lainnya (Epstein dan Mirza, 2003 dalam Yuliarini, 2010). Feltham & Ohlson (1995); Ohlson (1995) menyatakan bahwa nilai perusahaan tercermin pada data akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan. El-Sayed Ebaid (2012) mendefinisikan relevansi nilai sebagai kapabilitas informasi keuangan dalam mempengaruhi keputusan investor dengan memperhatikan dampak langsung pada *capital gain*, yang juga merupakan indikator dari kualitas informasi yang disajikan. Dengan demikian, laporan keuangan dikatakan mempunyai relevansi nilai bilamana pengungkapan informasi nya menyebabkan timbulnya reaksi investor. Watts dan Zimmerman (1986) dalam Yuliarini (2010) menyatakan bahwa angka-angka akuntansi pada laporan keuangan berpotensi menyampaikan informasi yang berpengaruh terhadap nilai pasar (*market value*) perusahaan.

Relevansi nilai informasi keuangan merupakan pusat penelitian kontemporer dari pengaruh informasi keuangan pada keputusan terkait dengan pelaporan keuangan suatu entitas (Jones, 2015). Studi ini biasanya berfokus pada relevansi informasi dalam kaitannya dengan harga pasar saham dan tidak selalu mengacu pada keandalan atau representasi yang dapat dipercaya, bertentangan

dengan pengujian proposisi yang menjadi nilai yang relevan, informasi keuangan harus memiliki beberapa tingkat keandalan – yaitu, hubungan statistik yang signifikan dengan harga saham menunjukkan informasi yang cukup andal untuk dapat dikatakan relevan.

Menurut Francis dan Schipper (1999) dalam Jones (2015), nilai relevansi informasi keuangan dapat diamati dari empat perspektif dari harga saham, yaitu:

- a. Melalui harga saham intrinsik pada harga pasar, dengan asumsi nilai akuntansi telah mencakup nilai intrinsik sebelum harga saham (pendekatan tidak menawarkan ruang untuk meningkatkan pelaporan keuangan);
- b. Mengandung variabel yang digunakan dalam model penilaian atau prediksi variabel tersebut (pendekatan ini juga menawarkan ruang untuk perbaikan laporan);
- c. Menyebabkan investor mengubah ekspektasi sebelumnya terhadap harga saham (namun biasanya hal ini tidak terjadi);
- d. Berkorelasi dengan perubahan harga saham dan pengembalian saham (sehingga memungkinkan adanya pengaruh dari sumber informasi selain laporan keuangan).

Francis dan Schipper (1999) juga mengungkapkan bukti dari beberapa penurunan relevansi nilai penghasilan untuk menjelaskan pengembalian pasar saham dan beberapa peningkatan pada laba dan nilai buku aset dan kewajiban untuk menjelaskan nilai pasar saham. Mereka menyimpulkan bahwa penelitian ini meningkatkan pemahaman tentang kegunaan keputusan laporan keuangan.

Indikator dalam relevansi nilai informasi akuntansi dapat ditelusuri melalui dua matriks statistik, yaitu R^2 dan ERC.

a) Koefisien determinasi (R^2)

Dalam penelitian akuntansi, relevansi nilai umumnya dioperasionalkan sebagai R^2 dari regresi kinerja harga saham pada nilai per saham pada pendapatan dan nilai buku ekuitas. R^2 adalah pengukuran untuk kekuatan penjelas dari variabel independen (variabel bebas). Peningkatan R^2 digunakan sebagai indikator peningkatan spesifikasi model regresi. Namun demikian, literatur terbaru meragukan keandalan R^2 sebagai ukuran relevansi pendapatan. Oleh karena itu, R^2 akan digunakan bersama dengan koefisien kemiringan (ERC) untuk menganalisis relevansi nilai informasi akuntansi.

b) *Earnings Response Coefficient (ERC)*

Earnings Response Coefficient (ERC) adalah respon marjinal konstan pada harga terhadap pendapatan dalam regresi linear. ERC mencerminkan dampak dari pengumuman laba pada pengembalian sekuritas. Oleh karena itu, ERC terkadang juga disebut sebagai *impact coefficient*. Rayan dan Zarowin (2003) sebagaimana dikutip dalam Neelan (2007) mendefinisikan ERC sebagai "bagian dari pendapatan saat ini yang tercermin dalam perubahan harga."

Dobre (2015) menyimpulkan relevansi nilai dapat diukur dengan menggunakan dua model pengukuran, yaitu *price models* dan *return models*. Penelitian sebelumnya tentang relevansi nilai dengan menggunakan *price models* pernah dilakukan oleh Robu, dkk. (2015), Chebaane dkk. (2014), Chandrapala (2013), dan Liu dkk. (2011). Sedangkan penelitian dengan menggunakan *return*

models sendiri pernah dilakukan oleh Cheng dkk. (2013), Houque dkk. (2012), Devalle dkk. (2010), dan Dobre dkk. (2015).

Dalam laporan keuangan yang diungkapkan perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia terangkum informasi akuntansi yang berguna sebagai alat dalam pengambilan keputusan oleh investor. Dengan demikian, kapabilitas informasi akuntansi yang tercermin dalam laporan keuangan dalam mengubah maupun mempengaruhi keputusan investor merupakan suatu konsep yang dikenal dengan relevansi nilai. Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Dobre (2015), pengukuran relevansi nilai menggunakan *return models* yang diproksikan dengan pengembalian tahunan dapat dilihat pada persamaan berikut ini.

$$R_{\text{annual}} = \frac{\text{Harga saham}_{\text{akhir Desember}}}{\text{Harga saham}_{\text{awal April}}} \times \frac{4}{3}$$

4. Kualitas Audit

Kualitas audit telah didefinisikan dengan berbagai cara. Watkins et al. (2004) mengidentifikasi beberapa definisi kualitas audit ke dalam empat kelompok. Pertama, adalah definisi yang diberikan oleh DeAngelo (1981b). DeAngelo (1981b) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas penilaian-pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Kedua, adalah definisi yang disampaikan oleh Lee, Liu, dan Wang (1999). Kualitas audit menurut mereka adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Definisi ketiga adalah definisi yang diberikan oleh Titman

dan Trueman (1986), Beaty (1986), Krinsky dan Rotenberg (1989), dan Davidson dan Neu (1993). Menurut mereka, kualitas audit diukur dari akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor. Terakhir, kualitas audit ditentukan dari kemampuan audit untuk mengurangi *noise* dan bias dan meningkatkan kemurnian (*fineness*) pada data akuntansi (Wallace, 1980 di dalam Watkins et al., 2004).

Kualitas audit yang tinggi harus bisa memastikan bahwa laporan keuangan terhindar dari salah saji yang material akibat *error* ataupun *fraud* sehingga kualitas laporan keuangan juga akan tinggi (Wallace & Zinkin, 2005).

Spesialisasi industri membantu kantor akuntan publik atau auditor eksternal meningkatkan permintaan atas jasa audit dan non auditnya, memperbaiki efisien audit yang dilakukan lewat skala ekonomis, dan mempengaruhi output audit terkait dengan klien seperti biaya audit dan kualitas pelaporan keuangan (Habib, 2008). Dalam melaksanakan proses auditnya, auditor eksternal harus melakukan serangkaian perencanaan audit dan penilaian risiko dari perusahaan klien yang ditanganinya. Dengan adanya spesialisasi industri yang dilakukan oleh auditor eksternal atau kantor akuntan publik, tentunya auditor yang mempunyai banyak pengetahuan di sektor tertentu akan membuat kualitas penilaian risiko yang dilakukan menjadi lebih baik (Low, 2004) dan nantinya secara langsung mempengaruhi kualitas keputusan perencanaan dan pelaksanaan audit secara keseluruhan. Dengan adanya penilaian risiko yang baik, manfaat lain yang bisa didapat adalah ketepatan alokasi sumber daya audit yang diperlukan sehingga audit yang dilaksanakan nantinya akan berkualitas dan berdampak positif pada pelaporan keuangan perusahaan.

4.1 Auditor tenure

Kualitas audit lebih sering diukur dengan seberapa lama auditor mengaudit kliennya (*auditor tenure*), terutama pasca kasus yang menimpa Arthur Anderson tahun 2001. Semakin panjang *auditor tenure* diharapkan *client-specific knowledge* juga meningkat (Hidayat, 2012).

Sebelumnya, penunjukan Auditor Publik mengacu kepada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik tanggal 5 Pebruari 2008 dalam Pasal 3 ayat (1) diatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Kemudian, dalam ayat (2) diatur bahwa Akuntan Publik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut. Selanjutnya, dalam ayat (3) diatur bahwa jasa audit umum atas laporan keuangan dapat diberikan kembali kepada klien yang sama melalui KAP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 1 (satu) tahun buku tidak diberikan melalui KAP tersebut.

Berdasarkan pengaturan dalam PMK No.17 tersebut di atas, sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) hanya boleh mengaudit sebuah perusahaan paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut, sedangkan bagi Akuntan

Publik (AP) di dalam KAP tersebut hanya diperbolehkan mengaudit paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Selanjutnya pada tanggal 6 April 2015, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik (PP 20/2015) yang merupakan pengaturan lebih lanjut dari Undang-undang No.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Berkaitan dengan aturan rotasi jasa akuntan publik diatur dalam Pasal 11 PP 20/2015 tersebut, dimana dalam Pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Kemudian, dalam ayat (2) dijelaskan bahwa entitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas :

1. Industri di sektor Pasar Modal;
2. Bank Umum;
3. Dana Pensiun;
4. Perusahaan Asuransi/Reasuransi; atau
5. Badan Usaha Milik Negara

Selanjutnya, ayat (3) Pasal 11 PP 20/2015 tersebut menjelaskan bahwa pembatasan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) juga berlaku bagi Akuntan Publik yang merupakan Pihak Terasosiasi. Yang dimaksud dengan “Akuntan Publik yang merupakan Pihak Terasosiasi” adalah Akuntan Publik yang tidak menandatangani laporan auditor independen namun terlibat langsung dalam pemberian jasa, misalnya Akuntan Publik yang merupakan *partner in charge* dalam suatu perikatan audit. Lebih lanjut, ayat (4) menjelaskan bahwa Akuntan

Publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut.

Pada bagian KETENTUAN PERALIHAN dalam Pasal 22 PP 20/2015 tersebut diatur bahwa pada saat Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku, Akuntan Publik yang memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas :

1. Untuk 1 (satu) tahun buku dapat melanjutkan pemberian jasa audit secara berturut-turut untuk 4 (empat) tahun buku berikutnya.
2. Untuk 2 (dua) tahun buku secara berturut-turut dapat melanjutkan pemberian jasa audit secara berturut-turut untuk 3 (tiga) tahun buku berikutnya.
3. Untuk 3 (tiga) tahun buku secara berturut-turut dapat melanjutkan pemberian jasa audit secara berturut-turut untuk 2 (dua) tahun buku berikutnya.

Dengan demikian, *auditor tenure* adalah periode perikatan auditor dengan perusahaan dalam jangka waktu satu tahun buku atau lebih secara berturut-turut tanpa mengganti dengan auditor lain. Sebagai contoh, KAP XYZ telah mengaudit PT ABC Tbk. selama 4 tahun berturut-turut tanpa mengganti dengan auditor lain. Maka, *auditor tenure* dalam perikatan tersebut adalah 4 tahun.

Pengukuran *auditor tenure* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Werastuti (2013) yaitu dengan menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan auditor dari

KAP dengan perusahaan. *Auditor tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap *auditee*, tahun pertama perikatan dimulai dengan nilai 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.

4.2 Ukuran KAP

Menurut PP Nomor 20 Tahun 2015 tentang praktik akuntan publik menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disingkat KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan Peraturan Perundangundangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Bentuk dari kantor akuntan publik adalah perseorangan dan persekutuan perdata dan persekutuan firma. KAP yang berbentuk badan usaha perseorangan hanya dapat didirikan dan dijalankan oleh seorang Akuntan Publik yang sekaligus bertindak sebagai pemimpin. KAP yang berbentuk badan usaha persekutuan hanya dapat didirikan oleh paling sedikit 2 (dua) orang Akuntan Publik, dimana masing-masing sekutu merupakan rekan dan salah seorang sekutu bertindak sebagai Pemimpin Rekan. Jumlah partner dan staff pada umumnya merupakan informasi yang diberikan KAP secara terbuka sedangkan pendapatan (untuk kebanyakan KAP di Indonesia) merupakan data yang dirahasiakan. Untuk mengukur besar atau kecilnya sebuah KAP, Adityasih (2010) mengelompokan KAP Indonesia berdasarkan jumlah auditornya yaitu KAP BIG 4, KAP Menengah, dan KAP Kecil:

a. KAP BIG 4 (*KAP First Tier*)

Kelompok ini adalah KAP yang mempunyai jumlah Profesional Staff diatas 400 orang yang terdiri dari PricewaterhouseCooper, deloitte, KPMG, dan Ernst & Young. KAP tersebut adalah KAP asing yang bekerjasama dengan KAP Indonesia berupa network maupun asosiasi.

b. KAP Menengah (*KAP Second Tier*)

Kelompok ini adalah KAP yang mempunyai jumlah profesional staff antara 100-400 orang.

c. KAP kecil (*KAP Third Tier*)

Kelompok ini adalah KAP yang mempunyai jumlah profesional staff dibawah 100 orang.

Dengan adanya pembagian kelompok pada auditor eksternal, kualitas audit banyak diukur dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Walaupun banyak perdebatan tentang ini, terutama pasca kasus Enron, namun sebagian penelitian sebelumnya membuktikan demikian. Kualitas audit diukur dengan mengelompokkan audit yang dilakukan oleh auditor ukuran besar (*Big 4*) yang digunakan untuk mengukur kualitas audit yang tinggi dan audit yang dilakukan oleh auditor ukuran kecil (*non Big 4*) digunakan untuk mengukur kualitas audit yang rendah. Terdapat beberapa alasan yang mendukung kesimpulan tersebut (DeAngelo 1981, dalam Hidayat 2012), diantaranya KAP besar memiliki sumber daya dan teknologi yang lebih baik, standar pengendalian yang lebih tinggi, lebih independen dengan menjaga reputasi yang sudah ada, dan memperoleh fee audit yang lebih tinggi sehingga dapat melakukan audit dengan intensif. Penelitian terkini yang dilakukan oleh Robu (2015), tidak

menemukan pengaruh antara ukuran KAP dengan relevansi nilai. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Dobre (2015), Banimahd (2013), dan Hidayat (2012) menyimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap relevansi nilai.

Ukuran KAP merupakan pengelompokan auditor yang dibagi menjadi 3 jenis yaitu *first tier*, *second tier* dan *third tier*. Pengelompokan ukuran KAP berdasarkan jumlah staf profesional yang terasosiasi di dalamnya hingga kerjasama dengan KAP di negara lain. Ukuran KAP merupakan variabel *dummy*, yaitu bernilai 1 untuk KAP *Big 4*, dan 0 untuk selain *Big 4*.

5. Opini Audit

Menurut ISA 700, tujuan dari auditor adalah untuk menyatakan opini atas laporan keuangan berdasarkan evaluasi dari kesimpulan yang diambil dari bukti audit yang diperoleh, dan untuk menunjukkan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan tertulis dapat menjelaskan dasar dari opini yang diberikan. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya.

Peran auditor sama dengan konsep seorang hakim yang mengumpulkan dan mengevaluasi bukti serta memberikan opini. Salah satu konsep kuncinya adalah independen. Seorang auditor harus tetap independen dalam menyatakan opininya. Auditor independen mengumpulkan dan mengevaluasi bukti dan mengajukan opininya berdasarkan bukti. Selama proses audit, auditor harus mempertahankan independensinya dari organisasi klien. Keyakinan publik pada reliabilitas laporan keuangan yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan bergantung langsung pada laporan yang dievaluasi oleh auditor ahli yang independen.

Ekspersi publik terhadap opini auditor merupakan puncak dari sebuah proses audit yang sistematis, yang melibatkan tiga tahap konseptual: (1) mengenal baik bisnis perusahaan; (2) mengevaluasi dan menguji pengendalian internal; dan (3) menilai reliabilitas data keuangan (Hall, 2007).

5.1 Jenis-jenis opini audit

Opini yang diberikan atas asersi manajemen dari klien atau instansi perusahaan yang diaudit dikelompokkan menjadi lima jenis yaitu:

a. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Adalah pendapat yang diberikan ketika audit telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), auditor tidak menemukan kesalahan material secara keseluruhan laporan keuangan atau tidak terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku (SAK). Bentuk laporan ini digunakan apabila terdapat keadaan berikut:

1. Bukti audit yang dibutuhkan telah terkumpul secara mencukupi dan auditor telah menjalankan tugasnya sedemikian rupa, sehingga ia dapat memastikan kerja lapangan telah ditaati.
2. Ketiga standar umum telah diikuti sepenuhnya dalam perikatan kerja.
3. Laporan keuangan yang di audit disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim yang berlaku di Indonesia yang ditetapkan pula secara konsisten pada laporan-laporan sebelumnya. Demikian pula penjelasan yang mencukupi telah disertakan pada catatan kaki dan bagian-bagian lain dari laporan keuangan.

4. Tidak terdapat ketidakpastian yang cukup berarti (*no material uncertainties*) mengenai perkembangan di masa mendatang yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya atau dipecahkan secara memuaskan.

b. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*)

Adalah pendapat yang diberikan ketika suatu keadaan tertentu yang tidak berpengaruh langsung terhadap pendapat wajar. Keadaan tertentu dapat terjadi apabila:

1. Pendapat auditor sebagian didasarkan atas pendapat auditor independen lain.
2. Karena belum adanya aturan yang jelas maka laporan keuangan dibuat menyimpang dari SAK.
3. Laporan dipengaruhi oleh ketidakpastian peristiwa masa yang akan datang hasilnya belum dapat diperkirakan pada tanggal laporan audit.
4. Terdapat keraguan yang besar terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
5. Diantara dua periode akuntansi terdapat perubahan yang material dalam penerapan prinsip akuntansi.
6. Data keuangan tertentu yang diharuskan ada oleh OJK namun tidak disajikan.

c. Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Adalah pendapat yang diberikan ketika laporan keuangan dikatakan wajar dalam hal yang material, tetapi terdapat sesuatu penyimpangan/ kurang

lengkap pada pos tertentu, sehingga harus dikecualikan. Dari pengecualian tersebut yang dapat mungkin terjadi, apabila:

1. Bukti kurang cukup
2. Adanya pembatasan ruang lingkup
3. Terdapat penyimpangan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK).

Jenis pendapat ini diberikan apabila:

1. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.
2. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai, maupun perubahan dalam prinsip akuntansi.

d. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Adalah pendapat yang diberikan ketika laporan secara keseluruhan ini dapat terjadi apabila auditor harus memberi tambahan paragraf untuk menjelaskan ketidakwajaran atas laporan keuangan, disertai dengan dampak dari akibat ketidakwajaran tersebut pada laporan auditnya.

e. Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of opinion*)

Adalah pendapat yang diberikan ketika ruang lingkup pemeriksaan yang dibatasi, sehingga auditor tidak melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan

standar auditing yang ditetapkan IAI. Pembuatan laporannya auditor harus memberi penjelasan tentang pembatasan ruang lingkup oleh klien yang mengakibatkan auditor tidak memberi pendapat.

5.2 Tahap-tahap opini audit

Sebelum auditor memberikan pendapat (opini), seseorang auditor harus melaksanakan tahap-tahap audit. Adapun tahap-tahapnya menurut Arens (2015) yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan dan penancangan pendekatan audit.
2. Pengujian pengendalian dan transaksi.
3. Pelaksanaan prosedur analitis dan pengujian terinci atas saldo.
4. Penyelesaian dan penerbitan laporan audit.

Opini audit merupakan produk dari pekerjaan audit sebagai penilaian auditor atas laporan keuangan. Opini audit diberikan atas kriteria tertentu oleh auditor dan didasarkan pada bukti-bukti audit yang mencukupi sebagai basis dalam menyampaikan opini. Opini audit merupakan variabel *dummy* yang akan bernilai 1 bilamana auditor memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) dan 0 bila sebaliknya.

6. Corporate Governance

Corporate governance adalah suatu mekanisme di mana perusahaan dikelola dengan mengikuti semua peraturan pemerintah dan semua sistem yang berlaku umum. Sedangkan peraturan menteri Negara badan usaha milik Negara nomor: PER-01/MBU/2011 bab 1 pasal 1 menyatakan tata kelola perusahaan yang

baik (*good corporate governance*), yang selanjutnya disebut GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.

Di sisi lain, tidak ada definisi yang diterima secara universal untuk *corporate governance*, meskipun telah diartikan secara luas sebagai seperangkat instansi publik dan swasta, termasuk undang-undang, peraturan dan praktik bisnis yang berlaku, yang dalam ekonomi pasar mengatur hubungan antara manajer perusahaan dan pihak yang berinvestasi di perusahaan (Fiador, 2013). Penulis lain mendefinisikan *corporate governance* sebagai hubungan antara dewan komisaris, manajemen puncak, dan pemegang saham yang menentukan arah dan kinerja perusahaan (Amir, 2011).

Corporate governance yang baik adalah gabungan antara kekuatan keuangan dan sumber daya manusia yang berada dalam satu perusahaan. Semua proses yang berhubungan dengan keputusan bisnis sepenuhnya bergantung kepada manajemen yang menjalankan usaha, termasuk di dalamnya gaya kepemimpinan manajemen, proses akuntansi yang wajar tanpa modifikasi, etika lingkungan di mana perusahaan berdomisili, serta komunikasi antara pemerintahan setempat dan pemerintah pusat. Selain komitmen pemegang saham kepada *stakeholder*, kesuksesan pelaksanaan *good corporate governance* dalam dunia usaha sangat bergantung pada pelanggan, karyawan, pemasok, dan lingkungan sosial (Kaunang, 2013).

Dalam penerapan *corporate governance* di Indonesia, seluruh pemangku kepentingan turut berpartisipasi. Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* yang diawal tahun 2005 di ubah menjadi Komite Nasional Kebijakan

Governance (KNKG) telah menerbitkan pedoman *corporate governance* pada tahun 2006. Pedoman tersebut kemudian disusul dengan penerbitan Pedoman GCG Perbankan Indonesia, pedoman untuk komite audit, dan pedoman untuk komisaris independen. Semua publikasi ini dipandang perlu untuk memberikan acuan dalam mengimplementasikan *corporate governance*.

Terdapat lima asas *good corporate governance* menurut pedoman GCG di Indonesia yang dikeluarkan oleh KNKG, yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kesetaraan dan kewajaran (*fairness*). Transparansi berarti perusahaan harus menyediakan informasi yang memadai dan relevan serta dapat diakses oleh para pemangku kepentingan.

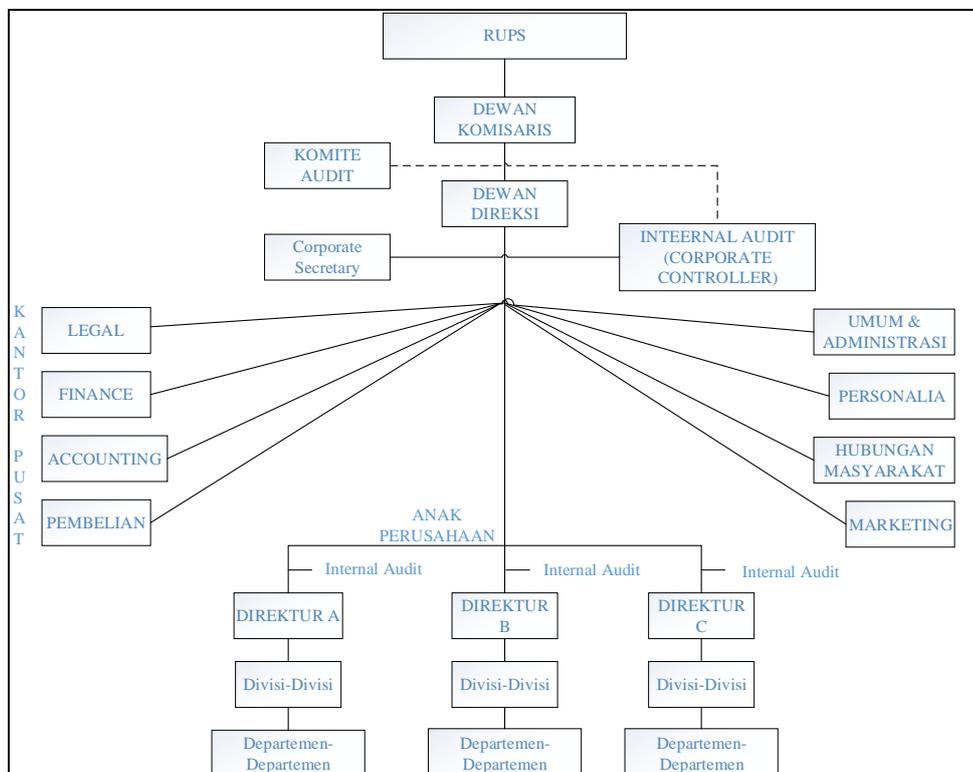
Akuntabilitas adalah perusahaan harus mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar, dikelola secara terstruktur, dan memperhitungkan pemangku kepentingan. Tanggung jawab berarti perusahaan selayaknya mematuhi aturan yang berlaku dan melaksanakannya secara bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan secara berkesinambungan. Independen berarti organ-organ yang ada dalam perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Kesetaraan dan kewajaran berarti perusahaan harus selalu memerhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan berdasarkan asas kesetaraan dan keragaman.

Penerapan GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha. Prinsip-prinsip dasar yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pilar adalah:

1. Negara dan perangkatnya menciptakan peraturan perundang-undangan yang menunjang iklim usaha yang sehat, efisien dan transparan, melaksanakan peraturan perundang-undangan dan penegakan hukum secara konsisten (*consistent law enforcement*).
2. Dunia usaha sebagai pelaku pasar menerapkan GCG sebagai pedoman dasar pelaksanaan usaha.
3. Masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha serta pihak yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan, menunjukkan kepedulian dan melakukan kontrol sosial (*social control*) secara objektif dan bertanggung jawab.

Pihak pertama yang mendapat keuntungan dari penerapan *good corporate governance* adalah pemegang saham, karena pemegang saham menghendaki transparansi dalam penyajian laporan dan dalam operasionalnya perusahaan berjalan secara wajar tanpa ada kecurangan, penggelapan, manipulasi, pelanggaran peraturan pemerintah, dan unsur kesengajaan yang dibuat oleh manajemen. Pihak lain yang juga mendapat keuntungan adalah dewan komisaris, karena dengan dijalankannya *good corporate governance* dewan komisaris dapat mengetahui kejelasan tentang peraturan perusahaan, sistem dan prosedur yang berjalan di perusahaan, berikut dengan efektivitas dan efisiensi fasilitas operasional perusahaan. Dewan direksi (*board of director*) juga akan mendapatkan kejelasan tentang sistem dan prosedur perusahaan menunjang target yang telah di buat (Kaunang, 2013).

Gambar II.1:
Organization Chart



Sumber: Kaunang (2013)

Dalam bagan organisasi yang dipaparkan oleh Kaunang (2013) dalam Gambar 2.1 menunjukkan pihak-pihak yang memegang peran dalam penerapan *good corporate governance*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan persentase dewan komisaris independen sebagai proksi dari variabel *corporate governance*.

6.1 Dewan Komisaris Independen

Dalam organ perusahaan, terdapat komponen dewan komisaris, yaitu organ perusahaan yang bertugas untuk mengawasi dan menasihati kinerja dewan direksi dalam menjalankan perusahaan (Amir, 2011). Dewan komisaris juga mengawasi para direksi dalam pengambilan dan pelaksanaan keputusan

perusahaan. Dengan jalan seperti ini, para investor atau pihak-pihak yang berinvestasi dalam perusahaan dapat terjaga kepentingannya dan berharap dapat memenuhi keinginannya melalui pendirian perusahaan. Dewan komisaris merupakan benteng pertahanan untuk memastikan bahwa manajemen puncak telah bekerja sebagaimana mestinya.

Tugas-tugas dewan komisaris secara umum adalah memonitor, mengevaluasi dan memengaruhi. Memonitor berarti komisaris harus selalu melihat perkembangan yang terjadi atas rencana strategis perusahaan. Sedangkan mengevaluasi dan memengaruhi berarti komisaris mempelajari usulan, keputusan, dan tindakan manajemen, menyetujui atau tidak menyetujuinya, memberikan nasihat dan saran, atau menyampaikan tindakan alternatif.

Untuk menjalankan fungsinya dengan baik, diperlukan adanya independensi dari dewan komisaris sehingga memunculkan kebutuhan akan komisaris independen. Menurut Pedoman Komisaris Independen yang dikeluarkan oleh *Task Force* KNKG, komisaris Independen memiliki pengertian sebagai anggota dari dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan direksi, anggota dewan komisaris yang lain, dan *majority stakeholder*. Selain itu, komisaris independen juga harus terbebas dari hubungan bisnis maupun hubungan lain yang dapat mempengaruhi kapasitasnya untuk dapat melakukan tugasnya sebagai komisaris independen yang murni bekerja demi kepentingan perusahaan.

Sedangkan menurut pedoman GCG yang juga dikeluarkan oleh KNKG, pembagian dewan komisaris terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi. Yang dimaksud dengan terafiliasi adalah pihak yang mempunyai

hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri. Mantan anggota direksi dan dewan komisaris yang terafiliasi serta karyawan perusahaan, untuk jangka waktu tertentu termasuk dalam kategori terafiliasi.

Komisaris Independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di dalam perusahaan melalui pemberdayaan dewan komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Untuk lebih memantapkan efektifitas komisaris independen, jumlah komisaris independen dalam satu perusahaan ditetapkan paling sedikit 30% dari jumlah seluruh komisaris atau paling sedikit 1 (satu) orang. Wewenang komisaris independen antara lain adalah mengetuai komite audit dan komite nominasi. Selain itu, berdasarkan pertimbangan yang rasional dan kehati-hatian, komisaris independen juga memiliki wewenang dalam menyampaikan pendapat yang berbeda dengan anggota dewan komisaris lainnya yang wajib dicatat dalam Berita Acara Rapat Dewan Komisaris dan pendapat yang berbeda yang bersifat material, wajib dimasukkan dalam laporan tahunan.

Dalam upaya untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik maka komisaris independen harus secara proaktif mengupayakan agar dewan komisaris melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi yang terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memastikan bahwa perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif, termasuk di dalamnya memantau jadwal, anggaran dan efektifitas strategi tersebut.
- b. Memastikan bahwa perusahaan mengangkat eksekutif dan manajer-manajer profesional.
- c. Memastikan bahwa perusahaan memiliki informasi, sistem pengendalian, dan sistem audit yang bekerja dengan baik.
- d. Memastikan bahwa perusahaan mematuhi hukum dan perundangan yang berlaku maupun nilai-nilai yang ditetapkan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
- e. Memastikan resiko dan potensi krisis selalu diidentifikasi dan dikelola dengan baik.
- f. Memastikan prinsip-prinsip dan praktek *Good Corporate Governance* dipatuhi dan diterapkan dengan baik.

Dalam menjalankan tugasnya, komisaris independen memiliki Kode Etik (*code of conduct*) yang harus dipatuhi, yaitu:

- a. Menjaga agar tidak terjadi benturan kepentingan, dan jika keadaan tersebut tidak dapat dihindari harus diungkapkan secara wajar dan terbuka.
- b. Mematuhi semua peraturan perundangan yang berlaku, termasuk dengan tidak melibatkan diri pada perdagangan orang dalam (*insider trading*) untuk memperoleh keuntungan pribadi.
- c. Tidak mengambil keuntungan pribadi dari kegiatan perusahaan selain gaji dan tunjangan yang diterima sebagai komisaris perusahaan.
- d. Menjunjung tinggi integritas dan kejujuran sebagai nilai tertinggi.

- e. Mempertimbangkan semua hal secara objektif, profesional dan independen demi kepentingan perusahaan dengan tidak melupakan kepentingan *stakeholders*.
- f. Melaksanakan tugas secara amanah.
- g. Mendorong penerapan prinsip *good corporate governance*.
- h. Menghormati keputusan organ perusahaan : RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan fungsi masing-masing.
- i. Berorientasi untuk memberikan nilai tambah kepada perusahaan.
- j. Menjaga informasi perusahaan yang bersifat rahasia.

Dalam pencalonan komisaris independen harus diupayakan agar pendapat pemegang saham minoritas diperhatikan, antara lain dalam bentuk hak pemegang saham minoritas untuk mengajukan calon komisaris independen sebagai wujud perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholders* lainnya.

Untuk menjamin independensi dan transparansi pemilihan calon komisaris independen yang akan diajukan kepada RUPS, pemilihan dilakukan oleh Komite Nominasi yang dibentuk oleh Dewan Komisaris. Untuk setiap jabatan Komisaris Independen harus diajukan lebih dari seorang calon. Tugas Komite Nominasi adalah menyusun prosedur nominasi bagi Komisaris Independen, membuat sistem penilaian dan memberikan rekomendasi tentang jumlah Komisaris Independen.

Komisaris independen adalah bagian dari anggota Dewan Komisaris dalam struktur tata kelola perusahaan yang tidak memiliki hubungan keluarga maupun bisnis dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan

komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri. Dewan komisaris independen diukur melalui persentase komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris, yakni dengan membagi jumlah anggota dewan komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris.

$$\% \text{ Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian oleh Ioan-Bogdan Robu dkk. (2015) dengan judul “*Statistical Analysis of the Audit Opinion influence on the Value Relevance of the Financial information Reported by the Romanian listed Companies*” dilakukan pada 59 perusahaan yang terdaftar di Bucharest Stock Exchange (BSE) dalam kurun waktu tahun 2012-2013. Penelitian ini dimulai dengan menggunakan model Feltham dan Ohlson (1995) yang mana telah umum digunakan untuk menghubungkan data akuntansi dan nilai pasar. Hasil penelitian menunjukkan opini wajar tanpa pengecualian yang diberikan oleh auditor (tanpa mempertimbangkan hubungan auditor dengan KAP Big 4) berpengaruh positif terhadap keputusan investor. Hasil lain menunjukkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai. Opini yang dikeluarkan dari KAP Big 4 maupun non Big 4 mendapatkan apresiasi yang sama dari investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Dobre (2015) dilakukan pada Perusahaan yang terdaftar di Bucharest Stock Exchange (BSE) dalam kurun waktu tahun 2010-2014. Dobre meneliti pengaruh audit keuangan dan corporate governance terhadap relevansi nilai. Hasil menunjukkan bahwa Tipe auditor, jumlah anggota dewan direksi dan dualitas CEO berpengaruh terhadap relevansi

nilai. Di sisi lain, komite audit dan rasio antara jumlah anggota dewan direksi dan jumlah anggota dewan eksekutif tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai.

Penelitian oleh Mao-Chang Wang (2015) meneliti relevansi nilai dari model Tobin's Q dan *corporate governance* untuk industri pariwisata di Taiwan dalam kurun waktu tahun 2008-2011. Industri yang terkait yaitu hotel, resort, restoran, dan fasilitas hiburan. Penelitian Wang menunjukkan hasil bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap valuasi perusahaan, dan *corporate governance* berpengaruh positif terhadap hubungan antara modal intelektual dan valuasi perusahaan. Ukuran dewan direksi, persentase dewan direksi independen, dan persentase dualitas peran manajer berpengaruh positif pada valuasi modal intelektual pada nilai perusahaan. Persentase kepemilikan direktur tidak berpengaruh positif terhadap valuasi modal intelektual pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian Malik (2013) pada perusahaan yang terdaftar di Karachi stock exchange (KSE) dalam kurun waktu 2000-2011 menemukan bahwa nilai buku, laba per saham, kualitas *corporate governance* dan tingkat pertumbuhan produk domestik bruto riil secara signifikan menentukan harga saham. Namun secara statistik koefisien regresi inflasi dan jumlah uang beredar tidak signifikan. Penelitian ini juga menemukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari penerbitan kode *corporate governance* dan kewajiban adopsi SAK pada value relevance nilai buku dan laba. Ini berarti bahwa relevansi laporan keuangan yang dipublikasikan meningkat dan dapat mempengaruhi keputusan investor.

Penelitian Banimahd (2013) pada 156 perusahaan terdaftar di Tehran Stock Exchange (TSE) dalam kurun waktu 2001-2010. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa laporan audit dan auditor tenure tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai. Tipe auditor berpengaruh secara signifikan terhadap relevansi nilai.

Hidayat (2012) melakukan penelitian pada 147 perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2008-2011. Hasil yang diperoleh Hidayat menunjuk pada kesimpulan bahwa nilai wajar, ukuran KAP, dan auditor tenure berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (harga saham). Nilai wajar yang diukur berdasarkan harga pasar aktif lebih memiliki relevansi nilai dibandingkan yang diukur dengan teknik penilaian.

Penelitian terkait relevansi nilai di Indonesia juga pernah dilakukan oleh Agusti (2011) dengan judul “Relevansi Informasi Akuntansi: Peran Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Dewan Komisaris Independen”. Sampel dari penelitian mencakup 144 pengamatan dari perusahaan publik non keuangan yang mempublikasikan laporan tahunan dalam website IDX, melaporkan CSR, dan memiliki nilai buku positif dalam kurun waktu 2007-2009. Hasil penelitian Agusti menunjukkan bahwa laba dan nilai buku berpengaruh terhadap relevansi nilai. Pengungkapan CSR menurunkan relevansi nilai laba namun meningkatkan value relevance nilai buku Terdapat perbedaan koefisien moderasi CSR terhadap relevansi nilai laba dan nilai buku pada perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen dan tidak. Adapun untuk ringkasan penelitian yang relevan disajikan pada tabel tinjauan literatur berikut ini.

Tabel II.1
Tinjauan Literatur

No	Judul Jurnal, Identitas Jurnal, dan Peneliti	Hipotesis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	<p>Judul : <i>Statistical Analysis of the Audit Opinion influence on the Value Relevance of the Financial information Reported by the Romanian listed Companies.</i></p> <p>Identitas Jurnal : Audit financiar, XIII, Nr. 11 (131), pp. 73-81, ISSN: 1583-5812; ISSN on-line: 1844-8801</p> <p>Peneliti : Ioan-Bogdan Robu, dan Mihaela-Alina Robu (2015)</p>	<p>H1: Jenis opini audit berpengaruh terhadap relevansi nilai.</p> <p>H2: Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai.</p>	<p>Populasi : Semua perusahaan yang terdaftar pada Bucharest Stock Exchange (BSE) yang menggunakan IFRS pada periode tahun 2012-2013</p> <p>Sampel : Perusahaan yang terdaftar di BSE sebanyak 59 perusahaan.</p> <p>Variabel Operasional :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel terikat Relevansi nilai 2. Variabel bebas Tipe auditor, opini audit <p>Teknik Analisis : General Linear Models (GLM)</p>	<p>Opini wajar tanpa pengecualian yang diberikan oleh auditor (tanpa mempertimbangkan hubungan auditor dengan KAP Big 4) berpengaruh positif terhadap keputusan investor.</p> <p>Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai. Opini yang dikeluarkan dari KAP Big 4 maupun non Big 4 mendapatkan apresiasi yang sama dari investor.</p>
2	<p>Judul : <i>A Research Regarding the</i></p>	<p>Terdapat pengaruh positif dari variabel corporate governance</p>	<p>Populasi : Perusahaan yang terdaftar di</p>	<p>Tipe auditor, jumlah anggota dewan direksi dan dualitas</p>

	<p><i>Influence of Financial Audit and of Corporate Governance on Value Relevance.</i></p> <p>Identitas Jurnal : Audit financiar, XIII, Nr. 11 (131), pp. 116-126, ISSN: 1583-5812; ISSN on-line: 1844-8801</p> <p>Peneliti : Florin DOBRE, dan Laura BRAD (2015)</p>	<p>dan variabel operasional audit terhadap relevansi nilai.</p>	<p>Bucharest Stock Exchange (BSE) dalam kurun waktu tahun 2010-2014</p> <p>Sampel : 250 data observasi dalam periode 5 tahun antara tahun 2010-2014.</p> <p>Variabel Operasional :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel terikat Pengembalian tahunan 2. Variabel bebas Tipe auditor, keberadaan komite audit, pergantian auditor, jumlah anggota dewan direksi, jumlah anggota manajer eksekutif, rasio antara jumlah anggota dewan eksekutif, dualitas jabatan CEO dan jumlah rapat dewan direksi. 	<p>CEO berpengaruh terhadap relevansi nilai.</p> <p>Komite audit dan rasio antara jumlah anggota dewan direksi dan jumlah anggota dewan eksekutif tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai.</p>
3	<p>Judul : <i>Value Relevance of Tobin's Q and Corporate Governance for the Taiwanese Tourism Industry</i></p>	<p>H1: Valuasi modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>H2: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif atau</p>	<p>Populasi : Industri pariwisata di Taiwan dalam kurun waktu tahun 2008-2011.</p>	<p>Modal intelektual berpengaruh positif terhadap valuasi perusahaan, dan <i>corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap hubungan antara modal intelektual dan</p>

	<p>Identitas Jurnal : J Bus Ethics, 130, pp. 223–230, DOI 10.1007/s10551-014-2339-9</p> <p>Peneliti : Mao-Chang Wang (2015)</p>	<p>negatif terhadap valuasi modal intelektual dalam hubungannya dengan nilai perusahaan.</p> <p>H3: Persentase komisaris independen berpengaruh positif atau negatif terhadap valuasi modal intelektual dalam hubungannya dengan nilai perusahaan.</p> <p>H4: Persentase manajer sebagai direktur berpengaruh positif atau negatif terhadap valuasi modal intelektual dalam hubungannya dengan nilai perusahaan.</p> <p>H5: Persentase kepemilikan direksi berpengaruh positif atau negatif terhadap valuasi modal intelektual dalam hubungannya dengan nilai perusahaan.</p> <p>H6: Persentase kepemilikan shareholder eksternal</p>	<p>Sampel : 253 industri pariwisata di Taiwan dalam kurun waktu tahun 2008-2011. Industri yang terkait yaitu hotel, resort, restoran, dan fasilitas hiburan.</p> <p>Variabel Operasional :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel terikat Harga per lembar saham 2. Variabel bebas Nilai buku per lembar saham, laba per lembar saham, dewan direksi, dewan komisaris independen, dualitas peran manajer, kepemilikan direktur, kepemilikan shareholder eksternal, ukuran perusahaan. <p>Teknik Analisis : Multi-regression model</p>	<p>valuasi perusahaan. Ukuran dewan direksi, persentase dewan direksi independen, dan persentase dualitas peran manajer berpengaruh positif pada valuasi modal intelektual pada nilai perusahaan.</p> <p>Persentase kepemilikan direktur tidak berpengaruh positif terhadap valuasi modal intelektual pada nilai perusahaan.</p>
--	---	---	--	--

		<p>berpengaruh positif atau negatif terhadap valuasi modal intelektual dalam hubungannya dengan nilai perusahaan.</p> <p>H7: Tingkat deviasi antara control right dan cash-flow right berpengaruh negatif terhadap valuasi modal intelektual dalam hubungannya dengan nilai perusahaan.</p>		
4	<p>Judul : <i>Value Relevance of Firm Specific Corporate Governance and Macroeconomic Variables Evidence from Karachi Stock Exchange</i></p> <p>Identitas Jurnal : Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences, Vol. 7 (2), pp. 276-297</p>	<p>H1: Penerbitan kode corporate governance pada 2002 oleh SECP berpengaruh positif dan signifikan terhadap relevansi nilai laporan keuangan</p> <p>H2: Kewajiban adopsi IFRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap relevansi nilai laporan keuangan</p> <p>H3: Spesifikasi perusahaan, komponen makroekonomi dan kualitas corporate</p>	<p>Populasi : Perusahaan yang terdaftar di Karachi stock exchange (KSE) yang saham nya telah diperdagangkan di bursa efek dalam kurun waktu 2000-2011.</p> <p>Sampel : 12 tahun data sekunder dalam kurun waktu 2000-2001.</p> <p>Variabel Operasional : 1. Variabel terikat Relevansi nilai</p>	<p>Nilai buku, laba per saham, kualitas <i>corporate governance</i> dan tingkat pertumbuhan produk domestik bruto riil secara signifikan menentukan harga saham.</p> <p>Koefisien regresi inflasi dan jumlah uang beredar secara statistik tidak signifikan</p> <p>Penerbitan kode <i>corporate governance</i> dan kewajiban adopsi SAK berpengaruh</p>

	<p>Peneliti : Muhammad Farhan Malik dan Syed Muhammad Amir Shah (2013)</p>	governance secara signifikan menentukan harga saham.	2. Variabel bebas nilai buku, pendapatan, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, independensi komite audit, inflasi, nilai penukaran, produk domestik bruto, jumlah uang beredar, harga saham.	positif dan signifikan pada value relevance nilai buku dan pendapatan.
5	<p>Judul : <i>The Value Relevance of Audit Report, Auditor Type and Auditor Tenure: Evidence from Iran.</i></p> <p>Identitas Jurnal : Asian Journal of Finance & Accounting, Vol. 5, No. 1, DOI: 10.5296/ajfa.v5i1.2787</p> <p>Peneliti : Bahman Banimahd, Zahra Poorzamani, dan Saeid Ali Ahmadi (2013)</p>	<p>H1: Laporan audit memiliki relevansi nilai dalam konteks Iran.</p> <p>H2: Tipe auditor memiliki relevansi nilai dalam konteks Iran.</p> <p>H3: Auditor tenure memiliki relevansi nilai dalam konteks Iran.</p> <p>H4: Laporan audit dan tipe auditor memiliki relevansi nilai dalam konteks Iran.</p> <p>H5: Laporan audit dan auditor tenure memiliki relevansi nilai dalam konteks Iran.</p> <p>H6: Tipe auditor dan auditor tenure memiliki relevansi nilai dalam konteks Iran.</p>	<p>Populasi : Perusahaan terdaftar di Tehran Stock Exchange (TSE) dalam kurun waktu 2001 to 2010.</p> <p>Sampel : 156 perusahaan terdaftar di Tehran Stock Exchange (TSE) dalam kurun waktu 10 tahun.</p> <p>Variabel Operasional :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel terikat Relevansi nilai 2. Variabel bebas Laporan audit, tipe auditor, audit tenur 	<p>Opini audit tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai.</p> <p>Auditor tenure berpengaruh negatif terhadap relevansi nilai.</p> <p>Tipe auditor berpengaruh secara signifikan terhadap relevansi nilai.</p>

		H7: Laporan audit, tipe audit, dan auditor tenure memiliki relevansi nilai dalam konteks Iran.	Teknik Analisis : Multiple regression	
6	<p>Judul : Pengaruh Ukuran KAP dan <i>Auditor Tenure</i> Terhadap <i>Value Relevance</i> dari Nilai Wajar.</p> <p>Identitas Jurnal : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 9, No. 2, pp. 171- 188</p> <p>Peneliti : Taufik Hidayat (2012)</p>	<p>H1: Pengukuran dengan nilai wajar memiliki relevansi nilai.</p> <p>H2: Relevansi nilai atas nilai wajar yang diukur dengan harga pasar lebih tinggi daripada yang diukur dengan teknik penilaian.</p> <p>H3: Ukuran KAP akan meningkatkan relevansi nilai atas nilai wajar dengan teknik penilaian.</p> <p>H4: Auditor tenure akan meningkatkan relevansi nilai atas nilai wajar dengan teknik penilaian.</p>	<p>Populasi : Perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2008-2011.</p> <p>Sampel : 147 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011</p> <p>Variabel Operasional :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel terikat Harga saham 2. Variabel bebas Harga Saham, Aset dan Liabilitas dalam Nilai Wajar, Aset dan Liabilitas selain Nilai Wajar Laba Bersih, 3. Variabel Moderasi: Ukuran KAP, audit tenur. 	<p>Nilai wajar, Ukuran KAP, dan <i>Auditor Tenure</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (harga saham).</p> <p>Nilai wajar yang diukur berdasarkan harga pasar aktif lebih memiliki relevansi nilai dibandingkan yang diukur dengan teknik penilaian.</p>

7	<p>Judul : Relevansi Informasi Akuntansi: Peran Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Dewan Komisaris Independen.</p> <p>Identitas Jurnal : JAAI, Vol. 15 No. 2, 121-129</p> <p>Peneliti : Rosalita Rachma Agusti dan Aulia Fuad Rahman (2011)</p>	<p>H1a: Laba memiliki relevansi nilai H1b: Nilai buku memiliki relevansi nilai H2a: Relevansi nilai laba dimoderasi oleh pengungkapan CSR H2b: Relevansi nilai buku dimoderasi oleh pengungkapan CSR H3: Terdapat perbedaan relevansi nilai laba dan nilai buku yang dimoderasi oleh pengungkapan CSR dengan mempertimbangkan dewan komisaris independen</p>	<p>Populasi : Seluruh perusahaan yang terdaftar sebagai anggota Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2007-2009.</p> <p>Sampel : 144 pengamatan dari perusahaan publik non keuangan yang mempublikasikan laporan tahunan dalam website IDX, melaporkan CSR, dan memiliki nilai buku positif</p> <p>Variabel Operasional :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel terikat Harga saham 2. Variabel bebas Laba, Nilai Buku, Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> 	<p>Laba dan Nilai Buku berpengaruh terhadap <i>Value Relevance</i>.</p> <p>Pengungkapan CSR menurunkan relevansi nilai laba namun meningkatkan relevansi nilai nilai buku</p> <p>Terdapat perbedaan koefisien moderasi CSR terhadap relevansi nilai laba dan nilai buku pada perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen dan tidak.</p>
---	---	--	--	---

Sumber: Data diolah oleh penulis (2016)

C. Kerangka Teoretik

Penelitian ini mengkaji pengaruh kualitas audit, opini audit, dan *corporate governance* sebagai variabel independen terhadap pengembalian tahunan (*annual return*) sebagai proksi dari relevansi nilai. Adapun untuk variabel kualitas audit diproksikan dengan *auditor tenure* dan ukuran KAP. Opini audit merupakan dummy variabel yang memberikan poin 1 bilamana perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, dan poin 0 bila sebaliknya. Sedangkan untuk variabel *corporate governance* diproksikan dengan dewan komisaris independen.

1. Pengaruh *Auditor tenure* dengan Relevansi Nilai

Berdasarkan pengujian yang dilakukan oleh Hidayat (2012) pada perusahaan yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2008-2011 dihasilkan kesimpulan bahwa secara umum nilai wajar memiliki relevansi nilai, dimana relevansi nilai atas nilai wajar dengan kuotasi pasar aktif lebih tinggi dibandingkan dengan teknik penilaian. *Value relevance* nilai wajar dengan teknik penilaian akan meningkat ketika auditor tenure lebih panjang atau laporan keuangan di audit oleh KAP Big 4. Hasil pengujian ini mempertegas bahwa *auditor tenure* dan ukuran KAP dapat digunakan sebagai proksi dari kualitas audit. Audit yang berkualitas dianggap efektif dalam menjaga keandalan informasi dalam laporan keuangan.

Hasil penelitian Hidayat (2012) berseberangan dengan kesimpulan yang dicapai oleh Banimahd (2013) pada penelitiannya yang dilakukan pada 156

perusahaan terdaftar di Tehran Stock Exchange dalam rentang waktu antara tahun 2001-2010. Banimahd menyimpulkan tenur audit yang panjang berpengaruh negatif terhadap relevansi nilai.

2. Pengaruh Ukuran KAP dengan Relevansi Nilai

Robu (2015) dalam penelitiannya pada perusahaan di Rumania sepanjang periode tahun 2012-2013 menunjukkan bahwa hubungan auditor dengan KAP *Big 4* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap relevansi nilai laporan keuangan yang di audit. Maka dapat disimpulkan opini audit yang diberikan oleh KAP *Big 4* maupun KAP *non Big 4* mendapatkan apresiasi yang sama oleh investor dan memberikan kontribusi yang sama dalam peningkatan relevansi nilai.

Namun demikian, hasil penelitian Dobre (2015) menunjukkan bahwa perusahaan yang pekerjaan audit nya dilakukan oleh KAP *BIG 4* akan memberikan relevansi nilai yang lebih kepada perusahaan. Fakta yang dikemukakan Dobre (2015), ketika suatu perusahaan memilih KAP *BIG 4* sebagai auditor akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Banimahd (2013), dan Hidayat (2012). Dobre juga mengungkapkan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan direksi, semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk memilih auditor dari KAP *BIG 4*.

3. Pengaruh Opini Audit dengan Relevansi Nilai

Adapun untuk variabel opini audit, Robu (2015) menunjukkan hasil bahwa pada perusahaan yang dianalisis, dapat terlihat adanya perbedaan yang

signifikan antara nilai dari indikator pada laporan keuangan tergantung pada jenis opini audit yang diterbitkan. Hanya perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian yang secara signifikan mengalami peningkatan variasi harga saham dan mempengaruhi keputusan investor. Pada perusahaan Rumania yang terdaftar di bursa efek, opini wajar tanpa pengecualian berpengaruh positif pada harga saham. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa opini wajar tanpa pengecualian yang diterbitkan pada laporan keuangan perusahaan (terlepas dari apakah auditor berasal dari KAP *Big 4* maupun *non Big 4*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investor yang berdampak langsung pada saham perusahaan.

4. Pengaruh Dewan Komisaris Independen dengan Relevansi Nilai

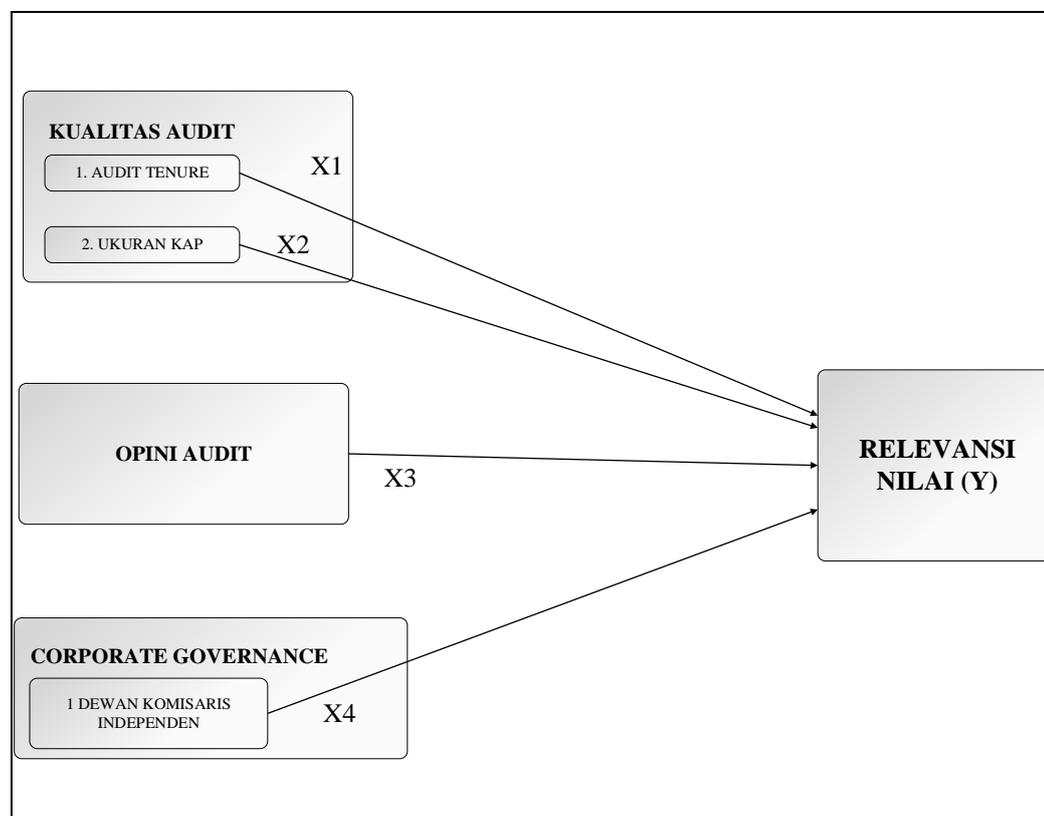
Dari kesimpulan penelitian oleh Wang (2015) menunjukkan persentase komisaris independen berpengaruh positif terhadap valuasi modal intelektual pada nilai perusahaan, yang mana berkorelasi langsung dengan pengembalian saham sebagai proksi dari relevansi nilai. Penelitian ini selaras dengan hasil yang didapat oleh Malik (2013) yang menyimpulkan dewan komisaris independen sebagai komponen *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sebagai proksi dari relevansi nilai.

Penelitian terkait pengaruh dewan komisaris independen terhadap relevansi nilai untuk di Indonesia sendiri pernah dilakukan oleh Agusti (2011) pada perusahaan yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu antara tahun 2007-2009. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh

pendedahan *Corporate Social Responsibility* (CSR) antara perusahaan yang memiliki dan tidak memiliki dewan komisaris independen. Agusti menemukan bahwa terdapat perbedaan koefisien regresi pada moderasi pengungkapan CSR terhadap relevansi nilai laba dan nilai buku pada perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen dan tidak. Efek moderasi pengungkapan CSR terhadap relevansi nilai laba dan nilai buku pada perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen menunjukkan hasil yang lebih besar dibandingkan pada perusahaan yang tidak memiliki dewan komisaris independen.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka kerangka teoretik penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar II.2
Kerangka Teoretik



Sumber: data diolah oleh penulis (2016)

D. Perumusan Hipotesis

Dari hasil pembahasan pengaruh kualitas audit, opini audit, dan *corporate governance* terhadap relevansi nilai, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H1: *Auditor tenure* berpengaruh terhadap relevansi nilai.

H2: Ukuran KAP berpengaruh terhadap relevansi nilai.

H3: Opini audit berpengaruh terhadap relevansi nilai

H4: Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap relevansi nilai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibahas pada bab sebelumnya, penelitian tentang pengaruh kualitas audit, opini daudit dan *corporate governance* memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *auditor tenure* terhadap relevansi nilai.
2. Mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap relevansi nilai.
3. Mengetahui pengaruh opini audit terhadap relevansi nilai.
4. Mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap relevansi nilai.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2015 yang memenuhi kriteria dalam ketersediaan data. Ruang lingkup penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang dalam aktivitas ekonominya mempunyai hubungan dengan banyak pihak dan akan menimbulkan kebutuhan informasi keuangan atau non keuangan sehingga diharapkan perusahaan melakukan pengungkapan informasi yang luas. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap relevansi nilai dalam penelitian ini adalah

auditor tenure dan ukuran KAP sebagai proksi dari kualitas audit, opini audit, dan *corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 – 2015. Pengumpulan data sekunder dengan cara mengunduh laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 – 2015 yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI, yakni <http://www.idx.co.id/>.

Jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angka yang tercantum pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Menurut Bungin (2011), data kuantitatif lebih mudah dimengerti bila dibandingkan dengan jenis data kualitatif dikarenakan biasanya data kuantitatif dijelaskan melalui angka-angka.

Dalam buku Iqbal Hasan (2010), menurut sumber pengambilannya data dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru, contohnya yaitu data kuesioner, survey, observasi, dan sebagainya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada, seperti perpustakaan, BPS, kantor-kantor, dan sebagainya. Data

sekunder biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah dikumpulkan melalui situs resmi BEI.

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang peneliti ingin membuat kesimpulan (berdasarkan statistik sampel) (Bougie & Sekaran, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu tahun 2013 – 2015. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan transaksi ekonomi dengan melibatkan cukup banyak pihak yaitu *stakeholder* dan *stockholder*. Sedangkan tahun 2013 dipilih untuk pemenuhan kriteria penyediaan informasi keuangan yang terbaru dan juga tahun dimana Indonesia telah melakukan adopsi penuh IFRS.

Berdasarkan publikasi BEI melalui situs resminya, terdapat 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI selama periode tahun 2013 – 2015 yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Perusahaan manufaktur terbagi ke dalam beberapa sektor yakni sektor industri dasar & kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi, yang kemudian terbagi lagi ke dalam sub sektor sehingga total keseluruhan perusahaan manufaktur adalah sebanyak 143 perusahaan.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu tahun 2013 – 2015. Pemilihan perusahaan manufaktur untuk memperoleh karakteristik perusahaan yang sama. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara non probabilitas dengan teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Hartono, 2013). Berdasarkan hasil pengambilan sampel melalui teknik *purposive sampling* terpilih sampel penelitian sebanyak 61 perusahaan. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan telah mempublikasikan laporan tahunan secara terus menerus di situs resmi BEI tahun 2013 – 2015.
- b. Laporan Keuangan dalam mata uang Rupiah.
- c. Harga saham yang lengkap.
- d. Mengungkapkan laporan auditor eksternal dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan secara lengkap dan jelas.
- e. Mengungkapkan profil dewan komisaris dalam struktur tata kelola perusahaan.
- f. Mengungkapkan lama perikatan dengan kantor akuntan publik.

Adapun untuk proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III.1
Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Populasi	143
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara terus menerus di situs resmi BEI tahun 2013 – 2015.	(16)
3.	Laporan Keuangan selain dalam mata uang Rupiah.	(29)
4.	Harga saham yang tidak lengkap.	(2)
5.	Tidak mengungkapkan laporan auditor eksternal dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan dengan jelas.	(2)
6.	Tidak mengungkapkan profil dewan komisaris dalam struktur tata kelola perusahaan.	0
7.	Tidak mengungkapkan lama perikatan dengan kantor akuntan publik.	(33)
Sampel		61
Jumlah observasi		183

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat variabel independen dan variabel dependen. Menurut Bungin, (2011) variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel terikat (*Dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat. Dengan demikian variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

1. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

a. Deskripsi Konseptual

El-Sayed Ebaid (2012) mendefinisikan relevansi nilai sebagai kapabilitas informasi keuangan dalam mempengaruhi keputusan investor dengan memperhatikan dampak langsung pada *capital gain*, yang juga merupakan indikator dari kualitas informasi yang disajikan.

b. Deskripsi Operasional

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah relevansi nilai yang diproksikan dengan *annual return*, diukur dalam 9 bulan dengan 3 bulan setelah akhir tahun fiskal. Alasan utama untuk membangun persamaan tersebut adalah karena dalam tiga bulan atau kuartal pertama entitas memberikan informasi yang cukup mengenai nilai laba bersih dari tahun buku sebelumnya. Dan faktanya, informasi tersebut harus dimasukkan ke dalam harga saham. Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Dobre (2015) pengukuran relevansi nilai menggunakan metode *return models* yang diproksikan dengan *annual return* dapat dilihat pada persamaan berikut ini.

$$R_{\text{annual}} = \frac{\text{Harga saham}_{\text{akhir Desember}}}{\text{Harga saham}_{\text{awal April}}} \times \frac{4}{3}$$

2. Variabel Bebas (*Independent variable*)

a. *Auditor tenure*

1) Deskripsi Konseptual

Kualitas audit lebih sering diukur dengan *auditor tenure*, yaitu lamanya KAP yang sama mengaudit klien tersebut secara berturut-turut, terutama pasca kasus yang menimpa Arthur Anderson tahun 2001. Semakin panjang *auditor tenure* diharapkan *client-specific knowledge* juga meningkat (Hidayat, 2012).

2) Deskripsi Operasional

Auditor tenure dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Werastuti (2013) yaitu dengan menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan. *Auditor tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap *auditee*, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.

b. Ukuran KAP

1) Deskripsi Konseptual

Kualitas audit banyak diukur dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Kualitas audit diukur dengan mengelompokkan audit yang dilakukan oleh auditor ukuran besar (*Big 4*) yang digunakan untuk mengukur

kualitas audit yang tinggi dan audit yang dilakukan oleh auditor ukuran kecil (*non Big 4*) digunakan untuk mengukur kualitas audit yang rendah.

2) Deskripsi Operasional

Ukuran KAP merupakan variabel *dummy*, yaitu bernilai 1 jika *Big 4*, dan 0 untuk selain *Big 4*.

c. Opini Audit

1) Deskripsi Konseptual

Menurut ISA 700, tujuan dari auditor adalah untuk menyatakan opini atas laporan keuangan berdasarkan evaluasi dari kesimpulan yang diambil dari bukti audit yang diperoleh, dan untuk menunjukkan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan tertulis dapat menjelaskan dasar dari opini yang diberikan.

2) Deskripsi Operasional

Opini audit merupakan variabel *dummy* yang akan bernilai 1 bilamana auditor memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) dan 0 bila sebaliknya.

d. Dewan Komisaris Independen

1) Deskripsi Konseptual

Menurut pedoman GCG yang dikeluarkan oleh KNKG, dalam komposisi dewan komisaris ditetapkan terdapat setidaknya dewan komisaris

independen sebesar 30% dari keseluruhan jumlah dewan komisaris atau paling sedikit satu orang.

2) Deskripsi Operasional

Persentase dewan komisaris independen didapatkan dari rasio perbandingan jumlah anggota komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris.

$$\% \text{ Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Menurut Hasan, (2004) Data *cross section* merupakan data yang telah terkumpul hanya untuk waktu tertentu dengan tujuan memberikan gambaran perkembangan suatu kegiatan atau keadaan. Data *time series* merupakan pengumpulan data secara berkala dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu kegiatan atau keadaan. Data *cross section* berupa data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan memenuhi kriteria sampel yang diberikan, sedangkan data *time series* berupa periode waktu penelitian, yaitu tahun 2013 – 2015. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Teknik perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan metode analisis berganda. Di bawah ini terdapat langkah-langkah analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif (*descriptive statistics*) digunakan dengan tujuan menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif menurut Hartono (2013) merupakan statistik yang menggambarkan karakteristik atau fenomena dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat, disperse, dan pengukur-pengukur bentuk. Statistik deskriptif membahas cara dalam pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka pengamatan yang diperoleh (meringkas dan menyajikan), serta melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran untuk memperoleh informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami (Siagian dan Sugiarto, 2006).

2. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal. Model analisis regresi dapat dipakai dalam penelitian ini, maka akan dilakukan pengujian asumsi klasik regresi yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki fungsi untuk menguji dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas, keduanya memiliki distribusi normal

atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini digunakan *normal probability plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov* bertujuan untuk menguji normalitas (Ghozali dan Siagian, 2012). *Normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Analisis statistik dilakukan dengan melihat hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov*, jika di atas tingkat signifikansi 0.05, maka menunjukkan pola distribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas terjadi karena adanya hubungan linear diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi (Qudratullah, 2013). Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolonieritas juga dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* dan VIF, tetapi belum dapat mengetahui variabel-variabel bebas apa saja yang berkorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (homoskedastisitas) atau tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji statistik yang digunakan adalah uji *glejser*. Uji ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas (Ghozali dan Siagian, 2012). Dasar analisisnya yaitu jika nilai probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%. Maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi terjadi apabila terdapat penyimpangan terhadap suatu observasi oleh penyimpangan yang lain atau terjadi korelasi diantara observasi menurut waktu dan tempat. Konsekuensi dari adanya korelasi dalam suatu model regresi adalah variabel tidak menggambarkan variabel populasinya lebih jauh lagi.

Autokorelasi timbul dari spesifikasi yang tidak tepat terhadap hubungan antara variabel *endogenous* dengan variabel penjelas (Ariefianto, 2012). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan alat analisis *Durbin-Watson* (Ghozali dan Siagian, 2012). Skala pengujian

autokorelasi berdasar pada nilai tabel *Durbin-Watson*, sehingga diketahui nilai d_l dan d_u dengan mencari berdasarkan banyak variabel independen (k) dan banyak sampel (n).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji statistik regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya (Hasan, 2004). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui kemampuan dari setiap variabel-variabel bebas dalam menjelaskan relevansi nilai. Pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah masing-masing variabel bebas (*auditor tenure*, ukuran KAP, opini audit, dan dewan komisaris independen) mempengaruhi relevansi nilai.

Hasil pengujian penelitian tersebut akan memberikan dasar bagi penerimaan atau penolakan hipotesis dalam penelitian ini. Persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$R = \alpha + \beta_1 \text{Tenure} + \beta_2 \text{Big4} + \beta_3 \text{UnqOp} + \beta_4 \text{Comm} + e$$

Keterangan:

R = Pengembalian saham (*annual return*)

α = konstanta (Tetap)

Tenure = *Auditor tenure*

Big4 = Ukuran KAP

UnqOp = Opini Audit (*Unqualified Opinion*)

Comm = Dewan Komisaris Independen

e = Variabel gangguan (*error*)

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh variabel bebas dalam keterkaitannya menggunakan uji signifikansi simultan, uji signifikansi parameter individual dan uji koefisien determinasi.

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Achmad dan Primastuti,2012). Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Apabila probabilitas $> 0,05$, maka semua variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat.
2. Apabila probabilitas $< 0,05$, maka semua variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel

bebas lainnya secara kontan (Ghozali,2013). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Ini mempunyai arti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk melakukan uji statistik t dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) Kriteria yang digunakan dalam menentukan hipotesis diterima atau tidak diterima adalah apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi (0,05), maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, berlaku sebaliknya.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel terikat. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variasi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas (Achmad dan Primastuti, 2012).

Semakin nilai R^2 mendekati satu maka variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi terikat sangat terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Hasil Pemilihan Sampel

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui hubungan dari variabel bebas yaitu kualitas audit, opini audit dan *corporate governance* terhadap variabel terikat, yakni relevansi nilai. Di dalam bab ini, akan membahas hasil penelitian berdasarkan data yang sudah diperoleh dan diolah.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2013 – 2015 yang diperoleh dari situs resmi BEI yang dapat diakses melalui <http://www.idx.com>. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 – 2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan telah mempublikasikan laporan tahunan secara terus menerus di situs resmi BEI tahun 2013 – 2015.
- b. Laporan Keuangan dalam mata uang Rupiah.
- c. Harga saham yang lengkap.
- d. Mengungkapkan laporan auditor eksternal dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan dengan jelas.

- e. Mengungkapkan profil dewan komisaris dalam struktur tata kelola perusahaan.
- f. Mengungkapkan lama perikatan dengan kantor akuntan publik.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka didapatkan sampel penelitian sebanyak 61 perusahaan manufaktur yang memenuhi semua kriteria. Periode penelitian adalah tahun 2013 – 2015, dengan demikian jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 183 observasi. Adapun untuk perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1. Perhitungan *purposive sampling* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.1
Prosedur Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Populasi	143
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara terus menerus di situs resmi BEI tahun 2013 – 2015.	(16)
3.	Laporan Keuangan selain dalam mata uang Rupiah.	(29)
4.	Harga saham yang tidak lengkap.	(2)
5.	Tidak mengungkapkan laporan auditor eksternal dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan dengan jelas.	(2)
6.	Tidak mengungkapkan profil dewan komisaris dalam struktur tata kelola perusahaan.	0
7.	Tidak mengungkapkan lama perikatan dengan kantor akuntan publik.	(33)
Sampel		61
Jumlah observasi		183

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2016)

Melalui tabel IV.1 dapat diamati bahwa dari jumlah populasi penelitian sebanyak 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu penelitian tahun 2013 – 2015, terdapat 16 perusahaan yang tidak secara terus menerus mempublikasikan laporan tahunannya pada situs resmi

BEI. Selanjutnya, terdapat total 29 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang dollar Amerika Serikat (USD) sehingga tidak dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Harga saham yang lengkap juga dibutuhkan sebagai kriteria dalam menyaring sampel, sehingga dalam penelitian ini terdapat 2 perusahaan yang harus dikeluarkan. Kemudian, terdapat 2 perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan auditor eksternal yang membuat tidak layak untuk dijadikan sampel. Terakhir, terdapat 33 perusahaan yang tidak mengungkapkan lama perikatan dengan auditor eksternal dalam laporan tahunan.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Hasil yang didapat dari statistik deskriptif, yakni rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif dari observasi pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel IV.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
R	183	.10	1.87	1.3080	.22232
TENURE	183	1.00	10.00	3.5847	1.99234
BIG4	183	.00	1.00	.3607	.48151
UNQOP	183	.00	1.00	.7377	.44109
COMM	183	.00	80.00	41.1727	13.47416
Valid N (listwise)	183				

Sumber: SPSS 19 data diolah oleh Penulis (2016)

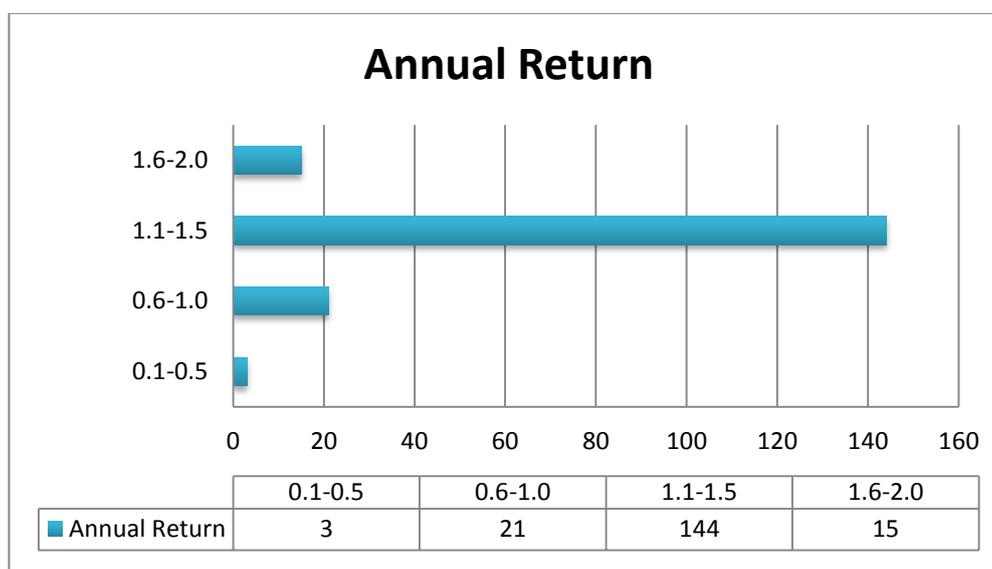
Tabel IV.2 menjelaskan jumlah observasi yang digunakan, nilai terkecil dari pengamatan (*minimum*), nilai terbesar dari pengamatan (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Berdasarkan tabel di atas maka dapat disajikan penjelasan variabel penelitian ini sebagai berikut.

a. Variabel Terikat

1. Relevansi Nilai

Variabel relevansi nilai (R) yang diproksikan dengan *annual return* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,3080 dengan standar deviasi sebesar 0,22232 yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa simpangan data pada relevansi nilai relatif memiliki sebaran data yang baik. Nilai tertinggi *annual return* sebesar 1,87 dicatat oleh PT Jakarta Kyohei Steel Work LTD Tbk. (JKSW) sedangkan nilai terendah sebesar 0,10 dimiliki oleh PT Searad Produce Tbk. (SIPD).

Grafik IV.1
Histogram Annual Return



Sumber: Data diolah oleh Penulis (2016)

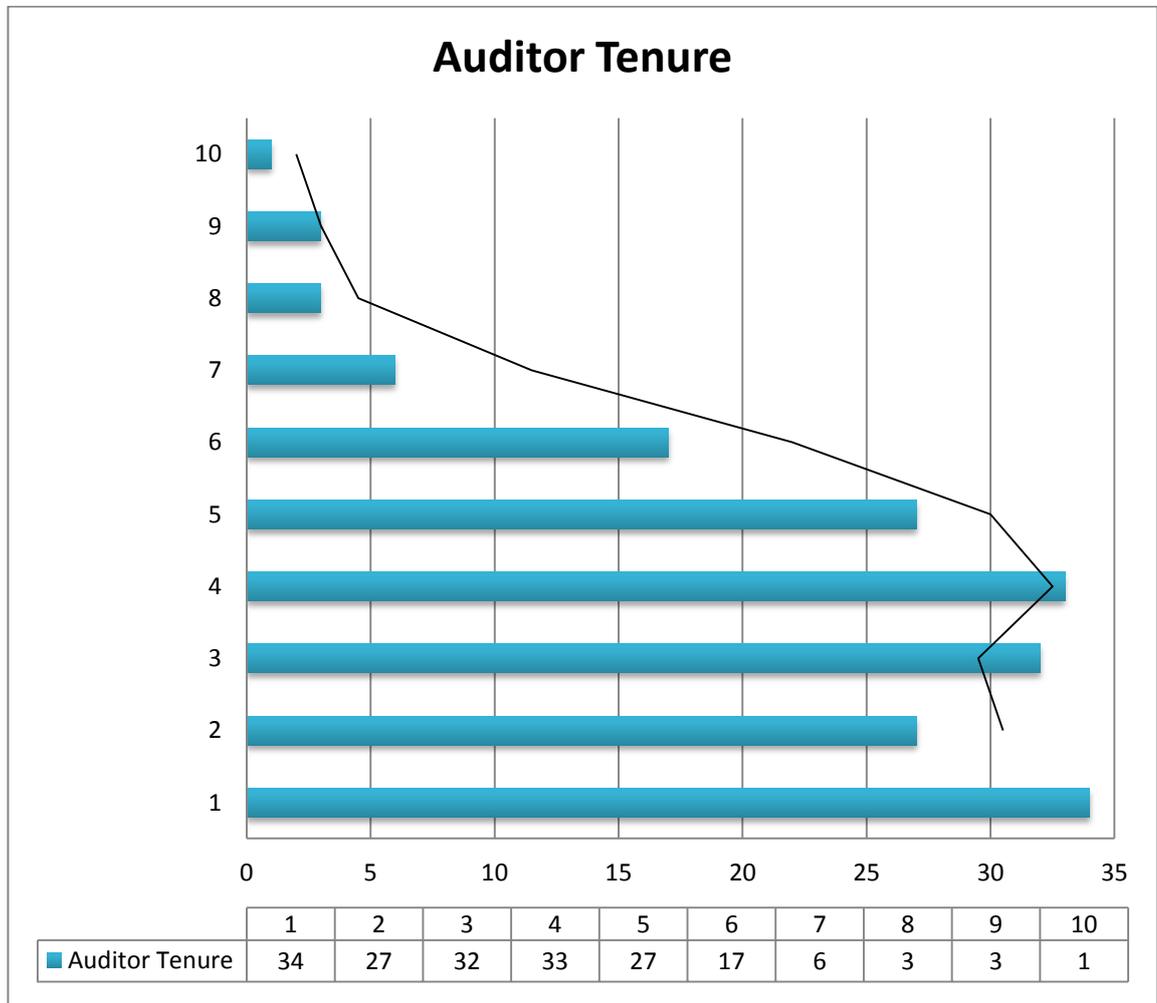
Perbandingan harga saham kuartal terakhir tahun t dengan harga saham kuartal pertama tahun t_{+1} merupakan faktor yang mempengaruhi *annual return*. Nilai tertinggi dari relevansi nilai sebesar 1,87 dimiliki oleh PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk. (JKSW) yang bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan baja karena harga saham kuartal terakhir 2013 sebesar Rp98 dan Rp70 pada kuartal pertama 2014. Sementara itu, nilai terendah dari relevansi nilai sebesar 0,10 dimiliki oleh PT Searad Produce Tbk. (SIPD) yang bergerak di bidang peternakan ayam terpadu, makanan olahan dan dengan harga saham kuartal terakhir 2014 sebesar Rp53 dan Rp740 pada kuartal pertama 2015.

2. Variabel Bebas

1. *Auditor Tenure*

Auditor tenure (TENURE) diukur dengan menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan perikatan KAP dengan perusahaan. Lamanya hubungan perikatan adalah jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap *auditee*. *Auditor tenure* memiliki nilai rata-rata sebesar 3,5847 dengan standar deviasi sebesar 1,99234. Nilai tertinggi TENURE sebesar 10,00 sedangkan nilai terendah sebesar 1. Lamanya suatu perusahaan di audit oleh KAP yang sama menentukan besarnya nilai *auditor tenure*.

Grafik IV.2
Histogram Auditor Tenure



Sumber: Data diolah oleh Penulis (2016)

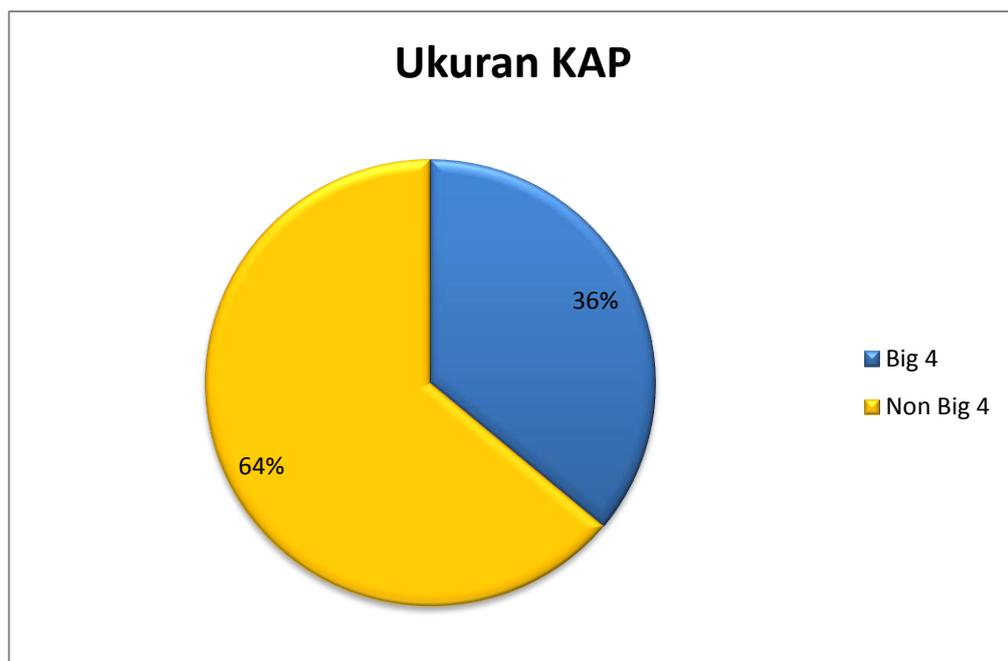
Nilai rata-rata mengindikasikan bahwa rata-rata auditor yang sama telah mengaudit perusahaan untuk tahun buku keempat. Auditor pada tahun berjalan dari PT Lionmesh Prima Tbk. (LMSH) yang bergerak di bidang industri jaring kawat baja las telah mengaudit perusahaan untuk tahun perikatan yang ke-10 sehingga nilai TENURE pada perusahaan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sedangkan nilai terkecil sebesar 1,00 mengindikasikan bahwa auditor yang mengaudit

perusahaan pada tahun berjalan baru melaksanakan pekerjaan auditnya untuk tahun perikatan yang pertama. Terdapat cukup banyak perusahaan yang mendapatkan skor 1 untuk *auditor tenure*, beberapa diantaranya adalah PT Semen Gresik Tbk. (SMGR), PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk (IKAI), dan PT Unilever Indonesia (UNVR).

2. Ukuran KAP

Ukuran KAP (BG4) diukur menggunakan variabel *dummy* yang akan bernilai 1 jika KAP yang mengaudit termasuk dalam KAP Big 4, dan 0 untuk selain *Big 4*. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel IV.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ukuran KAP sebesar 0,3607 dengan standar deviasi sebesar 0,48151.

Grafik IV.3
Pie Chart Ukuran KAP



Sumber: Data diolah oleh Penulis (2016)

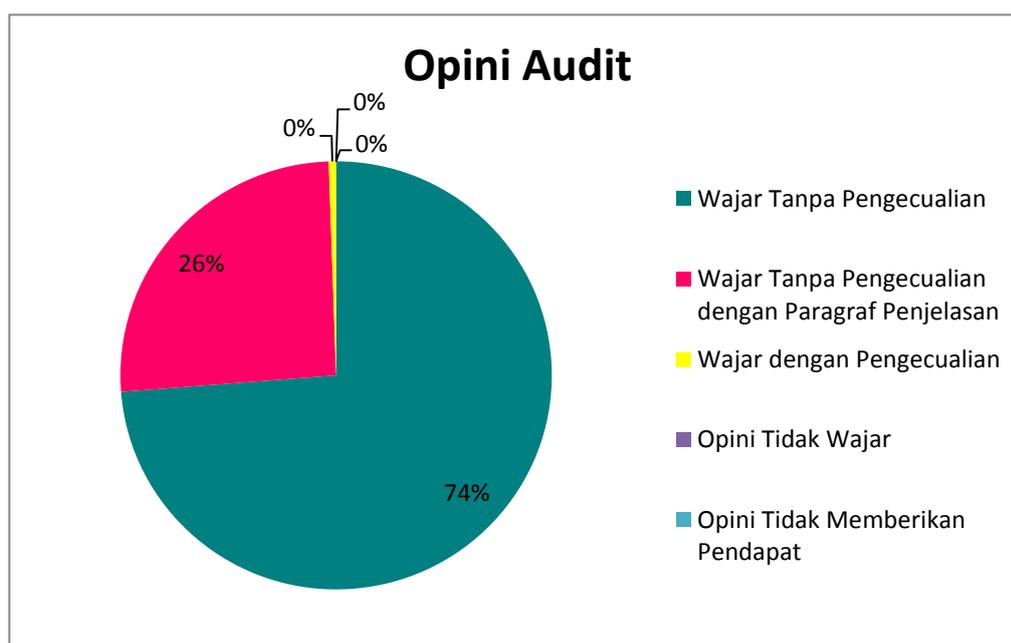
Nilai rata-rata pada ukuran KAP menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan di audit oleh KAP *non Big 4*. Diantara 61 sampel perusahaan, hanya 22 perusahaan yang di audit oleh KAP *Big 4* sedangkan sisanya sebanyak 39 perusahaan di audit oleh KAP *non Big 4*.

3. Opini Audit

Opini audit (UNQOP) merupakan variabel *dummy* yang akan diberi skor 1 jika opini yang diberikan auditor adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan 0 jika opini yang diberikan auditor atas hasil audit perusahaan adalah selain WTP. Nilai opini audit memiliki rata-rata sebesar 0,7377 dengan standar deviasi sebesar 0,44109 yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa simpangan data pada ukuran dewan komisaris memiliki sebaran data yang baik dan terdapat variasi dalam opini audit.

Grafik IV.4

Pie Chart Opini Audit



Sumber: Data diolah oleh Penulis (2016)

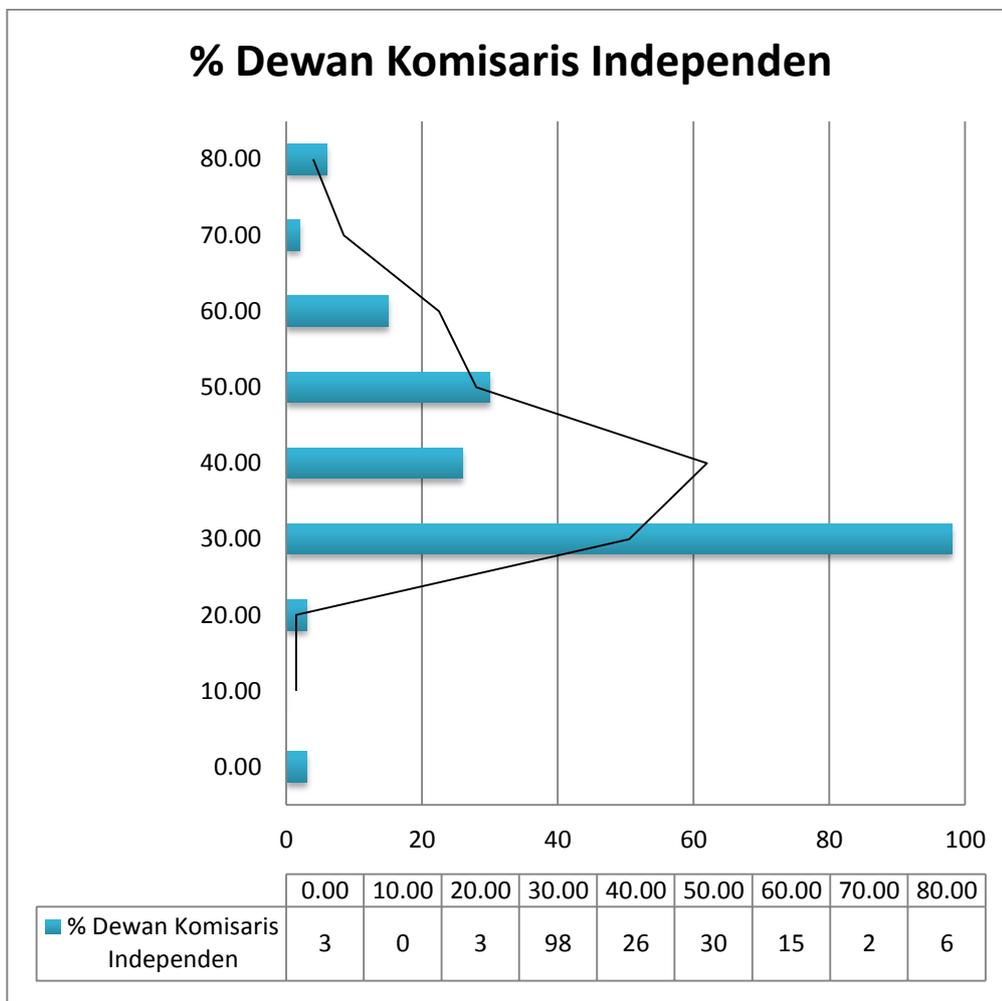
Nilai rata-rata pada opini audit menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mendapatkan opini WTP dari auditor. Hal ini juga dapat terlihat pada pengamatan sampel penelitian, diantara 183 observasi, terdapat 135 observasi yang mendapat opini WTP sementara sisanya yaitu 47 observasi mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan dan 1 observasi mendapatkan opini wajar dengan pengecualian. Uniknya, tidak ada di antara perusahaan sampel yang mendapatkan opini yang buruk yaitu opini tidak wajar dan opini tidak menyatakan pendapat.

4. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen (COMM) diukur menggunakan rasio perbandingan antara dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris. Nilai dewan komisaris independen memiliki rata-rata sebesar 41,1727 dengan standar deviasi 13,47416 yang berarti simpangan data pada dewan komisaris independen memiliki sebaran data yang baik dan terdapat variasi dalam persentase dewan komisaris. Nilai dewan komisaris independen tertinggi adalah sebesar 80.00 sedangkan nilai dewan komisaris independen terendah sebesar 0.00.

Grafik IV.5

Histogram Dewan Komisaris Independen



Sumber: Data diolah oleh Penulis (2016)

Nilai rata-rata pada dewan komisaris independen menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian memiliki persentase dewan komisaris sebesar 41%. Hal ini berarti dalam struktur dewan komisaris pada rata-rata perusahaan sampel, memiliki minimal 1 orang komisaris independen.

Nilai dewan komisaris independen tertinggi adalah sebesar 80% yang dimiliki oleh PT Sekawan Intiprama Tbk. (SIAP), PT Suparma Tbk. (SPMA)

dan PT Unilever Indonesia Tbk.(UNVR). Pada susunan tata kelola perusahaan PT SIAP, SPMA, dan UNVR terlihat rasio komisaris independen sebanyak 4 orang terhadap dewan komisaris sebanyak 5 orang. Dengan demikian, persentase komisaris independen adalah sebesar 80%. Sementara itu, nilai dewan komisaris independen terendah sebesar 0 atau 0% dimiliki oleh PT Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk. (JKSW). Hal ini mengindikasikan bahwa PT JKSW yang bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan baja tidak memiliki komisaris independen dalam susunan dewan komisaris.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum peneliti melakukan uji hipotesis. Hasil uji asumsi klasik didapatkan setelah peneliti memasukkan semua data yang diperlukan dengan semua variabel yang digunakan dalam penelitian ke dalam format *microsoft excel*. Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa model regresi sudah tepat dan konsisten. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Ketika melakukan uji normalitas pada penelitian ini, terdapat kendala dengan hasil yang menunjukkan bahwa data terdistribusi tidak normal. Untuk membuat data agar terdistribusi normal, penulis melakukan *screening data*

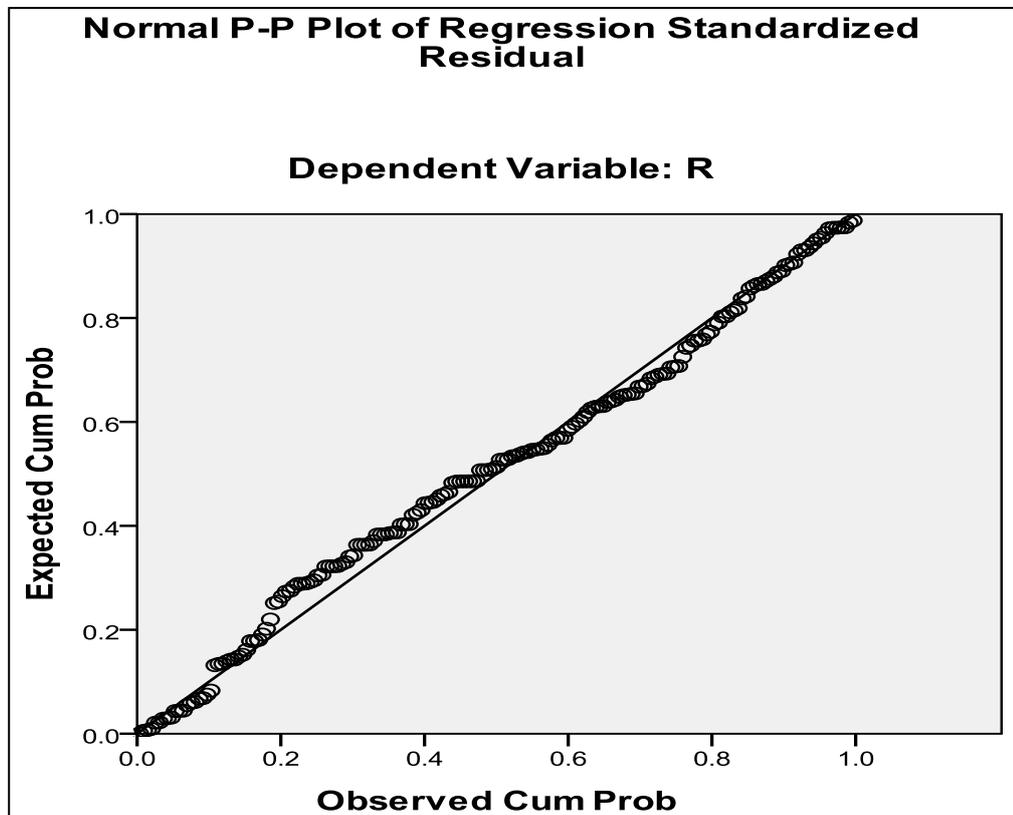
untuk mendeteksi data dari masing-masing variabel penelitian yang memiliki data *outlier* yang berpotensi mengganggu hasil analisis dengan menggunakan metode *casewise diagnostics*. Hasil *screening data* menunjukkan bahwa terdapat sampel yang memiliki *data outlier* sebanyak 2 data perusahaan sehingga harus dikeluarkan dari sampel. Perusahaan yang dikeluarkan tersebut memiliki nilai-nilai pengukuran yang jauh berbeda dari sampel-sampel lain. Kedua data outlier dalam sampel adalah data nomor 62 dan 156 yaitu SIPD 2014 & INAF 2015. Dengan demikian, jumlah observasi yang layak digunakan adalah sebanyak 181 observasi.

Uji normalitas memiliki fungsi untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua jenis variabel yaitu dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau sebaliknya. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *normal probability plot* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

1) Uji Normalitas Menggunakan Analisis Grafik

Untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal maka dilakukan uji *normal probability plot*. Berikut adalah hasil uji *normal probability plot*.

Gambar IV.6

Hasil Uji *Normal Probability Plot*

Sumber: SPSS 19 data diolah Penulis (2016)

Uji normalitas menggunakan uji *normal probability plot* dikatakan data berdistribusi normal bilamana titik-titik pada grafik *normal probability plot* menyebar tidak menjauhi garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka berdasarkan gambar IV.1 dapat diamati bahwa pola penyebaran titik-titik tersebut menyebar tidak jauh dari garis diagonal mengikuti arah garis diagonal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

2) Uji Kolmogorov-Smirnov

Setelah menggunakan uji grafik, uji normalitas dapat menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *kolmogorov-smirnov*

merupakan salah satu cara untuk mengetahui normalitas suatu data melalui uji statistik. Uji ini dilakukan untuk melihat perbedaan yang signifikan antara distribusi data dengan nilai standar bakunya. Jika terdapat perbedaan yang signifikan maka distribusi data berbeda dengan standar baku atau dinyatakan tidak normal.

Data dikatakan tidak memiliki perbedaan dengan nilai standar baku dan dikatakan berdistribusi normal jika memiliki taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Berikut adalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel IV.3
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		181
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18948894
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.047
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.900
Asymp. Sig. (2-tailed)		.393

a. Test distribution is Normal.

Sumber: SPSS 19 data diolah oleh Penulis (2016)

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat bahwa nilai dari *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,900 dengan taraf signifikansi 0,393. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena taraf signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas (independen) memiliki masalah multikolonieritas. Multikolonieritas antar variabel independen semestinya tidak terjadi pada model regresi yang baik. Pengujian multikolonieritas yang digunakan dalam penelitian ini dengan melihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance-inflating factor (VIF)*. Berikut adalah hasil uji *tolerance* dan VIF:

Tabel IV.4
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TENURE	.877	1.141
BIG4	.884	1.132
UNQOP	.980	1.021
COMM	.995	1.005

Sumber: SPSS 19 data diolah oleh Penulis (2016)

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* variabel independen, yakni *auditor tenure* (TENURE), ukuran KAP (BIG 4), opini audit (UNQOP), dan dewan komisaris independen (COMM) masing-masing lebih dari 0,1, yakni TENURE (0,877), BIG 4 (0,884), UNQOP (0,980), dan COMM (0,955) serta nilai VIF juga berada di bawah 10, yaitu TENURE (1,141), BIG 4 (1,132), UNQOP (1,021), dan COMM (1,005). Hasil tersebut dapat disimpulkan antara variabel independen, yakni *auditor tenure*, ukuran

KAP, opini audit, dan dewan komisaris independen tidak terjadi masalah multikolonieritas atau tidak ada data yang memiliki kemiripan satu sama lain.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau tidak terjadi heterokedastisitas. Jika *variance* dari residual pengamatan tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *glejser*. Hasil uji *glejser* dapat diamati melalui tabel berikut.

Tabel IV.5
Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.087	.037		2.370	.019
TENURE	.005	.005	.085	1.076	.283
BIG4	-.028	.020	-.110	-1.388	.167
UNQOP	.008	.021	.028	.379	.705
COMM	.001	.001	.110	1.482	.140

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: SPSS 19 data diolah oleh Penulis (2016)

Berdasarkan tabel IV.5 dapat diamati bahwa taraf signifikansi dari masing-masing variabel berada di atas 0,05. Secara berturut-turut *auditor tenure*, ukuran KAP, opini audit, dan dewan komisaris independen masing-

masing memiliki nilai signifikansi (0,283), (0,167), (0,705), dan (0,140). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel terbebas dari heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi yang digunakan adalah *Durbin-Watson* (DW). Berikut adalah hasil uji *Durbin-Watson*:

Tabel IV.6
Hasil Uji *Durbin-Watson*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.262 ^a	.069	.048	.19163	2.058

a. Predictors: (Constant), COMM, TENURE, UNQOP, BIG4

b. Dependent Variable: R

Sumber: SPSS 19 data diolah oleh Penulis (2016)

Berdasarkan tabel IV.6 dapat diamati bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,058. Dengan mengamati tabel *Durbin-Watson*, maka sampel (n) 181 observasi dan jumlah variabel bebas (k) adalah 4. Sehingga didapatkanlah nilai $dL = 1,7118$ dan nilai $dU = 1,8021$ sehingga $4-dU = 2,1979$. Kriteria pengambilan keputusan adalah bilamana nilai *Durbin-*

Watson terletak di antara dU dan $4-dU$, yaitu $1.8021 < 2.058 < 2,1979$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji kekuatan hubungan *auditor tenure*, ukuran KAP, opini audit, dan dewan komisaris independen terhadap relevansi nilai serta menunjukkan arah hubungan tersebut. Analisis regresi linier berganda dilakukan setelah variabel-variabel dalam penelitian telah lulus dari uji asumsi klasik. Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah uji asumsi klasik, selanjutnya dapat melakukan analisis regresi linier berganda. Berikut ini adalah hasil uji regresi linier berganda:

Tabel IV.7

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.460	.057		25.429	.000
TENURE	-.020	.008	-.206	-2.646	.009
BIG4	.001	.031	.002	.021	.983
UNQOP	.033	.033	.074	1.011	.313
COMM	-.002	.001	-.156	-2.142	.034

Sumber: SPSS 19 data diolah oleh Penulis (2016)

Berdasarkan hasil tabel IV.7, dapat diketahui model regresi yang terbentuk antara *auditor tenure*, ukuran KAP, opini audit, dan dewan komisaris independen terhadap relevansi nilai, yakni sebagai berikut:

$$R = 1,460 - 0,020(\text{Tenure}) + 0,001(\text{Big4}) + 0,033(\text{UnqOp}) - 0,002(\text{Comm}) + e$$

Keterangan:

R = Relevansi Nilai

α = Konstanta (tetap)

Tenure = *Auditor Tenure*

Big4 = Ukuran KAP

UnqOp = Opini Audit

Comm = Dewan Komisaris Independen

e = Variabel gangguan (*error*)

Dari persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan:

- a. Nilai konstanta sebesar 1,460, artinya jika semua variabel independen bernilai konstan, maka relevansi nilai bernilai 1,460.
- b. Nilai koefisien regresi variabel *auditor tenure* (Tenure) sebesar -0,020, artinya jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel *auditor tenure* mengalami penurunan 1 persen, maka nilai relevansi nilai akan mengalami penurunan sebesar -0,020.
- c. Nilai koefisien regresi variabel ukuran KAP (Big4) sebesar 0,001, artinya jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel ukuran KAP mengalami kenaikan 1 persen, maka nilai relevansi nilai akan mengalami kenaikan sebesar 0,001.
- d. Nilai koefisien regresi variabel opini audit (UnqOp) sebesar 0,033, artinya jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel opini audit mengalami kenaikan 1 persen, maka nilai relevansi nilai akan mengalami kenaikan sebesar 0,033.

- e. Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris independen (Comm) sebesar -0,002, artinya jika variabel independen lain bernilai konstan dan variabel dewan komisaris independen mengalami penurunan 1 persen, maka nilai relevansi nilai akan mengalami penurunan sebesar -0,002.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji secara bersama-sama hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Cara untuk mengukur uji tersebut yaitu dengan menggunakan perbandingan F_{tabel} dengan F_{hitung} .

Untuk itu dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H_0 : semua variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.

H_a : semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan hipotesis yaitu bilamana $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berikut adalah hasil uji F.

Tabel IV.8

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.478	4	.119	3.253	.013 ^a
	Residual	6.463	176	.037		
	Total	6.941	180			

a. Predictors: (Constant), COMM, TENURE, UNQOP, BIG4

b. Dependent Variable: R

Sumber: SPSS 19 data diolah oleh Penulis (2016)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel IV.8 menghasilkan angka F_{hitung} sebesar 3,253 dengan nilai signifikansi 0,013. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,253 > 2,42$). Tingkat signifikansi berdasarkan tabel tersebut juga menunjukkan 0,013 berada dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan variabel independen yang terdiri dari *auditor tenure*, ukuran KAP, opini audit, dan dewan komisaris independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap relevansi nilai.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen. Terdapat dua cara untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Cara pertama dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada *output* hasil regresi. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Cara yang kedua dengan menggunakan perbandingan nilai antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk itu dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

H_0 : variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat.

H_a : variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.

Kriteria yang digunakan dalam menentukan hipotesis diterima atau tidak diterima, bilamana $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka, H_a diterima dan H_0 tidak diterima. Sedangkan, bilamana $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a tidak diterima dan H_0 diterima. Berikut ini adalah hasil uji t:

Tabel IV.9
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1.460	.057		25.429	.000
TENURE	-.020	.008	-.206	-2.646	.009
BIG4	.001	.031	.002	.021	.983
UNQOP	.033	.033	.074	1.011	.313
COMM	-.002	.001	-.156	-2.142	.034

Sumber: SPSS 19 data diolah oleh Penulis (2016)

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan tabel IV.9 dengan derajat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa *auditor tenure* memiliki pengaruh terhadap relevansi nilai. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,646 > 1,97353$) dengan nilai signifikansi 0,009. Oleh karena itu, H_1 yang menyatakan *auditor tenure* memiliki pengaruh terhadap relevansi nilai **diterima**.

2) Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan tabel IV.9 dengan derajat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh

terhadap relevansi nilai. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,021 < 1,97353$) dengan nilai signifikansi 0,983. Oleh karena itu, H2 yang menyatakan ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap relevansi nilai **tidak diterima**.

3) Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan tabel IV.9 dengan derajat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap relevansi nilai. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,011 < 1,97353$) dengan nilai signifikansi 0,313. Oleh karena itu, H3 yang menyatakan opini audit memiliki pengaruh terhadap relevansi nilai **tidak diterima**.

4) Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan tabel IV.9 dengan derajat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap relevansi nilai. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,142 > 1,97353$) dengan nilai signifikansi 0,034. Oleh karena itu, H4 yang menyatakan dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap relevansi nilai **diterima**.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan

satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dengan kata lain, nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut adalah hasil koefisien determinasi:

Tabel IV.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.262 ^a	.069	.048	.19163

Sumber: SPSS 19 data diolah oleh Penulis (2016)

Berdasarkan tabel IV.10, diperoleh nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,048 atau 4,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *auditor tenure*, ukuran KAP, opini audit, dan dewan komisaris independen menjelaskan variabel dependen, yaitu relevansi nilai sebesar 4,8%. Sedangkan, lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Auditor Tenure* dengan Relevansi Nilai

Pengajuan hipotesis 1 merupakan pengujian antara *auditor tenure* terhadap relevansi nilai. Hasil pengujian antara *auditor tenure* terhadap relevansi nilai menunjukkan bahwa *auditor tenure* memiliki pengaruh terhadap relevansi nilai. Hasil dari penelitian ini menunjukkan arah negatif

yang mengindikasikan bahwa semakin panjang *auditor tenure*, maka nilai dari relevansi nilai juga menurun.

Hal ini dikarenakan *auditor tenure* berkaitan dengan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor, terutama pasca kasus Arthur Andersen pada tahun 2001. *Client-specific knowledge* cenderung meningkat seiring semakin panjangnya *auditor tenure* sehingga tenur audit yang panjang akan mempengaruhi independensi auditor dan dikhawatirkan akan memunculkan konflik kepentingan antara auditor dengan perusahaan.

Penunjukan Auditor Publik mengacu kepada Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Berdasarkan PP 20/2015 pasal 11 ayat (1) dan (3), pemberian jasa audit terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut, yang juga berlaku bagi Akuntan Publik yang merupakan Pihak Terasosiasi. Kemudian pada ayat (4), dijelaskan bahwa Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa audit pada perusahaan yang sama. Pembatasan perikatan audit dilakukan untuk menjamin independensi dan kompetensi auditor, bersamaan dengan memberikan perlindungan bagi *stakeholder* maupun pengguna laporan keuangan lainnya demi menjaga akuntabilitas dan kebermanfaatan informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan dalam kapasitasnya sebagai alat dalam pembuatan keputusan.

Dengan adanya pengetahuan dan pengalaman auditor tentang sistem informasi akuntansi perusahaan, produksi perusahaan, kebijakan perusahaan, kegiatan industri, dan sebagainya, kecenderungan yang dimiliki oleh KAP

adalah untuk mempertahankan hubungan dengan kliennya. Dopuch et al. (2011) menemukan bahwa diwajibkannya rotasi audit akan menurunkan keinginan auditor untuk menerbitkan laporan sesuai keinginan manajemen. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan temuan yang sama oleh Ryan et al. (2001) dan Turner (2002) dalam Gosh dan Moon (2005). Kesimpulan dari berbagai penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama hubungan auditor dengan perusahaan, kecenderungan untuk membuat laporan audit sesuai keinginan manajemen semakin besar.

Dengan demikian, jika tenur audit panjang, independensi auditor akan menurun sehingga juga akan menurunkan kapabilitas informasi akuntansi dalam mempengaruhi keputusan investor. Hal tersebut juga secara langsung memberikan signal negatif pada pasar modal. Hasil ini selaras dengan penelitian oleh Banimahd (2013). Banimahd menyimpulkan *auditor tenure* yang panjang berpengaruh negatif terhadap relevansi nilai. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa efek negatif dari tenur yang panjang disebabkan karena auditor yang mengaudit dalam waktu yang lama kemungkinan akan kehilangan independensinya untuk menjaga dan mempertahankan hubungan dengan klien. Hasil ini berseberangan dengan Hidayat (2012) yang menyatakan *value relevance* nilai wajar dengan teknik penilaian akan meningkat ketika auditor tenure lebih panjang.

2. Pengaruh Ukuran KAP dengan Relevansi Nilai

Pengajuan hipotesis 2 merupakan pengujian antara ukuran KAP terhadap relevansi nilai. Hasil pengujian antara ukuran KAP terhadap

relevansi nilai menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap relevansi nilai.

Dari perspektif kualitas audit, opini pada laporan audit yang diberikan oleh KAP *Big 4* maupun KAP selain *Big 4* seharusnya tidak mempengaruhi pasar dengan cara yang berbeda, dan kualitas dari audit yang dilaksanakan semestinya dapat diperbandingkan (Robu, 2015). Fakta tersebut dikarenakan adanya keharusan untuk mematuhi standar audit yang sama dan kode etik profesi maupun pedoman profesional, terlepas dari ukuran dan kemasyhuran KAP.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh Akuntan Publik dalam pemberian jasanya. Menurut PP Nomor 20 Tahun 2015 pasal 9, SPAP yang telah ditetapkan harus disosialisasikan kepada para pemangku kepentingan oleh Asosiasi Profesi Akuntan Publik sebagai pihak yang berwenang dalam menyusun dan menetapkan SPAP, yang mana merupakan organisasi profesi Akuntan Publik yang bersifat nasional. Adapun sosialisasi yang dimaksud dapat dilaksanakan bersama-sama dengan menteri. Dengan adanya SPAP, maka kualitas audit yang diberikan pada setiap pekerjaan audit telah diatur sedemikian rupa sehingga menjamin terpenuhinya segala kriteria atas kualitas dan kelayakan pekerjaan audit yang dilakukan, baik itu oleh KAP *Big 4* maupun KAP selain *Big 4*.

Ukuran KAP pada penelitian sebelumnya oleh Dobre (2015), Banimahd (2013) dan Hidayat (2012) memiliki pengaruh terhadap relevansi nilai. Faktor yang mendorong hal ini antara lain karena kualitas audit diukur dengan

mengelompokkan audit yang dilakukan oleh auditor ukuran besar (*Big 4*) digunakan untuk mengukur kualitas audit yang tinggi dan audit yang dilakukan oleh auditor ukuran kecil (*non Big 4*) digunakan untuk mengukur kualitas audit yang rendah. Terdapat beberapa alasan yang mendukung kesimpulan tersebut (DeAngelo 1981, dalam Hidayat 2012), diantaranya KAP besar memiliki sumber daya dan teknologi yang lebih baik, standar pengendalian yang lebih tinggi, lebih independen dengan menjaga reputasi yang sudah ada, dan memperoleh fee audit yang lebih tinggi sehingga dapat melakukan audit dengan intensif.

Namun demikian dalam kaitannya dengan relevansi nilai, audit yang dilakukan oleh KAP *Big 4* maupun KAP *non Big 4* tetap memiliki kapabilitas dalam mempengaruhi keputusan investor dalam jumlah yang sama, sebab telah terpenuhinya standar mutu audit yang ditetapkan oleh Asosiasi Profesi. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Robu (2015) yang menyimpulkan bahwa opini audit yang diberikan oleh KAP *Big 4* maupun *non Big 4* mendapatkan apresiasi yang sama dari investor dan berkontribusi dengan cara yang sama pada pertumbuhan relevansi nilai.

3. Pengaruh Opini Audit dengan Relevansi Nilai

Pengajuan hipotesis 3 merupakan pengujian antara opini audit terhadap relevansi nilai. Hasil pengujian antara opini audit terhadap relevansi nilai menunjukkan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap relevansi nilai. Hal ini mengindikasikan opini WTP maupun opini lainnya yang

diberikan oleh auditor berkontribusi dengan kapasitas yang sama pada pertumbuhan relevansi nilai.

Pada perspektif auditor dalam melihat laporan keuangan, terdapat kriteria-kriteria yang menjadi fokus dalam pemeriksaan sebagai dasar untuk menyatakan opini. Kriteria tersebut antara lain adalah kesesuaian penyajian dengan SAK, tidak terdapat salah saji material, kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, tidak terdapat perubahan material dalam penerapan prinsip akuntansi, hingga lengkapnya penyajian data keuangan sesuai ketentuan OJK. Jika semua kriteria terpenuhi, maka berdasarkan bukti-bukti audit yang mencukupi untuk basis menyatakan opini, auditor akan menyatakan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Pemberian opini WTP didasarkan pada terpenuhinya kriteria tersebut. Bilamana perusahaan dalam keadaan rugi sekalipun, selama belum memunculkan keraguan atas kelangsungan usaha maka auditor masih memungkinkan untuk memberikan opini WTP kepada klien.

Namun demikian, lain halnya dengan perspektif dari investor dalam melihat laporan keuangan. Investor menilai laporan keuangan yang menarik bukan dari opini audit yang diberikan oleh auditor. Dengan mempertimbangkan pertumbuhan harga saham dan deviden yang akan didapatkan, hal tersebut membawa perhatian investor kepada laba/rugi yang dialami perusahaan. Semakin besar laba yang didapatkan oleh perusahaan pada tahun berjalan maupun yang masih diproyeksikan, maka semakin besar reaksi investor terhadap saham perusahaan. Dengan demikian, opini yang dinyatakan oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan bukanlah fokus

utama bagi investor sebagai bahan pertimbangan yang dapat mengubah atau mempengaruhi keputusan secara signifikan.

Dengan adanya perbedaan perspektif antara auditor dan investor dalam menilai laporan keuangan, maka opini audit tidak memiliki pengaruh pada reaksi investor atas laporan keuangan. Yang mana hal tersebut tidak dapat mengubah maupun mempengaruhi keputusan investor secara signifikan dalam menanamkan sahamnya yang kemudian akan berdampak langsung pada pasar.

Uniknya, dalam sampel penelitian ini tidak ada perusahaan yang mendapatkan opini buruk yaitu opini tidak wajar dan opini tidak memberikan pendapat. Sebagian besar atau 74% perusahaan mendapatkan opini WTP dan sisanya mendapatkan opini WTP dengan paragraf penjelasan serta 1 observasi mendapat opini wajar dengan pengecualian. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi opini audit berkontribusi dengan kapasitas yang sama pada pertumbuhan relevansi nilai. Hasil ini didukung oleh penelitian Banimahd (2013) yang menunjukkan hasil bahwa opini WTP dan opini lainnya tidak memiliki perbedaan relevansi nilai pada pasar modal dan tidak menyebabkan reaksi pasar.

4. Pengaruh Dewan Komisaris Independen dengan Relevansi Nilai

Pengajuan hipotesis 4 merupakan pengujian antara dewan komisaris independen terhadap relevansi nilai. Hasil pengujian antara dewan komisaris independen terhadap relevansi nilai menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap relevansi nilai. Hal ini

mengindikasikan semakin rendah persentase dewan komisaris suatu perusahaan maka relevansi nilai cenderung tinggi, berlaku sebaliknya.

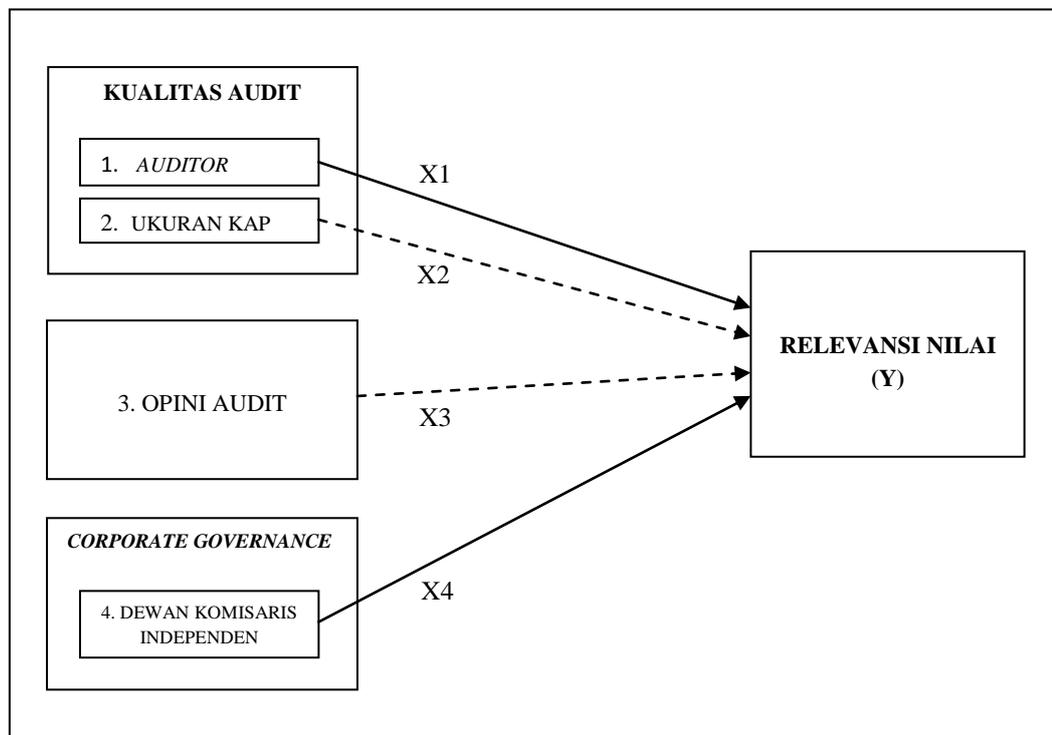
Berdasarkan teori *agency*, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak (Sembiring, 2005). Menurut Pedoman Komisaris Independen yang dikeluarkan oleh KNKG, dewan komisaris independen berarti anggota dari dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan direksi, anggota dewan komisaris yang lain, dan *majority stakeholder*. Selain itu, komisaris independen juga harus terbebas dari hubungan bisnis maupun hubungan lain yang dapat mempengaruhi kapasitasnya untuk dapat melakukan tugasnya sebagai komisaris independen yang murni bekerja demi kepentingan perusahaan.

Tugas-tugas dewan komisaris secara umum adalah memonitor, mengevaluasi dan memengaruhi. Di sisi lain, menurut Pedoman Tentang Komisaris Independen yang dikeluarkan oleh *Task Force* Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance*, komisaris independen memiliki wewenang dalam menyampaikan pendapat yang berbeda dengan anggota dewan komisaris lainnya yang wajib dicatat dalam Berita Acara Rapat Dewan Komisaris dan pendapat yang berbeda yang bersifat material, wajib dimasukkan dalam laporan tahunan. Persentase dewan komisaris independen yang besar justru akan menimbulkan masalah dalam hal koordinasi. Ini terjadi karena semakin banyak orang dalam satu tim, walaupun terdapat cukup banyak sumber ide yang dapat dituangkan, namun ide-ide tersebut tidak dapat dieksekusi dengan cepat, karena lambatnya proses pengambilan keputusan

oleh banyaknya anggota, maka akan menurunkan efektivitas tim tersebut (Laksito dan Amalia, 2013). Semakin besar dewan komisaris yang tidak selalu diikuti oleh praktik perencanaan strategi baru bagi perusahaan dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang nantinya akan berpengaruh pada keputusan investor dalam menanamkan modalnya sehingga akan berdampak langsung terhadap pasar.

Berdasarkan pembahasan di atas, model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar IV.7
Hasil Uji Model Penelitian



Sumber: Data diolah oleh Penulis (2016)

Keterangan :

—————▶ Hipotesis Diterima

- - - - -▶ Hipotesis Tidak Diterima

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP, opini audit, dan dewan komisaris independen terhadap relevansi nilai. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 – 2015. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan masalah serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian, antara lain:

1. *Audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap relevansi nilai yang mengindikasikan bahwa semakin panjang *audit tenure* KAP pada suatu perusahaan, maka relevansi nilai cenderung rendah. Hal ini dikarenakan *audit tenure* berkaitan dengan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor. Pembatasan jangka waktu perikatan audit perlu dilakukan untuk menjamin independensi auditor.
2. Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap relevansi nilai. Hal ini dikarenakan bahwa besar atau kecilnya ukuran KAP tetap diharuskan untuk mematuhi standar audit yang sama dan kode etik profesi maupun pedoman profesional, terlepas dari ukuran dan kemasyhuran KAP. Dengan demikian, opini yang diberikan oleh auditor, terlepas dari hubungannya

3. dengan *Big 4*, mendapatkan apresiasi yang sama dari investor dan berkontribusi dengan cara yang sama pada pertumbuhan relevansi nilai.
4. Opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap relevansi nilai. Hal ini mengindikasikan opini WTP maupun opini lainnya yang diberikan oleh auditor berkontribusi dengan kapasitas yang sama pada pertumbuhan relevansi nilai. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan perspektif antara auditor dan investor dalam menilai laporan keuangan. Auditor memperhatikan kewajaran penyajian laporan keuangan untuk menyatakan opini yang didasarkan pada bukti audit yang mencukupi. Sedangkan investor menilai laporan keuangan yang menarik bukan dari opini audit sebagai fokus utamanya melainkan laba/rugi yang dialami perusahaan.
5. Dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap relevansi nilai. Hal ini menunjukkan semakin tinggi persentase dewan komisaris suatu perusahaan, maka relevansi nilai cenderung rendah dan sebaliknya. Persentase dewan komisaris independen yang besar akan menimbulkan masalah dalam hal koordinasi. Semakin besar dewan komisaris yang tidak selalu diikuti oleh praktik perencanaan strategi baru bagi perusahaan dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang nantinya akan berpengaruh pada keputusan investor dalam menanamkan modalnya sehingga akan berdampak langsung terhadap pasar.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa *audit tenure* dan dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap relevansi nilai. Adapun implikasi dari penelitian yang diharapkan menjadi evaluasi bagi perusahaan dan arahan untuk penelitian selanjutnya. Berikut beberapa implikasi dari penelitian ini:

1. *Audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap relevansi nilai yang mengindikasikan bahwa semakin panjang *audit tenure*, maka relevansi nilai akan cenderung rendah. Sebaliknya, *audit tenure* yang pendek mendorong tingginya relevansi nilai. Panjangnya tenur audit menyebabkan *client-specific knowledge* meningkat, bersamaan dengan meningkatnya pengetahuan dan pengalaman auditor tentang sistem informasi akuntansi perusahaan, produksi perusahaan, kebijakan perusahaan, kegiatan industri, dan sebagainya yang menyebabkan kecenderungan berkurangnya independensi auditor. Dengan demikian, untuk menghindari terjadinya hal demikian perusahaan perlu memperhatikan lama perikatan dengan auditor sebagaimana telah diatur dalam PP No. 20 Tahun 2015.
2. Dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap relevansi nilai. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar persentase komisaris independen, maka relevansi nilai cenderung rendah. Sebaliknya, persentase komisaris independen yang kecil mendorong tingginya relevansi nilai. Hal tersebut disebabkan karena adanya masalah dalam hal koordinasi. Ini terjadi karena semakin banyak orang dalam satu tim,

walaupun terdapat cukup banyak sumber ide yang dapat dituangkan, namun ide-ide tersebut tidak dapat dieksekusi dengan cepat. Karena lambatnya proses pengambilan keputusan oleh banyaknya anggota, maka akan menurunkan efektivitas tim tersebut. Tugas-tugas dewan komisaris secara umum adalah memonitor, mengevaluasi dan memengaruhi. Di sisi lain, komisaris independen memiliki wewenang lebih besar dalam menyampaikan pendapat yang berbeda dengan anggota dewan komisaris lainnya yang wajib dicatat dalam Berita Acara Rapat Dewan Komisaris dan pendapat yang berbeda yang bersifat material, wajib dimasukkan dalam laporan tahunan. Semakin besar dewan komisaris yang tidak selalu diikuti oleh praktik perencanaan strategi baru bagi perusahaan dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan laba perusahaan yang nantinya akan berpengaruh pada keputusan investor dalam menanamkan modalnya sehingga akan berdampak langsung terhadap pasar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki saran untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, antara lain :

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mencari lebih banyak referensi dari jurnal Indonesia untuk menambah relevansi hasil penelitian dengan iklim ekonomi di Indonesia.
2. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian sekunder sehingga diharapkan penelitian selanjutnya mengganti jenis penelitian menjadi penelitian

primer untuk memperkaya penelitian dan literatur mengenai relevansi nilai.

3. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan pada sektor manufaktur maka diharapkan untuk penelitian berikutnya dapat menggunakan sampel perusahaan pada sektor maupun industri lain.
4. Dalam meneliti relevansi nilai, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return models*. Maka untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan metode lainnya yakni *price models*.
5. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian sehingga memperluas variasi variabel yang mempengaruhi relevansi nilai.
6. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan dewan komisaris independen sebagai komponen dalam tata kelola perusahaan. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan komponen tata kelola perusahaan yang lain seperti dewan direksi, komite audit, dan sebagainya.
7. Variabel independen dalam penelitian ini diambil dari sisi non keuangan. Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan variabel dari sisi keuangan untuk membandingkan pengaruhnya terhadap relevansi nilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityasih, Tya. "Analisa Pengaruh Pendidikan Profesi, Pengalaman Auditor, Jumlah Klien (Audit Capacity) dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit". Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Library UI, 2010.
- Agusti, R.R., dan Rahman, A.F. "Relevansi Informasi Akuntansi: Peran Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Dewan Komisaris Independen", JAAI. 2011, Vol. 15 No. 2, hal. 121 – 129.
- Amalia, Firda dan Laksito, Herry. "Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Pada Website Perusahaan", Diponegoro Journal of Accounting. 2013, Volume 2, No 1, hal 1-11.
- Amir, M.Taufiq. Manajemen strategik: Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Arens, A.A, Elder, R, J. A & Beasley M.S. Auditing & Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi. Edisi 15, Jilid 1. Erlangga, 2015.
- Banimahd, B., Poorzamani, Z., & Ahmadi, S.A. "The Value Relevance of Audit report, Auditor Type and Auditor Tenure: Evidence from Iran", Asian Journal of Finance & Accounting. 2013, Vol. 5, No. 1, DOI: 10.5296/ajfa.v5i1.2787.
- Bougie, Roger & Sekaran, Uma. Research Methods For Business 6 Th Edition. UK, John Wiley & Sons Ltd., 2013.
- Bungin, B. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Prenada Media Group, 2011.
- Chan, R.S.Y., Lau, C.K.S., & Ng, A.W. "Compliance and value relevance of audit committees: evidence from Hong Kong", Journal of Financial Reporting & Accounting. 2011, Vol. 9 No. 1, pp. 74-97, DOI 10.1108/19852511111139813.
- Chandrapala, P. "The Value Relevance of Earnings and Book Value: The Importance of Ownership Concentration and Firm Size", Journal of Competitiveness. 2013, Vol. 5, Issue 2, pp. 98-107.
- Cheebane, C., & Oothman, H.B. "The impact of IFRS adoption on value relevance of earnings and book value of equity: the case of emerging markets in African and Asian regions", Procedia - Social and Behavioral Sciences. 2014, 145, pp. 70-80.

- Cheng, C.S.A., Lee, B.S., & Yang, S. "The value relevance of earnings levels in the return-earnings relation", *International Journal of Accounting and Information Management*. 2013, Vol. 21 No. 4, pp. 260-284.
- Devalle, A., Magarini, R., & Onali, E. "Assessing the value relevance of accounting data after IFRS introduction in Europe Assessing the value relevance of accounting data after IFRS introduction in Europe", *Journal of International Financial Management & Accounting*. 2010, Volume 21, Issue 2, pp. 85-119.
- Dobre, L.F., Brad., L. "A Research Regarding the Influence of Financial Audit and of Corporate Governance on Value Relevance", *Audit financiar*, 2015, XIII, Nr. 11 (131), pp. 116-126, ISSN: 1583-5812; ISSN on-line: 1844-8801.
- Dopuch, Nicholas, Ronald R. King, dan Rachael Schwartz. "An Experimental Investigation of Retention and Rotation Requirements", *Journal of Accounting Research*. 2001, Vol. 39, No. 1.
- El-Mahdy, Dina F dan Abdulati A. Abdou. "Trends of the Return-Earnings Associations over the Last Three Decades", New York: Nova Science Publishers. 2006, hal. 1 – 28, ISBN 1-60021-380-4.
- Fiador, V.O. "Corporate governance and value relevance of financial information: evidence from the Ghana Stock Exchange", Q Emerald Group Publishing Limited. 2013, Vol. 13 No. 2, pp. 208-217, ISSN 1472-0701 DOI: 10.1108/14720701311316689.
- Ghosh, Alope, dan Doocheol Moon. "Auditor Tenure and Perceptions of Audit Quality", *The Accounting Review*. 2005, Vol. 80, No. 2, pp. 585 – 612.
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit – Undip, 2011.
- Habib, A., & Azim, I. "Corporate governance and the value-relevance of accounting information Evidence from Australia", *Accounting Research Journal*. 2008, Vol. 21 No. 2, pp. 167-194, DOI: 10.1108/10309610810905944.
- Hall, James A. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 4 Buku 2. Salemba Empat, 2007.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Bumi Aksara, 2010.
- Hidayat, T. "Pengaruh Ukuran KAP dan Auditor Tenure Terhadap Value Relevance dari Nilai Wajar", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 2012, Vol. 9, No. 2, pp. 171- 188.

- Houqe, M.N., van Zijl, T., Dunstan, K., & Karim, A.K.M.W. "The effect of IFRS Adoption and Investor Protection on Earnings Quality around the World", *International Journal of Accounting*. 2012, Vol. 47 No. 3, pp. 333-355.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Profesional Akuntan Publik*. 2002.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015*. 2014.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2014.
- Internasional Auditing Practices Committee. *International Standard on Auditing 700: Forming an Opinion and Reporting on Financial Statements*. 2009.
- Internasional Auditing Practices Committee. *International Standard on Auditing 705: Modification to the Opinion in the Independent Auditor's Report*. 2009.
- Jones, Stewart. *The Routledge Companion to Financial Accounting Theory*. New York: Routledge, 2015.
- Kaihatu, Thomas S. "Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 2006, Vol. 8 No. 1, pp. 1-9.
- Kang-tao.YE and Ying li.C. "Audit quality and value relevance of faire value accounting", *Journal of Shanghai Lixin University of Commerce*. 2011, 3.
- Kargin, Sibel. "The Impact of IFRS on the Value Relevance of Accounting Information: Evidence from Turkish Firms", *International Journal of Economics and Finance*. 2013, Vol. 5, No. 4, ISSN 1916-971X E-ISSN 1916-9728.
- Kaunang, A.F., *Pedoman Audit Internal*. Bhuana Ilmu Populer, 2013.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. 2006.
- Lee,H.L, & H. lee. "The Value Relevance of Summarized Accounting Information and Audit Quality", Working paper in Second International Conference of the Japanese Accounting Review Presented. 2011, <http://dx.doi.org/10.1596/1813-9450-5732>
- Liu, C., Yao, L.J., Hu, N., & Liu, L. "The Impact of IFRS on Accounting Quality in a Regulated Market: An Empirical Study of China", *Journal of Accounting, Auditing & Finance*. 2011, 26(4), pp. 659-676.

- Malik, M.F., & Shah, S.M.A. "Value Relevance of Firm Specific Corporate Governance and Macroeconomic Variables Evidence from Karachi Stock Exchange", *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*. 2013, Vol. 7 (2), pp. 276-297.
- Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER — 01 /MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara. 2011.
- Morris, R.D., Pham, T., & Gray, S.J. "The Value Relevance of Transparency and Corporate Governance in Malaysia Before and After the Asian Financial Crisis", *Abacus*. 2011, Vol. 47 No. 2, DOI: 10.1111/j.1467-6281.2011.00339.x.
- Neelan, Michael H. *Focus on Finance and Accounting Research*. New York: Nova Science Publishers, 2007.
- Pearce II, John A., & Robinson Jr, Richard B. *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: McGraw-Hill Education (Asia) & Salemba Empat, 2013.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik.
- Qudratullah, Muhammad Farhan. *Analisis Regresi Terapan: Teori, Contoh Kasus dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta, Penerbit Andi 2013.
- Riduan Tobing, & Nirwana. *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta: Atalya Rileni Sucedo, 2004.
- Robu, I., & Robu, M. "Statistical Analysis of the Audit Opinion influence on the Value Relevance of the Financial information Reported by the Romanian listed Companies", *Audit financiar*. 2015, XIII, Nr. 11 (131), pp. 73-81, ISSN: 1583-5812; ISSN on-line: 1844-8801.
- Scott, Willian R. *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall, 2003.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto. *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Umum, 2006.
- Subekti, Imam. "Relevansi Nilai Atas Informasi Akuntansi, Struktur Kepemilikan Saham, dan Afiliasi Group Bisnis", *JAAI*. 2012, Volume 16 NO. 2, pp. 147–158.
- Task Force Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance. *Pedoman Tentang Komisaris Independen*.
- Valencia, C., & Mulyani. "Relevansi Nilai Laba dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham dengan Current Ratio Sebagai Pemoderasi

- Relevansi Nilai Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI”, Seminar Nasional dan Call for Papers. 2010, ISSN 978-979-3649-65-8.
- Wang, M., & Hussainey, K. “Voluntary forward-looking statements driven by corporate governance and their value relevance”, *J. Account. Public Policy*. 2013, <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2013.02.009>.
- Wang, Mao-Chang. ”Value Relevance of Tobin’s Q and Corporate Governance for the Taiwanese Tourism Industry”, *J Bus Ethics*. 2015, 130, pp. 223–230, DOI 10.1007/s10551-014-2339-9.
- Werastuti, D.N.S. “Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern”, *VOKASI Jurnal Riset Akuntansi*. 2013, Vol. 2 No.1, ISSN 2337 – 537X.
- Wirama, Dewa Gede. “Teori Surplus Bersih: Valuasi Perusahaan Berdasarkan Data Akuntansi”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 2008, Vol. 3 No. 2.
- Yuliarini, Sarah. “Prediksi Harga Saham Menggunakan Model Valuasi Teori Surplus Bersih Berdasarkan Pendekatan Ohlson”, *Akrual*. 2010, 1 (2), pp. 171.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur 2013-2015

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
3	SMGR	Semen Gresik Tbk
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
5	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
6	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
8	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
10	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
11	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
12	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
13	EKAD	Ekadharna International Tbk
14	INCI	Intan Wijaya International Tbk
15	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
16	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
17	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
18	TRST	Trias Sentosa Tbk
19	YPAS	Y ana Prima Hasta Persada Tbk
20	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
21	SIPD	Siearad Produce Tbk
22	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk
23	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
24	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
25	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
26	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
27	SPMA	Suparma Tbk
28	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
29	ASII	Astra International Tbk
30	AUTO	Astra Auto Part Tbk
31	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
32	INDS	Indospring Tbk
33	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk

34	NIPS	Nippres Tbk
35	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
36	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
37	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
38	TRIS	Trisula International Tbk
39	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
40	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
41	JECC	Jembo Cable Company Tbk
42	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
43	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (formerly Cahaya Kalbar Tbk.)
44	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
45	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
46	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
47	MYOR	Mayora Indah Tbk
48	STTP	Siantar Top Tbk
49	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
50	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
51	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
52	INAF	Indofarma Tbk
53	KAEF	Kimia Farma Tbk
54	KLBF	Kalbe Farma Tbk
55	PYFA	Pyridam Farma Tbk
56	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
57	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
58	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
59	MBTO	Martina Berto Tbk
60	MRAT	Mustika Ratu Tbk
61	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2016)

Lampiran 2 : Data Variabel Terikat dan Variabel Bebas

No	Kode	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
1	INTP	2013	1.14	4	1	1	42.86
		2014	1.52	5	1	1	42.86
		2015	1.51	6	1	1	42.86
2	SMBR	2013	1.02	3	0	1	60.00
		2014	1.45	4	0	1	60.00
		2015	0.97	5	0	1	60.00
3	SMGR	2013	1.19	1	1	1	33.33
		2014	1.58	2	1	1	28.57
		2015	1.49	3	1	0	28.57
4	AMFG	2013	1.31	5	1	1	33.33
		2014	1.39	6	1	1	33.33
		2015	1.31	7	1	1	33.33
5	IKAI	2013	1.71	2	0	1	50.00
		2014	1.69	3	0	1	50.00
		2015	1.27	1	0	1	50.00
6	KIAS	2013	1.39	1	0	1	33.33
		2014	1.63	2	0	1	33.33
		2015	1.54	3	0	0	33.33
7	MLIA	2013	1.13	3	1	1	40.00
		2014	1.11	4	1	1	40.00
		2015	1.33	5	1	0	40.00
8	TOTO	2013	1.33	4	1	1	25.00
		2014	1.32	5	1	1	40.00
		2015	1.49	6	1	1	40.00
9	JKSW	2013	1.87	1	0	0	0.00
		2014	1.24	1	0	0	0.00
		2015	1.44	2	0	0	0.00
10	LMSH	2013	1.46	8	0	1	33.33
		2014	0.97	9	0	1	33.33
		2015	1.35	10	0	1	33.33
11	BUDI	2013	1.36	2	0	1	33.33
		2014	1.52	3	0	1	33.33
		2015	1.20	4	0	0	33.33
12	DPNS	2013	1.54	2	0	1	33.33
		2014	1.36	3	0	1	33.33
		2015	1.71	4	0	1	33.33
13	EKAD	2013	1.23	3	0	1	50.00

		2014	1.39	4	0	1	50.00
		2015	1.27	1	0	0	50.00
14	INCI	2013	1.25	3	0	1	33.33
		2014	1.35	4	0	1	33.33
		2015	1.38	1	0	0	33.33
15	SOBI	2013	1.30	2	1	1	33.33
		2014	1.65	3	1	1	33.33
		2015	1.33	4	1	1	50.00
16	IGAR	2013	1.29	1	0	1	33.33
		2014	1.46	2	0	1	33.33
		2015	1.19	3	0	1	50.00
17	SIAP	2013	0.95	4	0	1	33.33
		2014	1.67	1	0	1	75.00
		2015	1.33	1	0	0	80.00
18	TRST	2013	1.07	1	1	1	33.33
		2014	1.56	2	1	1	50.00
		2015	1.36	3	1	1	50.00
19	YPAS	2013	1.42	3	0	0	33.33
		2014	1.33	1	0	1	33.33
		2015	1.33	1	0	0	33.33
20	MAIN	2013	1.29	1	0	1	33.33
		2014	1.69	2	0	1	60.00
		2015	1.58	3	0	0	60.00
21	SIPD	2013	1.28	4	0	1	66.67
		2014	0.10	5	0	1	66.67
		2015	1.21	6	0	1	33.33
22	SULI	2013	1.39	4	1	0	33.33
		2014	1.36	5	1	0	33.33
		2015	1.33	6	1	0	50.00
23	TIRT	2013	1.39	1	0	1	33.33
		2014	1.40	2	0	1	33.33
		2015	1.23	3	0	1	50.00
24	ALDO	2013	1.35	1	0	1	33.33
		2014	1.35	2	0	1	33.33
		2015	1.34	3	0	0	33.33
25	FASW	2013	1.68	4	1	1	33.33
		2014	1.37	5	1	1	40.00
		2015	1.16	6	1	0	40.00
26	KBRI	2013	1.33	4	0	0	33.33
		2014	1.33	1	0	1	33.33
		2015	1.33	1	0	0	50.00

27	SPMA	2013	1.39	4	0	1	60.00
		2014	1.35	5	0	1	80.00
		2015	1.20	1	0	0	80.00
28	TKIM	2013	1.47	4	0	0	42.86
		2014	1.40	1	0	0	42.86
		2015	1.19	2	0	0	50.00
29	ASII	2013	1.23	4	1	1	30.00
		2014	1.15	5	1	1	36.36
		2015	1.10	6	1	1	36.36
30	AUTO	2013	1.22	4	1	1	36.36
		2014	1.56	5	1	1	36.36
		2015	1.12	6	1	1	33.33
31	GJTL	2013	1.05	7	1	1	42.86
		2014	1.43	8	1	1	50.00
		2015	0.96	9	1	0	50.00
32	INDS	2013	1.32	2	0	1	33.33
		2014	1.64	3	0	1	33.33
		2015	1.05	4	0	1	33.33
33	LPIN	2013	1.26	3	0	0	33.33
		2014	1.29	4	0	1	50.00
		2015	1.49	5	0	1	50.00
34	NIPS	2013	1.55	1	0	1	33.33
		2014	1.07	2	0	1	33.33
		2015	0.96	3	0	0	33.33
35	SMSM	2013	1.15	1	1	0	33.33
		2014	1.42	2	1	0	33.33
		2015	1.59	3	1	1	33.33
36	RICY	2013	1.40	5	0	1	33.33
		2014	1.34	6	0	1	33.33
		2015	1.49	7	0	0	33.33
37	SSTM	2013	1.46	1	0	1	33.33
		2014	1.65	2	0	1	33.33
		2015	0.89	3	0	1	40.00
38	TRIS	2013	1.33	1	0	1	33.33
		2014	1.31	2	0	1	33.33
		2015	1.46	1	0	0	33.33
39	UNIT	2013	0.95	2	0	1	50.00
		2014	1.34	1	0	1	50.00
		2015	1.51	2	0	1	50.00
40	BIMA	2013	1.33	3	0	1	66.67
		2014	1.33	4	0	1	66.67

		2015	1.31	1	0	0	66.67
41	JECC	2013	1.36	4	0	0	66.67
		2014	0.57	5	0	0	66.67
		2015	0.86	6	0	0	66.67
42	SCCO	2013	1.37	1	0	0	33.33
		2014	1.32	2	0	1	33.33
		2015	1.06	3	0	1	33.33
43	CEKA	2013	1.10	7	1	1	33.33
		2014	1.32	8	1	1	33.33
		2015	1.30	9	1	1	33.33
44	ICBP	2013	1.35	4	1	0	42.86
		2014	1.19	5	1	1	42.86
		2015	1.18	6	1	1	50.00
45	INDF	2013	1.21	4	1	0	37.50
		2014	1.21	5	1	1	37.50
		2015	0.96	6	1	1	37.50
46	MLBI	2013	1.47	1	1	0	42.86
		2014	1.63	2	1	0	50.00
		2015	1.39	1	1	1	57.14
47	MYOR	2013	1.16	3	0	0	40.00
		2014	0.96	4	0	1	40.00
		2015	1.29	5	0	0	40.00
48	STTP	2013	0.83	3	0	1	50.00
		2014	1.26	4	0	1	50.00
		2015	1.32	5	0	0	50.00
49	ALTO	2013	1.41	2	0	1	33.33
		2014	1.35	3	0	1	33.33
		2015	1.34	1	0	0	33.33
50	ULTJ	2013	1.53	1	0	1	33.33
		2014	1.25	2	0	1	33.33
		2015	1.37	3	0	1	33.33
51	DVLA	2013	1.44	4	1	1	42.86
		2014	1.24	5	1	1	42.86
		2015	1.40	6	1	1	33.33
52	INAF	2013	1.04	2	0	1	50.00
		2014	1.64	3	0	1	33.33
		2015	0.55	4	0	0	33.33
53	KAEF	2013	0.87	3	0	1	40.00
		2014	1.49	4	0	1	40.00
		2015	0.91	5	0	0	40.00
54	KLBF	2013	1.14	4	1	1	33.33

		2014	1.31	5	1	1	33.33
		2015	1.22	6	1	1	42.86
55	PYFA	2013	1.34	5	0	1	33.33
		2014	1.40	6	0	1	33.33
		2015	1.30	7	0	0	50.00
56	SCPI	2013	1.33	5	1	1	33.33
		2014	1.33	6	1	1	33.33
		2015	1.33	7	1	1	33.33
57	SQBB	2013	1.33	2	1	1	33.33
		2014	1.33	3	1	1	33.33
		2015	1.33	4	1	1	33.33
58	TSPC	2013	1.37	3	0	1	60.00
		2014	1.65	4	0	1	75.00
		2015	1.18	5	0	1	50.00
59	MBTO	2013	1.36	3	0	1	33.33
		2014	1.34	4	0	1	33.33
		2015	1.46	5	0	1	33.33
60	MRAT	2013	1.28	5	0	1	33.33
		2014	1.60	6	0	1	33.33
		2015	1.35	1	0	1	33.33
61	UNVR	2013	1.19	5	1	1	80.00
		2014	1.09	1	1	0	80.00
		2015	1.15	2	1	1	80.00

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2016)

**Lampiran 3: Perhitungan *Annual Return* Perusahaan Manufaktur
2013-2015**

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham Kuartal IV	Harga Saham Kuartal I		<i>Annual Return</i>
1	INTP	2013	20000	23375	4/3	1.14082
		2014	25000	21925	4/3	1.520334474
		2015	22325	19725	4/3	1.509083228
2	SMBR	2013	330	432	4/3	1.018518519
		2014	381	350	4/3	1.451428571
		2015	291	400	4/3	0.97
3	SMGR	2013	14150	15800	4/3	1.194092827
		2014	16200	13650	4/3	1.582417582
		2015	11400	10175	4/3	1.493857494
4	AMFG	2013	7,000	7,100	4/3	1.314553991
		2014	8,050	7,700	4/3	1.393939394
		2015	6,550	6,675	4/3	1.308364544
5	IKAI	2013	140	109	4/3	1.712538226
		2014	118	93	4/3	1.691756272
		2015	114	120	4/3	1.266666667
6	KIAS	2013	155	149	4/3	1.387024609
		2014	147	120	4/3	1.633333333
		2015	90	78	4/3	1.538461538
7	MLIA	2013	425	500	4/3	1.133333333
		2014	525	630	4/3	1.111111111
		2015	515	515	4/3	1.333333333
8	TOTO	2013	7,700	7,700	4/3	1.333333333
		2014	3,975	4,025	4/3	1.316770186
		2015	6,950	6,200	4/3	1.494623656
9	JKSW	2013	98	70	4/3	1.866666667
		2014	68	73	4/3	1.242009132
		2015	68	63	4/3	1.439153439
10	LMSH	2013	8,000	7,300	4/3	1.461187215
		2014	6,450	8,825	4/3	0.974504249
		2015	575	570	4/3	1.34502924
11	BUDI	2013	109	107	4/3	1.358255452
		2014	107	94	4/3	1.517730496
		2015	63	70	4/3	1.2
12	DPNS	2013	470	408	4/3	1.535947712

		2014	353	345	4/3	1.364251208
		2015	387	302	4/3	1.708609272
13	EKAD	2013	390	424	4/3	1.226415094
		2014	515	494	4/3	1.390013495
		2015	400	421	4/3	1.26682502
14	INCI	2013	240	256	4/3	1.25
		2014	238	235	4/3	1.35035461
		2015	305	295	4/3	1.378531073
15	SOBI	2013	1,850	1,900	4/3	1.298245614
		2014	2,500	2,020	4/3	1.650165017
		2015	1,900	1,900	4/3	1.333333333
16	IGAR	2013	295	305	4/3	1.289617486
		2014	315	287	4/3	1.463414634
		2015	224	250	4/3	1.194666667
17	SIAP	2013	127	179	4/3	0.945996276
		2014	465	371	4/3	1.67115903
		2015	83	83	4/3	1.333333333
18	TRST	2013	250	311	4/3	1.071811361
		2014	380	325	4/3	1.558974359
		2015	310	303	4/3	1.364136414
19	YPAS	2013	660	620	4/3	1.419354839
		2014	500	500	4/3	1.333333333
		2015	800	800	4/3	1.333333333
20	MAIN	2013	3,175	3,275	4/3	1.292620865
		2014	2,130	1,685	4/3	1.685459941
		2015	1,525	1,285	4/3	1.582360571
21	SIPD	2013	50	52	4/3	1.282051282
		2014	53	740	4/3	0.095495495
		2015	850	935	4/3	1.212121212
22	SULI	2013	74	71	4/3	1.389671362
		2014	62	61	4/3	1.355191257
		2015	51	51	4/3	1.333333333
23	TIRT	2013	52	50	4/3	1.386666667
		2014	86	82	4/3	1.398373984
		2015	50	54	4/3	1.234567901
24	ALDO	2013	660	650	4/3	1.353846154
		2014	735	725	4/3	1.351724138
		2015	735	730	4/3	1.342465753
25	FASW	2013	2,025	1,610	4/3	1.677018634
		2014	1,650	1,605	4/3	1.370716511
		2015	1,040	1,195	4/3	1.160390516

26	KBRI	2013	50	50	4/3	1.333333333
		2014	50	50	4/3	1.333333333
		2015	50	50	4/3	1.333333333
27	SPMA	2013	210	201	4/3	1.393034826
		2014	197	194	4/3	1.35395189
		2015	103	114	4/3	1.204678363
28	TKIM	2013	1,800	1,630	4/3	1.472392638
		2014	850	810	4/3	1.399176955
		2015	495	555	4/3	1.189189189
29	ASII	2013	6,800	7,375	4/3	1.229378531
		2014	7,425	8,575	4/3	1.15451895
		2015	6,000	7,250	4/3	1.103448276
30	AUTO	2013	3,650	4,000	4/3	1.216666667
		2014	4,200	3,600	4/3	1.555555556
		2015	1,600	1,910	4/3	1.116928447
31	GJTL	2013	1,680	2,125	4/3	1.054117647
		2014	1,425	1,325	4/3	1.433962264
		2015	530	735	4/3	0.961451247
32	INDS	2013	2,675	2,700	4/3	1.320987654
		2014	1,600	1,300	4/3	1.641025641
		2015	350	444	4/3	1.051051051
33	LPIN	2013	5,000	5,275	4/3	1.263823065
		2014	6,200	6,425	4/3	1.286640726
		2015	5,375	4,800	4/3	1.493055556
34	NIPS	2013	325	279	4/3	1.553166069
		2014	487	605	4/3	1.073278237
		2015	425	590	4/3	0.960451977
35	SMSM	2013	3,450	4,000	4/3	1.15
		2014	4,750	4,450	4/3	1.423220974
		2015	4,760	4,000	4/3	1.586666667
36	RICY	2013	173	165	4/3	1.397979798
		2014	174	173	4/3	1.341040462
		2015	159	142	4/3	1.492957746
37	SSTM	2013	79	72	4/3	1.462962963
		2014	103	83	4/3	1.654618474
		2015	52	78	4/3	0.888888889
38	TRIS	2013	400	400	4/3	1.333333333
		2014	356	362	4/3	1.311233886
		2015	300	274	4/3	1.459854015
39	UNIT	2013	250	350	4/3	0.952380952
		2014	318	317	4/3	1.337539432

		2015	260	229	4/3	1.513828239
40	BIMA	2013	700	700	4/3	1.333333333
		2014	700	700	4/3	1.333333333
		2015	350	355	4/3	1.314553991
41	JECC	2013	2,850	2,800	4/3	1.357142857
		2014	1,020	2,390	4/3	0.569037657
		2015	1,350	2,100	4/3	0.857142857
42	SCCO	2013	4,400	4,280	4/3	1.370716511
		2014	3,950	4,000	4/3	1.316666667
		2015	3,725	4,700	4/3	1.056737589
43	CEKA	2013	1,160	1,405	4/3	1.100830368
		2014	1,500	1,510	4/3	1.324503311
		2015	675	690	4/3	1.304347826
44	ICBP	2013	10,200	10,100	4/3	1.346534653
		2014	13,100	14,675	4/3	1.190232822
		2015	13,475	15,200	4/3	1.182017544
45	INDF	2013	6,600	7,300	4/3	1.205479452
		2014	6,750	7,450	4/3	1.208053691
		2015	5,175	7,225	4/3	0.955017301
46	MLBI	2013	1,200,000	1,090,000	4/3	1.467889908
		2014	11,950	9,800	4/3	1.62585034
		2015	8,200	7,850	4/3	1.392781316
47	MYOR	2013	26,000	30,000	4/3	1.155555556
		2014	20,900	28,900	4/3	0.964244521
		2015	30,500	31,475	4/3	1.292030712
48	STTP	2013	1,550	2,500	4/3	0.826666667
		2014	2,880	3,055	4/3	1.25695581
		2015	3,015	3,050	4/3	1.318032787
49	ALTO	2013	570	540	4/3	1.407407407
		2014	352	347	4/3	1.352545629
		2015	325	324	4/3	1.33744856
50	ULTJ	2013	4,500	3,930	4/3	1.526717557
		2014	3,720	3,970	4/3	1.249370277
		2015	3,945	3,850	4/3	1.366233766
51	DVLA	2013	2,200	2,030	4/3	1.44499179
		2014	1,690	1,810	4/3	1.244935543
		2015	1,300	1,235	4/3	1.403508772
52	INAF	2013	153	196	4/3	1.040816327
		2014	355	289	4/3	1.637831603
		2015	168	406	4/3	0.551724138
53	KAEF	2013	590	900	4/3	0.874074074

		2014	1,465	1,315	4/3	1.485424588
		2015	870	1,270	4/3	0.913385827
54	KLBF	2013	1,250	1,465	4/3	1.137656428
		2014	1,830	1,865	4/3	1.308310992
		2015	1,320	1,445	4/3	1.21799308
55	PYFA	2013	147	146	4/3	1.342465753
		2014	135	129	4/3	1.395348837
		2015	112	115	4/3	1.298550725
56	SCPI	2013	29,000	29,000	4/3	1.333333333
		2014	29,000	29,000	4/3	1.333333333
		2015	29,000	29,000	4/3	1.333333333
57	SQBB	2013	10,500	10,500	4/3	1.333333333
		2014	10,500	10,500	4/3	1.333333333
		2015	10,500	10,500	4/3	1.333333333
58	TSPC	2013	3,250	3,170	4/3	1.366982124
		2014	2,865	2,320	4/3	1.646551724
		2015	1,750	1,970	4/3	1.184433164
59	MBTO	2013	305	300	4/3	1.355555556
		2014	200	199	4/3	1.340033501
		2015	140	128	4/3	1.458333333
60	MRAT	2013	465	485	4/3	1.278350515
		2014	350	292	4/3	1.598173516
		2015	208	205	4/3	1.352845528
61	UNVR	2013	26,000	29,250	4/3	1.185185185
		2014	32,300	39,650	4/3	1.08617066
		2015	37,000	42,925	4/3	1.1492914

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2016)

**Lampiran 4 : Perhitungan Auditor Tenure Perusahaan
Manufaktur 2013-2015**

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TENURE
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	2013	4
			2014	5
			2015	6
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk	2013	3
			2014	4
			2015	5
3	SMGR	Semen Gresik Tbk	2013	1
			2014	2
			2015	3
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	2013	5
			2014	6
			2015	7
5	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	2013	2
			2014	3
			2015	1
6	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	2013	1
			2014	2
			2015	3
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	2013	3
			2014	4
			2015	5
8	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	2013	4
			2014	5
			2015	6
9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	2
10	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	2013	8
			2014	9
			2015	10
11	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	2013	2
			2014	3
			2015	4
12	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	2013	2
			2014	3
			2015	4

13	EKAD	Ekadharna International Tbk	2013	3
			2014	4
			2015	1
14	INCI	Intan Wijaya International Tbk	2013	3
			2014	4
			2015	1
15	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	2013	2
			2014	3
			2015	4
16	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	2013	1
			2014	2
			2015	3
17	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	2013	4
			2014	1
			2015	1
18	TRST	Trias Sentosa Tbk	2013	1
			2014	2
			2015	3
19	YPAS	Y ana Prima Hasta Persada Tbk	2013	3
			2014	1
			2015	1
20	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	2013	1
			2014	2
			2015	3
21	SIPD	Siearad Produce Tbk	2013	4
			2015	6
22	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	2013	4
			2014	5
			2015	6
23	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	2013	1
			2014	2
			2015	3
24	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	2013	1
			2014	2
			2015	3
25	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	2013	4
			2014	5
			2015	6
26	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	2013	4
			2014	1
			2015	1
27	SPMA	Suparma Tbk	2013	4
			2014	5
			2015	1

28	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2013	4
			2014	1
			2015	2
29	ASII	Astra International Tbk	2013	4
			2014	5
			2015	6
30	AUTO	Astra Auto Part Tbk	2013	4
			2014	5
			2015	6
31	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	2013	7
			2014	8
			2015	9
32	INDS	Indospring Tbk	2013	2
			2014	3
			2015	4
33	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	2013	3
			2014	4
			2015	5
34	NIPS	Nippres Tbk	2013	1
			2014	2
			2015	3
35	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	2013	1
			2014	2
			2015	3
36	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	2013	5
			2014	6
			2015	7
37	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	2013	1
			2014	2
			2015	3
38	TRIS	Trisula International Tbk	2013	1
			2014	2
			2015	1
39	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	2013	2
			2014	1
			2015	2
40	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	2013	3
			2014	4
			2015	1
41	JECC	Jembo Cable Company Tbk	2013	4
			2014	5
			2015	6
42	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	2013	1

			2014	2
			2015	3
43	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (formerly Cahaya Kalbar Tbk.)	2013	7
			2014	8
			2015	9
44	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2013	4
			2014	5
			2015	6
45	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2013	4
			2014	5
			2015	6
46	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2013	1
			2014	2
			2015	1
47	MYOR	Mayora Indah Tbk	2013	3
			2014	4
			2015	5
48	STTP	Siantar Top Tbk	2013	3
			2014	4
			2015	5
49	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	2013	2
			2014	3
			2015	1
50	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2013	1
			2014	2
			2015	3
51	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	2013	4
			2014	5
			2015	6
52	INAF	Indofarma Tbk	2013	2
			2014	3
53	KAEF	Kimia Farma Tbk	2013	3
			2014	4
			2015	5
54	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2013	4
			2014	5
			2015	6
55	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2013	5
			2014	6
			2015	7
56	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	2013	5
			2014	6

			2015	7
57	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	2013	2
			2014	3
			2015	4
58	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	2013	3
			2014	4
			2015	5
59	MBTO	Martina Berto Tbk	2013	3
			2014	4
			2015	5
60	MRAT	Mustika Ratu Tbk	2013	5
			2014	6
			2015	1
61	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2013	5
			2014	1
			2015	2

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2016)

**Lampiran 5 : Perhitungan Ukuran KAP Perusahaan Manufaktur
2013-2015**

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	BIG4
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
3	SMGR	Semen Gresik Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
5	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
6	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
8	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
10	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
11	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
12	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	2013	0
			2014	0
			2015	0
13	EKAD	Ekadharma International Tbk	2013	0
			2014	0

			2015	0
14	INCI	Intan Wijaya International Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
15	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
16	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
17	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
18	TRST	Trias Sentosa Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
19	YPAS	Y ana Prima Hasta Persada Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
20	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
21	SIPD	Siearad Produce Tbk	2013	0
			2015	0
22	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
23	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
24	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
25	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
26	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
27	SPMA	Suparma Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
28	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2013	0
			2014	0

			2015	0
29	ASII	Astra International Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
30	AUTO	Astra Auto Part Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
31	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
32	INDS	Indospring Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
33	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
34	NIPS	Nippres Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
35	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
36	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
37	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
38	TRIS	Trisula International Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
39	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
40	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
41	JECC	Jembo Cable Company Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
42	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
43	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2013	1

		(formerly Cahaya Kalbar Tbk.)		
			2014	1
			2015	1
44	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
45	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
46	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
47	MYOR	Mayora Indah Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
48	STTP	Siantar Top Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
49	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
50	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
51	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
52	INAF	Indofarma Tbk	2013	0
			2014	0
53	KAEF	Kimia Farma Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
54	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
55	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
56	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	2013	1
			2014	1
			2015	1
57	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	2013	1
			2014	1

			2015	1
58	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
59	MBTO	Martina Berto Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
60	MRAT	Mustika Ratu Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
61	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2016)

**Lampiran 6 : Perhitungan Opini Audit Perusahaan Manufaktur
2013-2015**

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	UNQOP
1	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
3	SMGR	Semen Gresik Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	0
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
5	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
6	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	0
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	0
8	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
10	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
11	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	0
12	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	2013	1
			2014	1
			2015	1
13	EKAD	Ekadharna International Tbk	2013	1

			2014	1
			2015	0
14	INCI	Intan Wijaya International Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	0
15	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
16	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
17	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	0
18	TRST	Trias Sentosa Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
19	YPAS	Y ana Prima Hasta Persada Tbk	2013	0
			2014	1
			2015	0
20	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	0
21	SIPD	Siearad Produce Tbk	2013	1
			2015	1
22	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
23	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
24	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	0
25	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	0
26	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	2013	0
			2014	1
			2015	0
27	SPMA	Suparma Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	0
28	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2013	0

			2014	0
			2015	0
29	ASII	Astra International Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
30	AUTO	Astra Auto Part Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
31	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	0
32	INDS	Indospring Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
33	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	2013	0
			2014	1
			2015	1
34	NIPS	Nippres Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	0
35	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	1
36	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	0
37	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
38	TRIS	Trisula International Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	0
39	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
40	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	0
41	JECC	Jembo Cable Company Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	0
42	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	2013	0
			2014	1
			2015	1

43	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (formerly Cahaya Kalbar Tbk.)	2013	1
			2014	1
			2015	1
44	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2013	0
			2014	1
			2015	1
45	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2013	0
			2014	1
			2015	1
46	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2013	0
			2014	0
			2015	1
47	MYOR	Mayora Indah Tbk	2013	0
			2014	1
			2015	0
48	STTP	Siantar Top Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	0
49	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	0
50	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
51	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
52	INAF	Indofarma Tbk	2013	1
			2014	1
53	KAEF	Kimia Farma Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	0
54	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
55	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	0
56	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	2013	1
			2014	1
			2015	1
57	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia	2013	1

		Tbk		
			2014	1
			2015	1
58	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
59	MBTO	Martina Berto Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
60	MRAT	Mustika Ratu Tbk	2013	1
			2014	1
			2015	1
61	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2013	1
			2014	0
			2015	1

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2016)

**Lampiran 7 : Perhitungan Dewan Komisaris Independen
Perusahaan Manufaktur 2013-2015**

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	Jumlah Dewan Komisaris	Dewan Komisaris Independen	COMM
1	INTP	2013	7	3	42,86
		2014	7	3	42,86
		2015	7	3	42,86
2	SMBR	2013	5	3	60,00
		2014	5	3	60,00
		2015	5	3	60,00
3	SMGR	2013	6	2	33,33
		2014	7	2	28,57
		2015	7	2	28,57
4	AMFG	2013	6	2	33,33
		2014	6	2	33,33
		2015	6	2	33,33
5	IKAI	2013	2	1	50,00
		2014	2	1	50,00
		2015	2	1	50,00
6	KIAS	2013	6	2	33,33
		2014	6	2	33,33
		2015	6	2	33,33
7	MLIA	2013	5	2	40,00
		2014	5	2	40,00
		2015	5	2	40,00
8	TOTO	2013	4	1	25,00
		2014	5	2	40,00
		2015	5	2	40,00
9	JKSW	2013	2	0	0,00
		2014	2	0	0,00
		2015	2	0	0,00
10	LMSH	2013	3	1	33,33
		2014	3	1	33,33
		2015	3	1	33,33
11	BUDI	2013	3	1	33,33
		2014	3	1	33,33
		2015	3	1	33,33
12	DPNS	2013	3	1	33,33
		2014	3	1	33,33
		2015	3	1	33,33
13	EKAD	2013	2	1	50,00

		2014	2	1	50,00
		2015	2	1	50,00
14	INCI	2013	3	1	33,33
		2014	3	1	33,33
		2015	3	1	33,33
15	SOBI	2013	3	1	33,33
		2014	3	1	33,33
		2015	2	1	50,00
16	IGAR	2013	3	1	33,33
		2014	3	1	33,33
		2015	2	1	50,00
17	SIAP	2013	3	1	33,33
		2014	4	3	75,00
		2015	5	4	80,00
18	TRST	2013	3	1	33,33
		2014	4	2	50,00
		2015	4	2	50,00
19	YPAS	2013	3	1	33,33
		2014	3	1	33,33
		2015	3	1	33,33
20	MAIN	2013	3	1	33,33
		2014	5	3	60,00
		2015	5	3	60,00
21	SIPD	2013	3	2	66,67
		2015	3	2	33,33
22	SULI	2013	3	1	33,33
		2014	3	1	33,33
		2015	3	1	50,00
23	TIRT	2013	4	2	33,33
		2014	3	1	33,33
		2015	3	1	50,00
24	ALDO	2013	2	1	33,33
		2014	3	1	33,33
		2015	3	1	33,33
25	FASW	2013	3	1	33,33
		2014	3	1	40,00
		2015	5	2	40,00
26	KBRI	2013	5	2	33,33
		2014	3	1	33,33
		2015	3	1	50,00
27	SPMA	2013	2	1	60,00
		2014	5	3	80,00
		2015	5	4	80,00
28	TKIM	2013	5	4	42,86

		2014	7	3	42,86
		2015	7	3	50,00
29	ASII	2013	6	3	30,00
		2014	10	3	36,36
		2015	11	4	36,36
30	AUTO	2013	11	4	36,36
		2014	11	4	36,36
		2015	11	4	33,33
31	GJTL	2013	9	3	42,86
		2014	7	3	50,00
		2015	6	3	50,00
32	INDS	2013	6	3	33,33
		2014	3	1	33,33
		2015	3	1	33,33
33	LPIN	2013	3	1	33,33
		2014	3	1	50,00
		2015	4	2	50,00
34	NIPS	2013	4	2	33,33
		2014	3	1	33,33
		2015	3	1	33,33
35	SMSM	2013	3	1	33,33
		2014	3	1	33,33
		2015	3	1	33,33
36	RICY	2013	3	1	33,33
		2014	3	1	33,33
		2015	3	1	33,33
37	SSTM	2013	3	1	33,33
		2014	6	2	33,33
		2015	6	2	40,00
38	TRIS	2013	5	2	33,33
		2014	3	1	33,33
		2015	3	1	33,33
39	UNIT	2013	3	1	50,00
		2014	2	1	50,00
		2015	2	1	50,00
40	BIMA	2013	2	1	66,67
		2014	3	2	66,67
		2015	3	2	66,67
41	JECC	2013	3	2	66,67
		2014	3	2	66,67
		2015	3	2	66,67
42	SCCO	2013	3	2	33,33
		2014	3	1	33,33
		2015	3	1	33,33

43	CEKA	2013	3	1	33,33
		2014	3	1	33,33
		2015	3	1	33,33
44	ICBP	2013	3	1	42,86
		2014	7	3	42,86
		2015	7	3	50,00
45	INDF	2013	6	3	37,50
		2014	8	3	37,50
		2015	8	3	37,50
46	MLBI	2013	8	3	42,86
		2014	7	3	50,00
		2015	8	4	57,14
47	MYOR	2013	7	4	40,00
		2014	5	2	40,00
		2015	5	2	40,00
48	STTP	2013	5	2	50,00
		2014	2	1	50,00
		2015	2	1	50,00
49	ALTO	2013	2	1	33,33
		2014	3	1	33,33
		2015	3	1	33,33
50	ULTJ	2013	3	1	33,33
		2014	3	1	33,33
		2015	3	1	33,33
51	DVLA	2013	3	1	42,86
		2014	7	3	42,86
		2015	7	3	33,33
52	INAF	2013	6	2	50,00
		2014	4	2	33,33
53	KAEF	2013	3	1	40,00
		2014	3	1	40,00
		2015	5	2	40,00
54	KLBF	2013	5	2	33,33
		2014	5	2	33,33
		2015	6	2	42,86
55	PYFA	2013	6	2	33,33
		2014	7	3	33,33
		2015	3	1	50,00
56	SCPI	2013	3	1	33,33
		2014	4	2	33,33
		2015	3	1	33,33
57	SQBB	2013	3	1	33,33
		2014	3	1	33,33
		2015	3	1	33,33

58	TSPC	2013	3	1	60,00
		2014	3	1	75,00
		2015	5	3	50,00
59	MBTO	2013	4	3	33,33
		2014	4	2	33,33
		2015	3	1	33,33
60	MRAT	2013	3	1	33,33
		2014	3	1	33,33
		2015	3	1	33,33
61	UNVR	2013	3	1	80,00
		2014	3	1	80,00
		2015	5	4	80,00

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2016)

Lampiran 8 : Daftar Harga Saham Perusahaan Manufaktur Desember 2013 – Maret 2016

DESEMBER 2013

3. BASIC INDUSTRY AND CHEMICALS													323,897,624	1,101,680	3,820,881	146,122	2,482,016	5,021,828	146,603	
31 CEMENT													178,235,173	260,383	2,427,570	54,046	361,674	3,665,640	54,257	
1.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. [S]	1	18,850	20,200	12/30	18,300	12/17	20,000	12/30	800,000	73,624,634	37,551	720,087	20,008	19	57,378	1,099,328	20,099	19
2.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk. [S]	1	330	365	12/02	325	12/24	330	12/30	58,929	3,246,434	69,648	23,820	4,004	19	82,109	30,047	4,010	19
3.	SMCB	Holdim Indonesia Tbk. [S]	2	2,300	2,450	12/10	2,100	12/16	2,275	12/30	2,747,585	17,433,098	32,635	74,050	3,428	19	38,483	88,109	3,441	19
4.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk. [S]	1	12,800	14,250	12/30	12,550	12/05	14,150	12/30	4,923,794	83,931,008	120,549	1,609,613	26,606	19	183,705	2,448,156	26,707	19
32 CERAMICS, GLASS, PORCELAIN													15,859,325	49,871	48,011	4,273	59,324	56,076	4,286	
1.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk. [S]	1	6,850	7,000	12/30	6,400	12/23	7,000	12/30	285,714	3,038,000	1,441	9,523	286	17	1,441	9,523	286	17
2.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk. [S]	1	870	880	12/02	820	12/30	820	12/30	5,573,303	6,019,973	43,494	36,788	3,526	19	52,947	44,853	3,538	19
3.	IKAI	Intikramik Alamazri Industri Tbk. [S]	1	138	147	12/04	112	12/12	140	12/30	18,667	110,794	1,708	219	134	11	1,708	219	134	11
4.	KIAG	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk. [S]	2	164	171	12/02	143	12/24	155	12/30	5,636	2,314,011	935	148	116	18	935	148	116	18
5.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.	2	430	450	12/19	420	12/30	425	12/30	70,981	562,275	2,244	950	182	18	2,244	950	182	18
6.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk. [S]	2	7,600	7,900	12/17	7,400	12/18	7,700	12/27	1,240,685	3,814,272	50	384	29	7	50	384	30	8

STATISTICS, DECEMBER 2013

21

Table Trading by Industry

Industry Classification / Stock Name	Board	PRICE							Index	Market Cap. (Million Rp)	REGULAR MARKET				TOTAL MARKET			
		Prev.	High	Date	Low	Date	Close	Date			Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days	Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days
33 METAL AND ALLIED PRODUCTS										17,155,095	226,197	115,145	17,296	542,705	160,164	17,323		
1. ALKA Alakasa Industrindo Tbk. [S]	2	600	600	12/11	600	12/11	600	03/15	20.202	60,920	0.50	0.30	1	1	0.50	0.30	1	1
2. ALMI Alumindo Light Metal Industry Tbk.	2	660	720	12/23	600	12/24	600	12/24	46.154	184,800	43	26	14	6	43	26	14	6
3. BAJA Saranacental Bajatama Tbk.	2	1,030	1,140	12/20	1,010	12/06	1,110	12/30	444.000	1,998,000	73,335	79,620	9,649	19	73,355	79,643	9,650	19
4. BTON Betonjaya Manunggal Tbk. [S]	2	610	620	12/04	550	12/30	550	12/30	458.333	99,000	87	50	20	11	87	50	20	11
5. CTBN Citra Tubindo Tbk. [S]	1	4,500	-	-	-	-	4,500	11/12	3,760.969	3,601,672	-	-	-	-	-	-	-	-
6. GOST Gunawan Dianjaya Steel Tbk. [S]	2	94	95	12/19	82	12/27	86	12/30	53.750	705,200	2,908	289	240	19	2,983	266	242	19
7. INAI Indal Aluminium Industry Tbk. [S]	2	660	600	12/09	540	12/06	600	12/09	54.695	95,040	10	5	5	2	10	5	5	2
8. IGSP Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. [S]	1	295	165	12/05	143	12/30	144	12/30	48.814	1,034,783	109,424	16,841	3,696	19	406,718	52,117	3,710	19
9. JKOW Jakarta Kyoel Steel Works Tbk. [S]	2	98	99	12/17	98	12/17	98	09/20	15.077	14,700	1	0.10	2	1	1	0.10	2	1
10. JPRS Jaya Pari Steel Tbk. [S]	2	295	310	12/17	270	12/30	270	12/30	173.077	202,500	7,032	2,112	1,075	19	7,220	2,299	1,076	19
11. KRAS Krakatau Steel (Persero) Tbk.	1	490	510	12/30	475	12/18	495	12/30	58.235	7,808,625	32,431	15,904	2,365	19	47,881	24,849	2,373	19
12. LION Lion Metal Works Tbk. [S]	1	13,000	12,500	12/11	11,500	12/24	12,000	12/30	751.555	624,192	13	158	14	5	13	158	14	5
13. LMSH Lionmesh Prima Tbk. [S]	2	10,000	8,000	12/19	8,000	12/19	8,000	12/19	111.111	75,800	3	20	4	3	3	20	4	3
14. NIKL Pelat Timah Nusantara Tbk. [S]	1	164	170	12/10	160	12/23	164	12/30	50.462	413,829	875	142	199	18	4,357	724	200	18
15. PICO Pelangi Indah Canindo Tbk.	2	160	185	12/17	140	12/06	155	12/30	23.846	88,098	38	5	12	5	38	5	12	5
16. TBMS Tembaga Mula Sermanan Tbk.	2	8,000	-	-	-	-	8,000	01/00/00	56.738	146,936	-	-	-	-	-	-	-	-
34 CHEMICALS										16,657,094	37,073	10,522	2,161	77,636	12,575	2,170		
1. BRPT Banto Pacific Tbk. [S]	2	440	445	12/04	380	12/23	410	12/30	16.054	2,861,756	5,802	2,427	472	19	5,802	2,427	473	19
2. BUDI Budi Starch & Sweetener Tbk.	1	124	128	12/02	102	12/16	109	12/30	59.075	446,791	25,149	3,110	780	18	25,599	3,156	781	18
3. DPNS Duta Pertiwi Nusantara Tbk. [S]	1	405	470	12/30	385	12/16	470	12/30	152.706	155,631	504	204	48	13	504	204	48	13
4. EKAD Ekadharna International Tbk. [S]	2	395	400	12/19	385	12/27	390	12/30	990.049	272,522	3,958	1,544	421	19	3,958	1,544	421	19
5. ETWA Eterindo Wahanatama Tbk.	1	350	370	12/30	315	12/27	365	12/30	30.059	353,428	258	88	55	12	258	88	55	12
6. INCI Intanwijaya Internasional Tbk. [S]	1	250	270	12/06	235	12/24	240	12/30	23.864	43,449	324	81	79	11	324	81	79	11
7. GOBI Gornil Agro Asia Corporindo Tbk. [S]	1	1,790	1,950	12/27	1,700	12/23	1,850	12/27	1,387.535	1,711,641	15	27	10	5	15	27	10	5
8. SRGN Indo Acidstama Tbk. [S]	2	50	50	12/30	50	12/30	50	12/30	9.107	301,000	5	0.23	5	4	40,118	2,006	11	6
9. TPIA Chandra Asri Petrochemical Tbk. [S]	2	3,000	3,000	12/02	2,775	12/24	2,975	12/30	135.227	9,778,714	1,059	3,040	289	19	1,059	3,040	289	19
10. UNIC Unggul Indah Cahaya Tbk. [S]	1	1,910	1,910	12/30	1,910	12/30	1,910	12/30	70.739	732,163	1	2	2	2	2	3	3	2
35 PLASTICS & PACKAGING										3,902,245	22,687	3,440	1,190	97,907	26,637	1,208		
1. AKKU Alam Karya Unggul Tbk.	2	305	-	-	-	-	305	04/08	138.636	70,150	-	-	-	-	-	-	-	-
2. AKPI Argha Karya Prima Industry Tbk. [S]	2	840	810	12/23	680	12/23	810	12/23	106.847	550,800	8	6	3	1	8	6	3	1
3. APLI Asiaplast Industries Tbk. [S]	1	57	70	12/04	59	12/04	65	12/30	54.167	97,500	453	29	83	16	463	29	83	16
4. BRNA Berina Tbk. [S]	2	435	460	12/30	425	12/23	455	12/30	339.712	313,950	1,457	633	169	18	21,302	8,923	182	19
5. FPNI Lotte Chemical Titan Tbk. [S]	2	106	111	12/19	100	12/06	111	12/19	33.669	617,872	798	82	102	11	798	82	102	11
6. IGAR Champion Pacific Indonesia Tbk. [S]	1	305	310	12/10	295	12/30	295	12/30	192.810	286,800	1,287	389	121	17	2,287	689	122	17
7. IPOL Indopoly Swakarsa Industry Tbk. [S]	1	109	111	12/12	105	12/23	107	12/30	50.952	689,442	18,001	1,954	593	19	18,001	1,954	593	19
8. SIAP Sekawan Intipratama Tbk. [S]	2	127	-	-	-	-	127	11/18	84.667	76,200	-	-	-	-	15	1	1	1
9. SIMA Siwani Makmur Tbk. [S]	2	128	-	-	-	-	128	01/13/11	16.303	56,652	-	-	-	-	-	-	-	-
10. TRGT Trias Gentosa Tbk. [S]	1	270	280	12/11	250	12/30	250	12/30	149.129	702,000	238	60	22	9	54,598	14,667	25	10
11. YPAS Yanaprma Hastapersada Tbk. [S]	2	670	680	12/02	620	12/24	660	12/30	121.101	440,880	447	285	97	19	447	285	97	19
36 ANIMAL FEED										74,200,268	306,549	828,968	43,066	329,303	855,435	43,126		
1. CPIN Charoen Pokphand Indonesia Tbk. [S]	1	3,400	3,575	12/03	3,100	12/16	3,375	12/30	15,370.952	55,343,250	137,362	459,421	22,315	19	140,288	469,316	22,346	19
2. JPFA JAPFA Comfeed Indonesia Tbk. [S]	2	1,240	1,310	12/11	1,180	12/20	1,220	12/30	333.516	13,005,838	37,216	45,865	8,213	19	39,049	48,367	8,220	19
3. MAIN Malindo Feedmill Tbk. [S]	2	3,375	3,375	12/02	3,000	12/09	3,175	12/30	1,803.977	5,381,625	101,196	322,143	12,227	19	105,457	335,707	12,234	19

Research Division

INDONESIA STOCK EXCHANGE

IDX MONTHLY STATISTICS, DECEMBER 2013 22

Table Trading by Industry

Industry Classification / Stock Name	Share	PRICE								Index	Market Cap. (Million Rp)	REGULAR MARKET				TOTAL MARKET			
		Prev.	High	Date	Low	Date	Close	Date	Volume (Thou. Shr)			Value (Million Rp)	Freq. (K)	Days	Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (K)	Days	
4. SIPD Sierad Produce Tbk. [S]	2	50	51	12/10	50	12/30	50	12/30	0.556	469,555	30,776	1,539	311	18	44,509	2,045	326	18	
37 WOOD INDUSTRIES										282,856	10,398	767	1,727		10,448	771	1,728		
1. GULI GLJ Global Tbk.	1	75	85	12/12	74	12/30	74	12/30	1.057	230,244	9,290	710	1,630	19	9,340	714	1,631	19	
2. TIRT Tirta Mahakam Resources Tbk. [S]	1	51	54	12/12	50	12/27	52	12/27	23.771	52,612	1,108	57	97	16	1,108	57	97	16	
38 PULP & PAPER										17,705,467	188,423	186,438	21,363		1,013,019	244,529	21,405		
1. ALDO Alkindo Naratama Tbk [S]	2	670	740	12/10	640	12/05	660	12/30	293.333	363,000	116,789	78,926	14,584	19	117,142	79,158	14,589	19	
2. FAGW Fajar Surya Wisesa Tbk. [S]	1	2,000	2,025	12/30	1,980	12/16	2,025	12/30	464.066	5,017,725	2,493	4,966	393	19	2,518	5,016	394	19	
3. INKP Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	2	1,530	1,560	12/02	1,400	12/30	1,400	12/30	72.140	7,659,376	68,425	102,166	6,162	19	80,030	119,326	6,186	19	
4. INRU Toba Pulp Lestari Tbk. [S]	2	1,100	1,100	12/10	1,050	12/09	1,100	12/10	11.168	1,513,373	40	42	5	3	40	42	5	3	
5. KBRI Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk. [S]	2	50	50	12/30	50	12/30	50	12/30	9.615	434,400	81	4	4	4	812,694	40,653	15	10	
6. SPMA Suparna Tbk.	1	210	225	12/16	200	12/16	210	12/30	94.137	313,330	465	96	108	16	465	96	108	16	
7. TKIM Fabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	2	1,870	1,890	12/11	1,730	12/20	1,800	12/27	85.087	2,404,264	131	236	107	13	131	237	108	13	
39 OTHERS																			
4. MISCELLANEOUS INDUSTRY										342,180,768	1,938,348	3,197,984	118,917		2,821,824	3,896,180	118,283		
41 MACHINERY AND HEAVY EQUIPMENT										281,645	445,858	165,200	23,377		446,282	165,362	23,391		
1. KRAH Grand Kartech Tbk. [S]	2	290	445	12/05	270	12/17	290	11/08	105.455	281,645	445,858	165,200	23,377		446,282	165,362	23,391	19	
42 AUTOMOTIVE AND COMPONENTS										324,498,540	592,318	2,803,608	62,137		695,850	3,402,823	62,388		
1. ARII Astra International Tbk. [S]	1	6,250	6,850	12/30	6,050	12/16	6,800	12/30	4,862.805	275,288,161	400,762	2,545,981	41,409	19	490,150	3,116,581	41,591	19	
2. AUTO Astra Otoparts Tbk. [S]	1	3,825	3,900	12/02	3,325	12/16	3,650	12/30	3,301.076	17,592,025	9,311	33,073	2,052	19	12,479	44,398	2,080	19	
3. BRAM Indo Kordsa Tbk. [S]	1	2,500	2,250	12/13	2,250	12/13	2,250	09/16	87.567	1,012,500	3	6	1	1	3	6	1	1	
4. GDYR Goodyear Indonesia Tbk. [S]	1	19,000	-	-	-	-	19,000	01/00/00	1,520,000	779,000	-	-	-	-	-	-	-	-	
5. GJTL Gajah Tunggal Tbk. [S]	1	1,800	1,950	12/02	1,670	12/30	1,680	12/30	329.826	5,854,464	68,446	124,056	9,622	19	71,177	129,645	9,640	19	
6. IMAS Indomobil Sukses Internasional Tbk.	2	4,925	5,050	12/02	4,675	12/24	4,900	12/30	657.828	13,549,864	4,347	21,265	762	19	5,276	26,393	765	19	
7. INDO Indospring Tbk. [S]	2	2,550	2,725	12/24	2,425	12/05	2,675	12/30	200.711	1,404,375	784	2,072	220	19	784	2,072	220	19	
8. LPIN Multi Prima Sejahtera Tbk. [S]	2	3,850	5,300	12/13	4,000	12/02	5,000	12/19	114.233	106,250	210	928	95	9	212	938	96	9	
9. MASA Multistrada Arah Garana Tbk. [S]	2	350	410	12/30	335	12/24	390	12/30	277.304	3,581,349	36,775	13,032	447	18	42,150	14,713	453	18	
10. NIPG Nipress Tbk.	2	365	385	12/09	300	12/30	325	12/30	234.973	234,000	58,503	20,852	3,511	19	58,988	20,999	3,520	19	
11. PRAS Prima Alloy Steel Universal Tbk. [S]	1	188	205	12/20	170	12/18	185	12/30	104.149	129,693	682	131	137	11	683	132	138	11	
12. SMSM Selamat Sempurna Tbk. [S]	1	3,850	3,875	12/02	2,975	12/09	3,450	12/30	2,303.840	4,966,858	12,498	42,214	3,881	19	13,951	46,947	3,884	19	
43 TEXTILE, GARMENT										12,839,091	896,418	227,713	32,469		1,773,478	365,197	32,546		
1. ADMG Polychem Indonesia Tbk. [S]	2	235	260	12/04	215	12/27	220	12/30	19.637	855,620	79,305	19,317	14,226	19	82,639	21,540	14,239	19	
2. ARGO Argo Pantes Tbk. [S]	2	1,200	-	-	-	-	1,200	06/26	30.151	402,669	-	-	-	-	-	-	-	-	
3. CNTB Century Textile Industry (Ser B) Tbk.	2	5,000	-	-	-	-	5,000	12/22/00	0.000	32,500	-	-	-	-	-	-	-	-	
4. CNTX Century Textile Industry (FG) Tbk.	2	7,800	-	-	-	-	7,800	03/19	709.091	27,300	-	-	-	-	-	-	-	-	
5. ERTX Eratex Djaja Tbk.	2	230	280	12/27	230	12/19	280	12/27	14.834	45,029	5	1	3	3	5	1	3	3	
6. ESTI Ever Ghine Textile Industry Tbk. [S]	1	180	200	12/24	180	12/18	190	12/27	76.302	382,890	108	21.03	10	5	108	21.03	10	5	
7. HDTX Panasia Indo Resources Tbk. [S]	1	415	-	-	-	-	415	01/00/00	65.444	636,017	-	-	-	-	-	-	-	-	
8. INDR Indo-Rama Synthetics Tbk. [S]	1	1,000	1,110	12/12	970	12/30	1,000	12/30	134.682	654,352	118	118	17	2	118	118	17	2	
9. MYTX Apac Citra Centertex Tbk.	1	310	305	12/23	290	12/23	305	12/23	40.707	447,333	2,555	779	9	4	2,555	779	9	4	
10. PBRX Pan Brothers Tbk. [S]	2	430	450	12/20	400	12/24	420	12/30	630.016	1,295,659	13,435	5,653	1,673	19	239,946	101,253	1,681	19	
11. POLY Asia Pacific Fibers Tbk.	2	72	80	12/19	72	12/16	80	12/30	0.687	199,660	43,590	3,530	6,546	19	46,672	3,772	6,556	19	
12. RICY Ricky Putra GlobalIndo Tbk. [S]	2	165	175	12/19	160	12/20	173	12/27	27.476	111,017	938	156	59	15	938	156	59	15	
13. BRIL Gri Rejeki Isman Tbk.	1	245	275	12/04	225	12/17	245	12/30	102.083	4,555,258	607,529	148,725	5,374	19	651,303	159,427	5,400	19	

Research Division

INDONESIA STOCK EXCHANGE

IDX MONTHLY STATISTICS, DECEMBER 2013

23

Table Trading by Industry

Industry Classification / Stock Name	Shares	PRICE							Index	Market Cap. (Million Rp)	REGULAR MARKET				TOTAL MARKET				
		Prev.	High	Date	Low	Date	Close	Date			Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days	Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days	
14. SSTM Sunson Textile Manufacturer Tbk. [S]	2	100	104	12/04	79	12/30	79	12/30	18.588	92,502	2,277	213	792	19	2,277	213	792	19	
15. STAR Star Petrochem Tbk. [S]	1	50	51	12/18	50	12/30	50	12/30	49,020	240,000	24,607	1,230	280	15	615,815	26,449	297	18	
16. TFCO Tifco Fiber Indonesia Tbk. [S]	2	510	500	12/16	500	12/16	500	05/31	113,307	2,411,538	2	0.75	1	1	1.50	0.75	1	1	
17. TRIS Trisula International Tbk. [S]	2	405	400	12/30	380	12/27	400	12/30	133,333	401,039	121,837	47,935	3,415	19	130,989	51,433	3,418	19	
18. UNIT Nusantara Inti Corpora Tbk. [S]	2	400	400	12/06	240	12/23	250	12/30	6,206	18,856	114	33	64	9	114	33	64	9	
19. UNTX Unitex Tbk. [S]	2	3,700	-	-	-	-	3,700	10/21/11	250,847	29,853	-	-	-	-	-	-	-	-	
44 FOOTWEAR										1,438,200	290	309	113		290	309	113		
1. BATA Sepatu Bata Tbk. [S]	1	1,060	1,120	12/03	1,010	12/27	1,060	12/30	13,748,379	1,378,000	285	306	112	18	285	306	112	18	
2. BIMA Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	2	800	700	12/23	700	12/23	700	09/19	85,999	60,200	5	3.5	1	1	5.0	3.5	1	1	
45 CABLE										2,978,024	2,331	1,057	452		4,590	1,394	456		
1. KBI Sumi Indo Kabel Tbk.	2	920	-	-	-	-	920	11/22	20,871	281,520	-	-	-	-	-	-	-	-	
2. JECC Jembo Cable Company Tbk. [S]	2	2,950	2,850	12/30	2,200	12/05	2,850	12/30	215,999	430,920	197	513	65	7	197	513	65	7	
3. KBLI KMI Wire and Cable Tbk. [S]	2	151	157	12/03	139	12/04	142	12/30	17,254	569,027	1,870	276	262	19	4,128	608	264	19	
4. KBLM Kabelindo Mumi Tbk. [S]	2	145	158	12/05	158	12/05	158	12/05	5,267	176,960	0.50	0.08	1	1	0.70	0.11	2	1	
5. SCCC Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. [S]	1	4,500	4,500	12/05	3,950	12/16	4,400	12/30	2,838,710	904,567	25	102	37	13	26	107	38	14	
6. VOKS Voksel Electric Tbk. [S]	1	690	740	12/30	660	12/11	740	12/30	65,468	615,029	240	166	87	15	240	166	87	15	
46 ELECTRONICS										145,259	1,135	95	369		1,135	95	369		
1. PTGN Sat Nusapersada Tbk. [S]	1	88	92	12/18	76	12/19	82	12/30	14,138	145,259	1,135	95	369	10	1,135	95	369	10	
49 OTHERS																			
6. CONSUMER GOODS INDUSTRY										868,850,184	2,430,301	5,758,358	178,616		4,422,782	7,668,760	180,181		
51 FOOD AND BEVERAGES										200,570,261	533,517	1,744,887	56,132		618,988	1,980,897	56,321		
1. ADES Akasha Wira International Tbk. [S]	2	2,175	2,275	12/03	2,000	12/30	2,000	12/30	103,896	1,179,794	4,624	9,774	1,961	19	4,934	10,948	1,967	19	
2. AISA Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. [S]	2	1,400	1,490	12/04	1,390	12/02	1,430	12/30	174,053	4,184,180	112,929	162,296	5,097	19	137,509	197,757	5,126	19	
3. ALTO Tri Banyan Tirta Tbk. [S]	1	690	690	12/02	560	12/24	570	12/30	284,778	1,245,258	154,755	95,547	3,366	19	191,379	115,699	3,372	19	
4. CEKA Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. [S]	1	1,140	1,230	12/11	1,090	12/30	1,160	12/30	119,835	345,100	158	183	66	14	158	183	66	14	
5. DAVO Davomas Abadi Tbk. [S]	2	50	-	-	-	-	50	03/08/12	146,542	620,186	-	-	-	-	-	-	-	-	
6. DLTA Delta Jakarta Tbk.	1	360,000	380,000	12/30	380,000	12/30	380,000	12/30	45,430,091	6,085,009	0.50	190	1	1	1	412	4	3	
7. ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. [S]	1	10,000	10,300	12/30	9,550	12/09	10,200	12/30	189,064	59,475,731	33,716	336,701	12,823	19	36,835	368,146	12,888	19	
8. INDF Indofood Sukses Makmur Tbk. [S]	1	6,650	6,850	12/10	6,250	12/06	6,600	12/30	1,129,769	57,950,815	152,888	1,008,000	23,565	19	161,902	1,067,696	23,609	19	
9. MLBI Multi Bintang Indonesia Tbk.	2	1,200,000	1,200,000	12/30	1,200,000	12/30	1,200,000	12/30	76,433,121	25,284,000	2	2,400	2	1	3	3,737	7	5	
10. MYOR Mayora Indah Tbk. [S]	1	27,800	28,850	12/02	22,500	12/27	26,000	12/30	5,205,695	23,253,048	1,528	40,765	552	19	4,423	117,700	566	19	
11. PGDN Prasdha Aneka Niaga Tbk. [S]	2	170	170	12/17	150	12/30	150	12/30	15,000	216,000	3	0.46	3	3	3	0.46	3	3	
12. ROTI Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1	1,020	1,170	12/03	990	12/24	1,020	12/30	400,000	5,163,036	69,888	76,455	7,641	19	78,814	86,044	7,658	19	
13. SKBM Sekar Bumi Tbk. [S]	2	475	630	12/04	470	12/17	480	08/29	417,391	415,553	48	25	29	12	48	25	29	12	
14. SKLT Sekar Laut Tbk. [S]	2	180	180	12/30	180	12/30	180	12/30	15,070	124,333	4	0.72	2	1	4	0.72	2	1	
15. STTP Slantar Top Tbk. [S]	2	1,600	1,550	12/20	1,540	12/16	1,550	12/20	915,913	2,030,500	12	19	10	4	12	19	10	4	
16. ULTU Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. [S]	1	4,325	4,500	12/30	3,900	12/12	4,500	12/30	2,176,858	12,997,719	2,964	12,532	1,014	19	2,964	12,532	1,014	19	
52 TOBACCO MANUFACTURERS										359,844,614	39,774	1,264,866	22,901		59,900	1,543,227	23,041		
1. GGRM Gudang Garam Tbk.	1	37,000	42,000	12/30	36,800	12/02	42,000	12/30	1,639,024	80,811,696	31,152	1,245,847	21,265	19	37,811	1,513,018	21,396	19	
2. HMGP HM Sampoerna Tbk.	1	65,000	66,000	12/04	59,750	12/17	62,400	12/30	12,380,952	273,499,200	218	13,203	283	19	249	15,132	285	19	
3. RMBA Bentoel Internasional Investama Tbk.	1	590	600	12/09	530	12/16	570	12/17	4,460,094	4,126,803	109	62	34	10	109	62	34	10	
4. WIM Wismilak Inti Makmur Tbk.	1	710	740	12/12	640	12/30	670	12/30	103,077	1,406,915	8,296	5,755	1,329	19	20,732	15,014	1,336	19	

Table Trading by Industry

Industry Classification / Stock Name	Board	PRICE							Index	Market Cap. (Million Rp)	REGULAR MARKET				TOTAL MARKET			
		Prev.	High	Date	Low	Date	Close	Date			Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days	Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days
53 PHARMACEUTICALS										94,743,409	1,806,866	1,838,839	74,406	3,682,935	3,062,239	74,668		
1. DVLA Darya-Varia Laboratoria Tbk. [S]	1	2,100	2,250	12/27	2,000	12/20	2,200	12/30	80.980	2,464,000	424	884	67	17	424	884	67	17
2. INAF Indofarma (Persero) Tbk. [S]	1	163	175	12/03	152	12/27	153	12/30	61.200	474,188	12,957	2,106	1,069	19	18,069	3,688	1,075	19
3. KAEP Kimia Farma (Persero) Tbk. [S]	1	510	590	12/30	495	12/12	590	12/30	590.000	3,276,860	45,657	24,422	2,730	19	68,407	37,057	2,734	19
4. KLBF Kalbe Farma Tbk. [S]	1	1,220	1,260	12/02	1,160	12/16	1,250	12/30	12,191.554	58,593,903	1,071,931	1,300,865	54,045	19	1,220,791	1,480,756	54,113	19
5. MERK Merck Tbk. [S]	2	178,000	189,000	12/30	170,000	12/17	189,000	12/30	24,868.421	4,233,600	6	1,077	11	5	6	1,077	11	5
6. PYFA Pyridam Farma Tbk. [S]	2	148	151	12/09	143	12/16	147	12/30	144.061	78,657	1,211	178	134	17	1,243	183	137	17
7. SCPI Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	2	29,000	-	-	-	-	29,000	11/27/12	227.451	104,400	-	-	-	-	-	-	-	-
8. SIDO Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	1	580	720	12/19	640	12/18	700	12/18	120.690	10,500,000	657,678	455,584	14,736	7	2,341,912.00	1,437,056	14,899	7
9. SQBB Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk. [S]	2	10,500	-	-	-	-	10,500	04/02/01	0.000	97,314	-	-	-	-	-	-	-	-
10. SQBI Taisho Pharmaceutical Indonesia (PS) Tbk.	2	303,000	304,000	12/03	304,000	12/03	304,000	12/03	28,952.381	296,488	0.50	152	1	1	3	1,027	2	2
11. TSPC Tempo Scan Pacific Tbk. [S]	1	3,325	3,375	12/02	3,050	12/30	3,250	12/30	579.777	14,625,000	17,003	53,571	1,613	18	32,081	100,510	1,630	19
54 COSMETICS AND HOUSEHOLD										201,298,063	34,888	906,788	22,453	37,032	963,568	22,523		
1. MRAT Mustika Ratu Tbk. [S]	1	465	470	12/24	465	12/30	465	12/30	71.538	199,020	45	21	27	12	45	21	27	12
2. METO Martina Berto Tbk. [S]	2	310	340	12/16	300	12/17	305	12/30	41.216	326,350	145	45	63	14	145	45	63	14
3. TCID Mandom Indonesia Tbk. [S]	1	12,000	12,000	12/24	10,500	12/17	11,900	12/30	1,167.216	2,392,693	31	357	26	6	32	364	29	6
4. UNVR Unilever Indonesia Tbk. [S]	1	26,600	27,300	12/02	25,100	12/06	26,000	12/30	133,128.520	198,380,000	34,668	906,365	22,337	19	36,810	963,138	22,404	19
55 HOUSEWARE										393,816	15,257	3,978	3,623	24,907	6,819	3,628		
1. KOGI Kedawang Getia Industrial Tbk. [S]	2	355	390	12/10	340	12/06	345	12/30	86.250	139,725	492	172	74	13	10,083	3,001	78	13
2. KICI Kedawang Indah Can Tbk. [S]	1	285	310	12/23	255	12/02	270	12/30	28.662	37,260	522	144.28	168	17	522	144.28	168	17
3. LMPI Langgeng Makmur Industri Tbk. [S]	2	255	275	12/04	215	12/30	215	12/30	31.373	216,831	14,243	3,662	3,381	19	14,303	3,674	3,382	19
59 OTHERS																		
6. PROPERTY, REAL ESTATE AND BUILDING CONSTRUCTION										234,630,892	13,380,676	7,888,788	423,890	19,290,280	10,624,886	424,672		
61 PROPERTY AND REAL ESTATE										204,763,753	11,144,448	5,486,884	311,631	16,909,880	8,186,992	312,321		
1. APLN Agung Podomoro Land Tbk. [S]	1	245	250	12/02	210	12/23	215	12/30	58.904	4,407,694	392,646	90,822	7,754	19	423,501	98,229	7,765	19
2. AGRI Alam Sutera Realty Tbk. [S]	1	475	530	12/03	425	12/24	430	12/30	409.524	8,449,247	1,603,323	755,062	32,839	19	1,686,157	800,565	32,921	19
3. BAPA Bekasi Asri Pemula Tbk. [S]	2	76	77	12/11	62	12/27	66	12/30	44.000	43,678	295	21	103	17	295	21	103	17
4. BEST Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. [S]	1	385	465	12/30	355	12/11	445	12/30	261.765	4,284,925	306,922	125,814	10,971	19	341,425	140,044	11,000	19
5. BCIP Bumi Citra Permai Tbk. [S]	2	420	465	12/27	415	12/06	455	12/30	413.636	650,612	446,558	196,513	10,365	19	542,423	238,940	10,370	19
6. BIPP Bhuanatala Indah Permai Tbk. [S]	2	91	94	12/09	85	12/17	90	12/30	37.531	272,902	10,288	919	313	19	10,288	919	313	19
7. BKDP Bukit Darmo Property Tbk. [S]	2	71	80	12/27	71	12/02	80	12/27	66.667	585,202	17,168	1,288	106	9	20,193	1,439	107	10
8. BKSL Gentel City Tbk. [S]	2	173	181	12/02	157	12/30	157	12/30	10.849	4,929,314	729,785	123,765	20,747	19	1,621,228	285,969	20,765	19
9. BODE Bumi Serpong Damai Tbk. [S]	1	1,350	1,480	12/03	1,220	12/27	1,290	12/30	252.691	22,571,126	303,599	413,695	19,539	19	325,381	444,297	19,589	19
10. COWL Cowell Development Tbk. [S]	2	405	490	12/24	405	12/02	470	12/30	361.538	2,289,471	447,017	204,491	24,246	19	447,067	204,509	24,247	19
11. CTRA Ciputra Development Tbk. [S]	1	730	840	12/02	700	12/09	750	12/30	164.729	11,374,362	578,441	433,309	18,714	19	622,891	467,990	18,761	19
12. CTRP Ciputra Property Tbk. [S]	1	610	660	12/19	600	12/30	620	12/30	88.571	3,813,000	161,999	102,155	6,780	19	173,881	112,011	6,797	19
13. CTRG Ciputra Surya Tbk. [S]	1	1,810	1,930	12/02	1,250	12/23	1,310	12/30	524.000	2,592,313	82,980	126,061	8,617	19	89,443	138,096	8,645	19
14. DART Duta Anggada Realty Tbk. [S]	2	455	475	12/12	410	12/30	445	12/30	82.264	1,397,919	1,693	766	161	14	1,693	766	161	14
15. DILD Inland Development Tbk. [S]	2	320	330	12/02	295	12/24	315	12/30	54.891	3,265,244	174,781	54,284	9,615	19	175,008	54,367	9,617	19
16. DUTI Duta Pertiwi Tbk. [S]	2	4,500	4,475	12/30	3,900	12/10	4,475	12/30	450.065	8,278,500	139	600	23	5	139	600	23	5
17. ELTY Bakrieland Development Tbk. [S]	1	50	50	12/30	50	12/30	50	12/30	10.308	2,176,096	148	7	44	18	251,051	8,957	94	19
18. EMDE Megapolitan Developments Tbk. [S]	2	122	130	12/16	111	12/30	111	12/30	44.400	371,850	1,178	139	149	17	1,178	139	149	17
19. FMII Fortune Mata Indonesia Tbk. [S]	2	335	385	12/30	335	12/09	385	12/30	385.000	1,047,585	16,005	5,689	252	18	16,005	5,689	252	18

Research Division

INDONESIA STOCK EXCHANGE

IDX MONTHLY STATISTICS, DECEMBER 2013

25

MARET 2014

3. BASIC INDUSTRY AND CHEMICALS											382,696,879	3,107,828	7,440,732	370,568	3,513,797	8,188,429	371,182			
31 CEMENT											205,166,288	667,848	5,433,215	141,441	706,461	5,999,202	141,787			
1.	INTP	Indocement Tunggai Prakarsa Tbk. [S]	1	22,450	27,300	03/17	21,550	03/14	23,375	03/28	935.000	86,048,791	74,856	1,761,049	50,718	20	82,794	1,947,053	50,809	20
2.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk. [S]	1	373	472	03/18	369	03/03	432	03/28	77.143	4,249,877	319,731	135,072	19,826	20	322,442	136,181	19,848	20
3.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk. [S]	2	2,455	2,930	03/14	2,425	03/03	2,760	03/28	3,333.333	21,149,604	59,304	160,676	9,331	20	63,582	172,333	9,356	20
4.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk. [S]	1	15,000	17,400	03/17	14,600	03/04	15,800	03/28	5,497.985	93,718,016	213,956	3,376,418	61,566	20	237,643	3,743,636	61,774	20
32 CERAMICS, GLASS, PORCELAIN											16,805,521	134,753	112,408	14,277	181,607	151,926	14,309			
1.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk. [S]	1	7,000	7,100	03/28	6,750	03/12	7,100	03/28	289.796	3,081,400	297	2,072	132	13	297	2,072	132	13
2.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk. [S]	1	850	950	03/28	805	03/18	945	03/28	6,422.891	6,937,652	127,005	108,041	13,296	20	173,858	147,559	13,328	20
3.	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk. [S]	1	117	118	03/03	97	03/17	109	03/28	14.533	86,261	1,290	134	282	17	1,290	134	282	17
4.	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk. [S]	2	150	180	03/24	142	03/20	149	03/28	5.418	2,224,436	4,360	655	352	20	4,360	655	352	20
5.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.	2	500	515	03/06	499	03/06	500	03/28	83.507	661,500	1,716	858	132	20	1,716	858	132	20
6.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk. [S]	2	7,675	7,975	03/13	7,200	03/14	7,700	03/26	1,240.685	3,814,272	86	648	83	11	86	648	83	11

Table Trading by Industry

Industry Classification / Stock Name	Board	PRICE						Index	Market Cap. (Million Rp)	REGULAR MARKET				TOTAL MARKET				
		Prev.	High	Date	Low	Date	Close			Date	Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days	Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days
33 METAL AND ALLIED PRODUCTS								18,693,990	664,698	380,567	85,771		887,293	415,564	85,815			
1. ALKA Alakasa Industrindo Tbk. [S]	2	600	-	-	-	600	03/15/13	20,202	60,920	-	-	-	-	-	-	-		
2. ALMI Alumindo Light Metal Industry Tbk.	2	301	322	03/13	260	03/14	300	03/28	46,154	184,800	417	118	62	11	417	118	52	11
3. BAJA Saranacental Bajatama Tbk.	2	1,230	1,585	03/28	1,190	03/11	1,560	03/28	624,000	2,808,000	162,766	232,392	50,030	20	163,146	232,929	50,034	20
4. BTON Betonjaya Manunggal Tbk. [S]	2	605	660	03/03	580	03/10	600	03/28	500,000	108,000	635	393	114	18	635	393	114	18
5. CTBN Citra Tubindo Tbk. [S]	1	4,600	4,600	03/14	4,600	03/14	4,600	03/14	3,844,514	3,681,709	0.10	0.46	1	1	7	31	2	1
6. GOST Gunawan Dianjaya Steel Tbk. [S]	2	91	105	03/26	84	03/21	95	03/28	59,375	779,000	18,715	1,706	2,783	20	18,715	1,706	2,783	20
7. INAI Indal Aluminium Industry Tbk. [S]	2	294	298	03/19	260	03/27	270	03/28	49,225	85,536	2,867	822	1,583	19	2,867	822	1,583	19
8. ISGP Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. [S]	1	171	183	03/18	165	03/13	174	03/28	58,983	1,250,363	279,460	48,756	10,938	20	456,566	59,086	10,951	20
9. JKSJW Jakarta Kyoel Steel Works Tbk. [S]	2	80	80	03/10	62	03/06	70	03/27	10,769	10,500	6	0.44	13	8	6	0.44	13	8
10. JPRS Jaya Pari Steel Tbk. [S]	2	279	294	03/17	271	03/28	271	03/28	173,718	203,250	13,768	3,926	3,411	20	13,768	3,926	3,411	20
11. KRAS Krakatau Steel (Persero) Tbk.	1	490	580	03/17	485	03/04	515	03/28	60,588	8,124,125	163,119	88,152	8,483	20	205,316	111,827	8,504	20
12. LION Lion Metal Works Tbk. [S]	1	12,100	12,800	03/11	11,900	03/10	12,500	03/27	782,870	650,200	6	72	10	6	6	72	10	6
13. LMSH Lionmesh Prima Tbk. [S]	2	7,200	7,300	03/20	7,300	03/20	7,300	03/20	101,389	70,080	3	20	5	4	3	20	5	4
14. NIKL Pelat Timah Nusantara Tbk. [S]	1	165	194	03/12	165	03/04	174	03/28	53,538	439,063	22,872	4,188	8,240	20	22,953	4,199	8,243	20
15. PICO Pelangi Indah Canindo Tbk.	2	168	229	03/18	142	03/07	161	03/28	24,769	91,508	64	11	98	16	2,889	435	100	16
16. TBMS Tembaga Mula Sermanan Tbk.	2	8,000	-	-	-	8,000	02/07	56,738	146,938	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34 CHEMICALS								14,051,428	19,023	7,770	3,043		19,325	8,233	3,056			
1. BRPT Banto Pacific Tbk. [S]	2	357	357	03/03	339	03/28	340	03/28	13,313	2,373,164	8,752	3,050	928	20	8,793	3,063	930	20
2. BUDI Budi Starch & Sweetener Tbk.	1	107	109	03/10	100	03/04	107	03/28	57,992	438,593	1,612	166	160	19	1,612	166	160	19
3. DPNS Duta Pertiwi Nusantara Tbk. [S]	1	421	425	03/03	400	03/17	408	03/28	132,563	135,101	1,544	629	422	18	1,545	629	423	18
4. EKAD Ekadharna Internasional Tbk. [S]	2	417	440	03/25	410	03/04	424	03/28	1,076,361	296,281	4,104	1,730	536	20	4,104	1,730	536	20
5. ETWA Eterindo Wahanatama Tbk.	1	325	350	03/28	321	03/19	340	03/28	28,000	329,221	885	301	113	10	885	301	113	10
6. INCI Intanwijaya Internasional Tbk. [S]	1	245	260	03/07	240	03/25	256	03/28	25,455	46,345	1,473	369	304	20	1,473	369	305	20
7. GOBI Sorini Agro Asia Corporindo Tbk. [S]	1	2,020	2,075	03/03	1,900	03/20	1,900	03/20	1,424,993	1,757,901	14	27	11	4	14	27	11	4
8. SRSN Indo Acidatama Tbk. [S]	2	50	50	03/25	50	03/25	50	03/25	9,107	301,000	2	0.10	11	6	2	0.12	15	7
9. TPJA Chandra Asri Petrochemical Tbk. [S]	2	2,535	2,600	03/05	2,240	03/20	2,340	03/28	106,364	7,691,492	634	1,493	546	20	644	1,518	550	20
10. UNIC Unggul Indah Cahaya Tbk. [S]	1	1,850	1,815	03/05	1,780	03/06	1,780	03/06	66,924	682,330	3	6	12	2	263	431	13	3
35 PLASTICS & PACKAGING								4,446,871	90,399	11,224	3,943		91,488	11,722	3,946			
1. AKKU Alam Karya Unggul Tbk.	2	305	-	-	-	305	04/08/13	138,636	70,150	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. AKPI Argha Karya Prima Industry Tbk. [S]	2	795	780	03/04	680	03/24	750	03/24	98,933	510,000	43	31	26	7	43	31	26	7
3. APLI Asiaplast Industries Tbk. [S]	1	60	73	03/25	55	03/28	55	03/28	45,833	82,500	1,084	71	563	19	1,084	71	563	19
4. BRNA Berlina Tbk. [S]	2	466	500	03/20	430	03/05	488	03/28	371,817	343,620	2,296	1,122	193	19	3,084	1,489	194	19
5. FPNI Lotte Chemical Titan Tbk. [S]	2	105	104	03/14	91	03/28	91	03/28	27,603	506,544	1,194	120	75	13	1,194	120	75	13
6. IGAR Champion Pacific Indonesia Tbk. [S]	1	304	319	03/07	300	03/27	305	03/28	199,346	296,522	1,057	325	216	18	1,057	325	216	18
7. IPOL Indopoly Swakarsa Industry Tbk. [S]	1	100	104	03/26	91	03/27	99	03/28	47,143	637,895	80,290	8,067	2,347	20	80,290	8,067	2,347	20
8. SIAP Sekawan Intipratama Tbk. [S]	2	111	190	03/05	118	03/03	179	03/06	119,333	107,400	696	116.11	241	4	696	116	241	4
9. SIMA Siwani Makmur Tbk. [S]	2	128	-	-	-	128	01/13/11	16,303	56,652	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10. TALF Tunas Aflin Tbk.	2	400	420	03/27	396	03/11	405	03/28	102,532	548,141	1,380	554	77	17	1,680	674	78	18
11. TRST Trias Sentosa Tbk. [S]	1	293	311	03/19	290	03/18	311	03/19	185,513	873,288	2,051	625	99	13	2,051	625	100	13
12. YPAS Yanaprma Hastapersada Tbk. [S]	2	640	650	03/04	600	03/24	620	03/28	113,761	414,160	309	193	106	20	309	193	106	20
36 ANIMAL FEED								86,580,810	1,288,163	1,253,449	97,788		1,325,217	1,342,562	97,938			
1. CPIN Charoen Pokphand Indonesia Tbk. [S]	1	4,235	4,500	03/17	3,950	03/28	3,995	03/28	18,194,653	65,510,010	210,239	877,036	51,955	20	218,463	911,471	52,039	20
2. JPFA JAPFA Comfeed Indonesia Tbk. [S]	2	1,595	1,705	03/17	1,400	03/28	1,410	03/28	385,457	15,031,337	89,860	141,056	18,073	20	99,775	156,675	18,100	20

Table Trading by Industry

Industry Classification / Stock Name	Shares	PRICE							Index	Market Cap. (Million Rp)	REGULAR MARKET				TOTAL MARKET			
		Prev.	High	Date	Low	Date	Close	Date			Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days	Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days
3. MAIN Malindo Feedmli Tbk. [S]	2	3,600	3,715	03/11	3,270	03/28	3,275	03/28	1,860,795	5,551,125	52,433	183,986	17,402	20	63,304	222,622	17,431	20
4. SIFD Sierad Produce Tbk. [S]	2	50	61	03/14	50	03/10	52	03/28	0,578	488,338	935,631	51,371	10,358	20	943,675	51,794	10,358	20
37 WOOD INDUSTRIES										271,498	8,110	532	1,047		8,522	540	1,048	
1. SULI SLJ Global Tbk.	1	73	74	03/03	67	03/21	71	03/28	1,014	220,909	6,025	427	838	18	6,025	427	838	18
2. TIRT Tirta Mahakam Resources Tbk. [S]	1	51	52	03/21	50	03/28	50	03/28	22,857	50,589	2,085	105	209	20	2,497	113	210	20
38 PULP & PAPER										16,580,574	234,835	241,568	23,248		293,855	256,679	23,293	
1. ALDO Alkindo Naratama Tbk [S]	2	670	675	03/07	635	03/24	650	03/28	288,889	357,500	85,332	55,957	5,934	20	85,378	55,983	5,937	20
2. FASW Fajar Surya Wisesa Tbk. [S]	1	1,630	1,625	03/19	1,595	03/27	1,610	03/28	368,958	3,989,401	2,577	4,160	673	20	2,590	4,180	674	20
3. INKP Indah Klat Pulp & Paper Tbk.	2	1,370	1,530	03/28	1,355	03/04	1,490	03/28	76,778	8,151,765	118,319	173,522	10,178	20	126,972	185,841	10,206	20
4. INRU Toba Pulp Lestari Tbk. [S]	2	1,000	1,000	03/25	850	03/28	850	03/28	8,629	1,170,412	1,521	1,459	103	7	1,703	1,614	105	7
5. KBRI Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk. [S]	2	50	53	03/11	50	03/28	50	03/28	9,615	434,400	12,574	633	653	17	62,585	3,186	660	17
6. SPMA Suparna Tbk.	1	201	230	03/14	175	03/07	201	03/28	90,103	299,901	12,657	2,767	4,936	20	12,762	2,789	4,938	20
7. TKIM Fabrik Kertas Tjwi Kimia Tbk.	2	1,625	1,720	03/07	1,570	03/26	1,630	03/28	77,051	2,177,195	1,855	3,071	771	20	1,865	3,087	773	20
39 OTHERS																		
4. MISCELLANEOUS INDUSTRY										371,082,188	3,628,847	9,015,111	207,599		4,811,489	10,888,884	208,073	
41 MACHINERY AND HEAVY EQUIPMENT										306,896	6,536	2,063	1,002		6,536	2,063	1,002	
1. KRAH Grand Kartech Tbk. [S]	2	312	337	03/28	311	03/06	316	03/28	114,909	306,896	6,536	2,063	1,002		6,536	2,063	1,002	20
42 AUTOMOTIVE AND COMPONENTS										352,084,763	1,262,459	8,467,000	131,083		1,478,990	10,007,277	131,438	
1. ASII Astra International Tbk. [S]	1	6,950	8,000	03/19	6,725	03/04	7,375	03/28	5,273,998	298,566,204	1,092,721	8,094,672	93,713	20	1,300,924	9,611,270	94,022	20
2. AUTO Astra Otoparts Tbk. [S]	1	3,605	4,085	03/17	3,515	03/04	4,000	03/28	3,617,389	19,278,932	49,893	191,980	14,393	20	52,232	200,996	14,406	20
3. BRAM Indo Kordisa Tbk. [S]	1	2,150	2,100	03/17	2,100	03/17	2,100	03/17	81,730	945,000	0.10	0.21	1	1	0.60	1	2	2
4. GOYR Goodyear Indonesia Tbk. [S]	1	18,500	19,575	03/03	18,000	03/27	19,000	03/28	1,520,000	779,000	29	545	32	14	69	1,240	34	15
5. GJTL Gajah Tunggal Tbk. [S]	1	2,190	2,495	03/17	2,090	03/26	2,125	03/28	417,190	7,405,200	53,743	121,255	16,723	20	55,872	126,242	16,734	20
6. IMAS Indomobil Sukses Internasional Tbk.	2	5,225	5,250	03/06	4,900	03/28	5,200	03/28	698,103	14,379,448	6,714	34,587	927	20	8,259	42,485	935	20
7. INDS Indospring Tbk. [S]	2	2,700	2,750	03/26	2,670	03/20	2,700	03/28	202,587	1,417,500	376	1,005	296	20	527	1,413	257	20
8. LPIN Multi Prima Gejahtera Tbk. [S]	2	5,275	-	-	-	-	5,275	02/24	120,516	112,084	-	-	-	-	10	43	1	1
9. MASA Multistrada Arah Garana Tbk. [S]	2	327	336	03/11	313	03/27	315	03/28	223,976	2,892,628	23,233	7,571	795	20	23,658	7,706	797	20
10. NIPS Nipress Tbk.	2	310	311	03/03	273	03/28	279	03/28	203,051	414,780	32,033	9,501	1,926	20	33,623	9,981	1,932	20
11. PRAS Prima Alloy Steel Universal Tbk. [S]	1	190	205	03/14	183	03/25	193	03/28	108,652	135,301	2,205	433	1,245	17	2,305	451	1,246	17
12. GMSM Selamat Pempuma Tbk. [S]	1	3,590	4,000	03/28	3,455	03/04	4,000	03/28	2,671,047	5,758,675	1,512	5,450	1,072	20	1,512	5,450	1,072	20
43 TEXTILE, GARMENT										13,986,947	2,198,883	525,036	68,825		2,451,548	584,011	68,841	
1. ADMG Polychem Indonesia Tbk. [S]	2	216	229	03/17	205	03/27	209	03/28	18,655	812,839	29,370	6,459	2,286	20	30,142	6,628	2,295	20
2. ARGO Argo Pantex Tbk. [S]	2	1,150	-	-	-	-	1,150	02/19	28,894	385,891	-	-	-	-	5	0.36	3	2
3. CNTB Century Textile Industry (Ser B) Tbk.	2	5,000	-	-	-	-	5,000	12/22/00	100,000	32,500	-	-	-	-	-	-	-	-
4. CNTX Century Textile Industry (PS) Tbk.	2	6,550	7,700	03/17	7,400	03/12	7,700	03/17	700,000	26,950	0.20	2	2	2	0.20	2	2	2
5. ERTX Eratex Daja Tbk.	2	370	380	03/07	240	03/26	250	03/28	13,245	40,204	114	32	81	12	114	32	81	12
6. ESTI Ever Shine Textile Industry Tbk. [S]	1	219	220	03/21	220	03/21	220	03/21	88,351	443,346	1	0.22	1	1	1	0.22	1	1
7. HDTX Panasia Indo Resources Tbk. [S]	1	340	340	03/28	330	03/28	340	03/28	53,617	521,074	5	2	9	1	5	2	9	1
8. INDR Indo-Rama Synthetics Tbk. [S]	1	790	885	03/14	790	03/04	860	03/20	115,826	562,742	34	30	10	4	34	30	10	4
9. MYTX Apac Citra Centertex Tbk.	1	219	250	03/03	140	03/18	179	03/27	23,890	262,533	59	11	92	12	59	11	92	12
10. PBRX Pan Brothers Tbk. [S]	2	399	453	03/13	395	03/03	428	03/28	759,566	2,772,711	88,689	37,579	13,483	20	88,837	37,642	13,486	20
11. POLY Asia Pacific Fibers Tbk.	2	92	92	03/19	87	03/28	87	03/28	0,747	217,131	6,705	607	641	20	10,873	983	659	20
12. RICY Ricky Putra Globalindo Tbk. [S]	2	168	171	03/07	158	03/05	165	03/28	26,206	105,883	1,208	199	138	16	1,208	199	138	16

Table Trading by Industry

Industry Classification / Stock Name	Board	PRICE							Index	Market Cap. (Million Rp)	REGULAR MARKET					TOTAL MARKET				
		Prev.	High	Date	Low	Date	Close	Date			Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days	Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days		
13. GRIL Gri Rejeki Isman Tbk.	1	257	291	03/17	182	03/25	222	03/28	92.500	4,127,621	1,919,011	424,741	48,540	20	2,164,168	482,506	48,617	20		
14. SSTM Sunson Textile Manufacturer Tbk. [S]	2	78	81	03/04	70	03/20	72	03/28	16.941	84,305	3,065	228	788	20	3,065	228	788	20		
15. STAR Star Petrochem Tbk. [S]	1	50	51	03/14	50	03/28	50	03/28	49.020	240,000	6,203	310	750	16	7,751	374	753	17		
16. TFCO Tifco Fiber Indonesia Tbk. [S]	2	600	750	03/17	500	03/19	600	03/25	135.967	2,893,846	33	19	27	9	897.50	555.80	30	11		
17. TRIS Trisula International Tbk. [S]	2	376	400	03/28	371	03/18	400	03/28	133.333	401,119	144,247	54,775	1,848	20	144,247	54,775	1,848	20		
18. UNIT Nusantara Intl Corpora Tbk. [S]	2	243	370	03/28	226	03/04	350	03/28	8.688	26,398	141	43	129	15	141	43	129	15		
19. UNTX Unitek Tbk. [S]	2	3,700	-	-	-	-	3,700	10/21/11	250.847	29,853	-	-	-	-	-	-	-	-		
44 FOOTWEAR										1,308,200	634	614	321		634	614	321			
1. BATA Sepatu Bata Tbk. [S]	1	990	1,000	03/04	920	03/13	960	03/28	12,451,362	1,248,000	634	614	321	19	634	614	321	19		
2. BIMA Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	2	700	-	-	-	-	700	09/19/13	85.999	60,200	-	-	-	-	-	-	-	-		
45 CABLE										3,237,723	58,348	20,390	6,312		673,672	72,693	6,314			
1. IKBI Sumi Indo Kabel Tbk.	2	855	-	-	-	-	855	11/22/13	19.396	261,630	-	-	-	-	-	-	-	-		
2. JECC Jembo Cable Company Tbk. [S]	2	2,800	2,990	03/28	2,405	03/28	2,800	03/28	212.210	423,360	594	1,617	118	5	594	1,617	118	5		
3. KBLI KMI Wire and Cable Tbk. [S]	2	150	183	03/25	147	03/07	169	03/28	20.535	677,223	46,399	7,765	4,631	20	661,723	60,068	4,633	20		
4. KBLM Kabelindo Mumi Tbk. [S]	2	157	158	03/27	140	03/04	158	03/27	5.267	176,960	25	4	15	7	25	4	15	7		
5. SCCC Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. [S]	1	4,500	4,700	03/10	4,100	03/27	4,280	03/27	2,761,290	879,897	80	347	149	15	80	347	149	15		
6. VOKS Voksel Electric Tbk. [S]	1	835	1,090	03/19	785	03/03	985	03/28	87.143	818,654	11,251	10,657	1,399	20	11,251	10,657	1,399	20		
46 ELECTRONICS										157,659	87	7	56		91	8	57			
1. PTGN Sat Nusapersada Tbk. [S]	1	83	93	03/17	74	03/17	89	03/28	15.345	157,659	87	7	56	14	91	8	57	14		
49 OTHERS																				
6. CONSUMER GOODS INDUSTRY										847,309,222	2,883,607	8,617,489	461,708		3,242,600	9,705,474	462,387			
51 FOOD AND BEVERAGES										209,067,972	602,504	3,359,813	128,373		735,018	3,955,613	128,634			
1. ADES Akasha Wira International Tbk. [S]	2	2,080	2,225	03/11	2,045	03/28	2,070	03/28	107.532	1,221,086	7,505	16,077	3,616	20	7,532	16,133	3,620	20		
2. AISA Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. [S]	2	1,900	2,090	03/28	1,855	03/04	2,060	03/28	250.734	6,027,560	115,488	228,659	16,936	20	181,809	307,481	16,991	20		
3. ALTO Tri Banyan Tirta Tbk. [S]	1	550	555	03/18	540	03/28	540	03/28	269.790	1,180,579	50,678	27,837	2,070	20	54,919	30,170	2,073	20		
4. CEKA Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. [S]	1	1,290	1,900	03/06	1,300	03/05	1,405	03/28	145.145	417,988	1,547	2,453	1,034	20	1,547	2,453	1,034	20		
5. DAVO Davomas Abadi Tbk. [S]	2	50	-	-	-	-	50	03/08/12	146.546	620,186	-	-	-	-	-	-	-	-		
6. DLTA Delta Jakarta Tbk.	1	350,000	350,000	03/28	345,000	03/27	350,000	03/28	41,843,505	5,604,613	2	801	13	7	2	801	13	7		
7. ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. [S]	1	11,175	11,300	03/17	9,950	03/25	10,100	03/28	187.210	58,892,635	98,125	1,038,364	40,059	20	124,778	1,318,297	40,130	20		
8. INDF Indofood Sukses Makmur Tbk. [S]	1	7,175	7,800	03/17	6,900	03/25	7,300	03/28	1,249,589	64,097,113	258,189	1,892,507	44,564	20	280,916	2,058,174	44,656	20		
9. MLBI Multi Bintang Indonesia Tbk.	2	1,085,000	1,090,000	03/28	1,060,000	03/04	1,090,000	03/28	69,426,752	22,966,300	20	22,023	66	14	24	25,826	72	15		
10. MYOR Mayora Indah Tbk. [S]	1	30,100	31,000	03/17	28,500	03/18	30,000	03/28	6,006,571	26,830,440	706	21,024	1,498	18	2,445	73,304	1,512	18		
11. PSDN Prasidha Aneka Niaga Tbk. [S]	2	185	185	03/21	160	03/04	185	03/21	18.500	266,400	0.80	0.13	3	3	0.80	0.13	3	3		
12. ROTI Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1	1,150	1,225	03/10	1,030	03/21	1,105	03/28	433.333	5,593,289	59,919	67,096	11,127	20	70,571	79,342	11,142	20		
13. SKBM Sekar Bumi Tbk. [S]	2	600	800	03/12	550	03/04	700	03/19	608.696	606,015	20	13	20	8	20	13	20	8		
14. SKLT Sekar Laut Tbk. [S]	2	190	180	03/04	170	03/28	170	03/28	14.233	117,426	3	0.44	3	3	3	0.44	3	3		
15. STTP Siantar Top Tbk. [S]	2	1,800	2,500	03/28	1,780	03/05	2,500	03/28	1,477,271	3,275,000	177	389	53	12	177	389	53	12		
16. ULTJ Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. [S]	1	4,495	4,500	03/04	3,900	03/28	3,930	03/28	1,901,095	11,351,341	10,124	42,571	7,311	20	10,274	43,229	7,312	20		
52 TOBACCO MANUFACTURERS										402,868,056	66,052	1,352,184	48,758		79,898	1,499,287	48,880			
1. GGRM Gudang Garam Tbk.	1	47,700	49,550	03/28	43,600	03/21	49,400	03/28	1,927,805	95,049,947	27,980	1,318,375	45,089	20	30,887	1,455,094	45,202	20		
2. HMSP HM Dampoema Tbk.	1	68,500	69,900	03/11	68,025	03/12	69,000	03/28	13,690,476	302,427,000	51	3,520	222	20	80	5,590	227	20		
3. RIMBA Bentoel Internasional Investama Tbk.	1	500	530	03/28	510	03/26	530	03/28	4,146,456	3,837,203	246	129	146	19	246	129	146	19		
4. WIIM Wismlak Inti Makmur Tbk.	1	830	860	03/11	740	03/28	740	03/28	113.846	1,553,907	37,775	30,160	3,301	20	48,685	38,475	3,305	20		

Table Trading by Industry

Industry Classification / Stock Name	Shares	PRICE							Index	Market Cap. (Million Rp)	REGULAR MARKET				TOTAL MARKET			
		Prev.	High	Date	Low	Date	Close	Date			Volume (Thou. Shrs)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days	Volume (Thou. Shrs)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days
53 PHARMACEUTICALS									108,546,886	2,129,469	2,518,880	220,242		2,354,624	2,847,165	220,465		
1. DVLA Darya-Varia Laboratoria Tbk. [S]	1	2,080	2,180	03/03	2,030	03/28	2,030	03/28	37,360	2,273,600	97	204	93	157	330	94		
2. INAF Indofarma (Persero) Tbk. [S]	1	172	202	03/28	164	03/07	196	03/28	78,400	607,456	100,560	18,774	6,017	20	101,260	18,874		
3. KAEP Kimia Farma (Persero) Tbk. [S]	1	750	925	03/27	715	03/04	900	03/28	900,000	4,998,600	139,930	111,821	10,873	20	140,408	112,215		
4. KLBK Kalbe Farma Tbk. [S]	1	1,450	1,495	03/18	1,400	03/11	1,465	03/28	14,288,501	68,672,054	1,276,722	1,845,358	100,300	20	1,431,485	2,067,755		
5. MERK Merck Tbk. [S]	2	189,000	207,000	03/25	190,000	03/20	199,950	03/27	26,309,211	4,478,880	10	2,032	47	12	90	17,206		
6. PYFA Pyridam Farma Tbk. [S]	2	151	168	03/27	144	03/12	146	03/28	143,080	78,122	39,464	6,295	6,910	20	39,714	6,329		
7. DCPI Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	2	29,000	-	-	-	-	29,000	11/27/12	227,451	104,400	-	-	-	-	-	-		
8. SIDO Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	1	900	915	03/06	810	03/21	845	03/28	145,690	12,675,000	556,111	480,317	92,333	20	611,682,86	528,861		
9. SQBB Taliso Pharmaceutical Indonesia Tbk. [S]	2	10,500	-	-	-	-	10,500	04/02/01	100,000	97,314	-	-	-	-	-	-		
10. SQBI Taliso Pharmaceutical Indonesia (PG) Tbk.	2	305,000	305,000	03/20	305,000	03/20	305,000	03/20	29,047,619	296,460	2	549	12	6	2	553		
11. TGPC Tempo Scan Pacific Tbk. [S]	1	3,340	3,450	03/17	3,020	03/20	3,170	03/28	565,504	14,265,000	16,572	53,531	3,657	20	29,825	95,043		
54 COSMETICS AND HOUSEHOLD									226,420,480	50,654	1,283,409	48,186		58,132	1,400,196	48,259		
1. MRAT Mustika Ratu Tbk. [S]	1	470	500	03/25	460	03/20	485	03/28	74,615	207,580	458	220	102	16	458	220		
2. MBTO Martina Berio Tbk. [S]	2	305	329	03/06	300	03/28	300	03/28	40,541	321,000	5,918	1,785	427	20	8,598	2,415		
3. TCID Mandom Indonesia Tbk. [S]	1	13,100	16,000	03/14	12,900	03/27	13,500	03/28	1,324,156	2,714,400	156	2,047	132	16	1,507	19,616		
4. UNVR Unilever Indonesia Tbk. [S]	1	28,575	31,350	03/14	27,525	03/21	29,250	03/28	149,746,583	223,177,500	44,122	1,279,356	47,525	20	47,568	1,377,944		
55 HOUSEWARE									405,828	14,829	3,215	6,149		14,829	3,215	6,149		
1. KDSI Kedawang Setia Industrial Tbk. [S]	2	375	410	03/28	360	03/26	388	03/28	97,000	157,140	233	88	163	17	233	88		
2. KICI Kedaung Indah Can Tbk. [S]	1	279	299	03/18	257	03/04	282	03/28	29,935	38,916	381	106,98	148	12	381	106,98		
3. LMPI Langgeng Makmur Industri Tbk. [S]	2	198	223	03/25	195	03/24	208	03/28	30,351	209,772	14,214	3,020	5,838	20	14,214	3,020		
59 OTHERS																		
8. PROPERTY, REAL ESTATE AND BUILDING CONSTRUCTION									302,686,717	28,658,889	19,419,803	880,316		32,961,838	21,230,442	882,168		
61 PROPERTY AND REAL ESTATE									254,490,894	23,659,794	12,643,391	719,983		27,573,934	13,928,145	721,451		
1. AFLN Agung Podomoro Land Tbk. [S]	1	232	308	03/18	227	03/04	283	03/28	77,534	5,801,755	1,966,419	536,859	39,826	20	2,071,496	563,987		
2. ASRI Alam Sutera Realty Tbk. [S]	1	575	680	03/18	560	03/03	595	03/28	566,667	11,691,400	2,893,614	1,797,390	54,314	20	2,986,797	1,854,302		
3. BAPA Bekasi Asri Pemula Tbk. [S]	2	60	63	03/03	55	03/28	61	03/28	40,667	40,369	321	19	133	17	321	19		
4. BEST Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. [S]	1	580	750	03/18	545	03/03	565	03/28	332,353	5,440,435	983,387	619,436	31,791	20	1,116,108	704,446		
5. BCIP Bumi Citra Permai Tbk. [S]	2	477	535	03/28	471	03/04	530	03/28	481,818	757,855	309,613	153,497	15,084	20	309,743	153,562		
6. BIPP Bhuwanatala Indah Permai Tbk. [S]	2	89	90	03/27	84	03/13	86	03/28	35,863	260,773	8,606	746	1,386	20	8,606	746		
7. BKOP Bukit Damo Property Tbk. [S]	2	73	75	03/24	66	03/25	71	03/28	59,167	519,367	5,159	359	590	19	5,359	369		
8. BKSL Sentul City Tbk. [S]	2	170	204	03/18	165	03/03	181	03/28	12,507	5,682,840	4,063,647	756,461	63,343	20	4,086,875	760,510		
9. BSDE Bumi Serpong Damai Tbk. [S]	1	1,535	1,750	03/17	1,490	03/03	1,635	03/28	320,271	28,607,589	915,574	1,512,652	49,690	20	1,086,155	1,786,918		
10. COWL Cowell Development Tbk. [S]	2	520	565	03/28	499	03/12	555	03/28	426,923	2,703,524	490,327	263,661	66,041	20	490,347	263,671		
11. CTRA Ciputra Development Tbk. [S]	1	975	1,215	03/18	950	03/03	1,160	03/28	254,781	17,592,347	658,551	720,354	31,843	20	677,349	741,908		
12. CTRP Ciputra Property Tbk. [S]	1	745	905	03/19	730	03/03	830	03/28	118,571	5,104,500	334,671	280,621	17,646	20	342,453	286,617		
13. CTRG Ciputra Surya Tbk. [S]	1	2,010	2,445	03/28	1,970	03/03	2,400	03/28	960,000	4,749,276	53,891	120,856	11,874	20	74,049	164,275		
14. DART Duta Anggada Realty Tbk. [S]	2	580	700	03/18	560	03/04	655	03/28	121,086	2,057,611	2,210	1,406	326	20	2,213	1,408		
15. DILD Intiland Development Tbk. [S]	2	355	470	03/19	346	03/04	453	03/28	78,939	4,695,732	548,072	231,948	33,338	20	641,882	271,903		
16. DUTI Duta Permai Tbk. [S]	2	4,200	4,400	03/11	3,950	03/03	4,350	03/26	437,494	8,047,500	76	320	25	7	320	25		
17. ELTY Bakrieland Development Tbk. [S]	1	50	50	03/28	50	03/28	50	03/28	10,308	2,176,096	62,955	3,148	5,114	20	1,289,569	25,648		
18. EMDE Megapolitan Developments Tbk. [S]	2	112	124	03/20	99	03/10	114	03/28	45,600	381,900	3,032	335	207	15	32,832	3,896		
19. FMII Fortune Mate Indonesia Tbk. [S]	2	430	442	03/28	429	03/28	442	03/28	442,000	1,202,682	18,204	7,949	179	20	18,204	7,949		

DESEMBER 2014

3. BASIC INDUSTRY AND CHEMICALS											381,837,104	12,430,880	8,486,432	726,402	16,866,606	10,872,718	728,048			
31 CEMENT											219,943,115	1,330,944	4,588,604	180,610	1,384,639	4,899,577	180,843			
1.	INTP	Indocement Tunggai Prakarsa Tbk. [S]	1	24,675	25,725	12/02	22,900	12/16	25,000	12/30	1,000,000	92,030,792	55,999	1,380,705	45,972	20	59,966	1,479,007	46,054	20
2.	SMBR	Bemen Baturaja (Persero) Tbk. [S]	1	381	413	12/04	366	12/16	381	12/30	68,036	3,748,156	246,114	96,363	16,368	20	263,070	102,898	16,384	20
3.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk. [S]	2	2,275	2,355	12/02	2,155	12/16	2,185	12/30	2,638,889	16,743,437	107,117	242,282	15,081	20	125,728	297,078	15,111	20
4.	SMGR	Bemen Indonesia (Persero) Tbk. [S]	1	16,000	16,800	12/02	15,350	12/17	16,200	12/30	5,637,136	96,090,624	114,608	1,859,106	62,156	20	123,648	2,004,124	62,239	20
5.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk. [S]	1	1,220	1,325	12/30	1,175	12/17	1,300	12/30	220,339	11,330,107	807,105	1,010,148	41,033	20	812,228	1,016,470	41,055	20
32 CERAMICS, GLASS, PORCELAIN											16,801,393	41,124	65,018	8,087	130,910	146,340	8,111			
1.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk. [S]	1	7,475	8,175	12/29	7,150	12/04	8,050	12/30	328,571	3,493,700	4,461	34,790	2,236	20	4,622	35,972	2,239	20
2.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk. [S]	1	915	930	12/11	830	12/23	870	12/30	5,913,138	6,387,045	32,114	28,508	4,595	20	120,628	104,653	4,615	20
3.	IKAI	Indikeramik Alamazri Industri Tbk. [S]	1	109	120	12/05	100	12/09	118	12/29	15,733	93,383	1,355	142	123	14	1,355	142	123	14

Table Trading by Industry

Industry Classification / Stock Name	Board	PRICE							Index	Market Cap. (Million Rp)	REGULAR MARKET				TOTAL MARKET			
		Prev.	High	Date	Low	Date	Close	Date			Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days	Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days
4. KIAS Keramika Indonesia Asosiasi Tbk. [S]	2	142	148	12/30	131	12/09	147	12/30	5,345	2,194,578	1,067	147	157	16	1,067	147	157	16
5. MLIA Mula Industrindo Tbk.	2	550	595	12/03	505	12/30	525	12/30	87,683	694,575	2,054	1,138	903	19	2,054	1,138	903	19
6. TOTO Surya Toto Indonesia Tbk. [S]	2	3,900	4,000	12/04	3,600	12/17	3,975	12/23	1,280,965	3,938,112	74	293	73	12	1,183	4,288	74	12
33 METAL AND ALLIED PRODUCTS										16,787,782	1,251,525	358,141	128,423		2,312,664	511,066	128,505	
1. ALKA Alakasa Industrindo Tbk. [S]	2	900	-	-	-	-	900	11/06	30,303	91,380	-	-	-	-	-	-	-	-
2. ALMI Alumindo Light Metal Industry Tbk.	2	253	274	12/12	240	12/16	268	12/30	41,231	165,088	13,039	3,258	523	20	13,126	3,283	526	20
3. BAJA Saranacental Bajastama Tbk. [S]	2	255	398	12/12	232	12/09	297	12/30	118,800	534,600	250,692	83,684	25,533	20	251,252	83,793	25,536	20
4. BTON Betonjaya Manunggal Tbk. [S]	2	540	575	12/18	487	12/10	540	12/30	450,000	97,200	46	24	36	12	46	24	36	12
5. CTBN Citra Tubindo Tbk. [S]	1	5,400	6,000	12/18	5,200	12/05	5,300	12/18	4,429,586	4,241,969	4	22	8	4	4	22	8	4
6. GDST Gunawan Dianjaya Steel Tbk. [S]	2	87	135	12/11	81	12/02	103	12/30	64,375	844,600	175,466	19,767	47,380	20	175,942	19,825	47,383	20
7. INAI Indal Aluminium Industry Tbk. [S]	2	349	350	12/30	302	12/12	350	12/30	63,810	110,880	639	220	65	10	639	220	65	10
8. ISSP Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. [S]	1	294	296	12/01	222	12/16	238	12/30	80,678	1,710,266	507,570	131,625	18,477	20	1,564,066	282,698	18,537	20
9. JKSW Jakarta Kyoel Steel Works Tbk. [S]	2	53	96	12/11	50	12/01	68	12/30	10,462	10,200	14,578	1,086	2,420	17	14,578	1,086	2,420	17
10. JPRS Jaya Pari Steel Tbk. [S]	2	242	299	12/10	237	12/03	242	12/30	155,128	181,500	40,420	10,796	12,745	20	40,427	10,798	12,746	20
11. KRAS Krakatau Steel (Persero) Tbk. [S]	1	458	515	12/11	449	12/05	485	12/30	57,059	7,650,875	212,899	102,094	14,601	20	216,412	103,753	14,613	20
12. LION Lion Metal Works Tbk. [S]	1	10,100	9,300	12/29	8,100	12/17	9,300	12/29	582,455	483,749	59	485	114	7	59	485	114	7
13. LMSH Lionmesh Prima Tbk. [S]	2	7,000	7,000	12/05	5,250	12/16	6,450	12/18	89,583	61,920	9	54	17	6	9	54	17	6
14. NIKL Pelat Timah Nusantara Tbk. [S]	1	133	149	12/10	125	12/08	134	12/30	41,231	338,129	36,075	4,973	6,475	20	36,075	4,973	6,475	20
15. PICO Pelangi Indah Canindo Tbk.	2	160	163	12/10	142	12/24	160	12/24	24,615	90,940	24	4	23	7	24	4	23	7
16. TBMS Tembaga Mula Sermanan Tbk.	2	8,800	9,500	12/23	8,800	12/02	9,500	12/23	67,376	174,487	6	50	6	5	6	50	6	5
34 CHEMICALS										16,413,348	78,356	16,379	6,788		264,646	76,715	6,793	
1. BRPT Barito Pacific Tbk. [S]	2	307	320	12/09	290	12/29	303	12/30	11,865	2,114,908	7,463	2,265	1,783	20	7,463	2,265	1,783	20
2. BUDI Budi Starch & Sweetener Tbk. [S]	1	101	140	12/11	101	12/03	107	12/30	57,991	438,593	31,530	3,824	1,784	20	31,575	3,829	1,785	20
3. DPNS Duta Pertiwi Nusantara Tbk. [S]	1	413	400	12/01	350	12/30	353	12/30	114,692	116,889	396	154	58	9	1,981	629	59	10
4. EKAD Ekadharmia Internasional Tbk. [S]	2	471	535	12/19	460	12/16	515	12/30	1,307,372	359,869	12,719	6,389	1,466	20	12,719	6,389	1,466	20
5. ETWA Eterindo Wahanatama Tbk.	1	290	279	12/11	250	12/24	260	12/30	21,412	251,757	350	90	28	7	350	90	28	7
6. INCI Intanwijaya Internasional Tbk. [S]	1	226	238	12/29	215	12/18	238	12/29	23,665	43,086	367	83	41	14	367	83	41	14
7. SOBI Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	1	2,500	2,550	12/16	2,500	12/30	2,500	12/30	1,875,047	2,313,028	5	13	5	3	5	13	5	3
8. SRGN Indo Acidatama Tbk. [S]	2	50	51	12/19	50	12/30	50	12/30	9,107	301,000	24,745	1,240	1,529	20	195,723	9,789	1,531	20
9. TPIA Chandra Azri Petrochemical Tbk. [S]	2	3,000	3,090	12/10	2,900	12/18	3,000	12/30	136,364	9,860,888	771	2,304	66	20	14,453	53,610	67	20
10. UNIC Unggul Indah Cahaya Tbk. [S]	1	1,610	1,615	12/05	1,600	12/22	1,600	12/22	59,258	613,330	11	18	28	5	11	18	28	5
35 PLASTICS & PACKAGING										18,596,298	9,188,442	3,536,536	289,627		10,162,819	3,991,700	289,816	
1. AKKU Alam Karya Unggul Tbk.	2	305	-	-	-	-	305	04/08/13	138,636	77,165	-	-	-	-	-	-	-	-
2. AKPI Argha Karya Prima Industry Tbk. [S]	2	800	850	12/29	700	12/24	830	12/30	109,486	564,400	241	184	29	9	241	184	29	9
3. APLI Asiaplast Industries Tbk. [S]	1	84	103	12/15	75	12/29	81	12/30	67,500	121,500	11,143	1,032	2,400	19	11,143	1,032	2,400	19
4. BRNA Berina Tbk.	2	735	740	12/04	695	12/30	705	12/30	526,367	486,450	1,608	1,141	274	19	1,610	1,143	275	19
5. FPNI Lotte Chemical Titan Tbk. [S]	2	93	108	12/15	90	12/30	91	12/30	27,603	506,544	198	18	31	7	316	29	32	8
6. IGAR Champion Pacific Indonesia Tbk. [S]	1	320	337	12/15	309	12/17	315	12/30	205,882	306,244	3,078	995	337	19	3,078	995	337	19
7. IMPC Impack Pratama Industri Tbk.	2	3,800	7,000	12/19	4,300	12/17	5,100	12/30	134,211	2,465,085	3,428	21,641	1,891	8	21,621	90,876	1,921	8
8. IPOL Indopoly Swakarsa Industry Tbk. [S]	1	90	162	12/15	88	12/09	116	12/30	55,238	747,432	489,307	64,127	17,914	20	491,877	64,458	17,921	20
9. SIAP Sekawan Intipratama Tbk. [S]	2	303	473	12/30	291	12/03	465	12/30	459,654	11,160,000	8,675,736	3,445,637.59	266,448	20	9,624,340	3,829,260	266,596	20
10. SIMA Siwani Makmur Tbk. [S]	2	128	-	-	-	-	128	01/13/11	16,303	56,652	-	-	-	-	-	-	-	-
11. TALF Tunas Alifn Tbk.	2	500	530	12/09	490	12/01	520	12/12	131,646	703,786	2,616	1,356	137	10	7,506	3,319	139	11
12. TRGT Trias Sentosa Tbk. [S]	1	385	390	12/10	352	12/24	380	12/30	226,576	1,067,040	1,078	399	159	20	1,078	399	159	20

Table Trading by Industry

Industry Classification / Stock Name	Board	PRICE							Index	Market Cap. (Million Rp)	REGULAR MARKET				TOTAL MARKET			
		Prev.	High	Date	Low	Date	Close	Date			Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days	Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days
13. YPAS Yanaprima Hastapersada Tbk. [S]	2	510	700	12/24	500	12/30	500	12/30	91.743	334,000	9	5	7	4	9	5	7	4
36 ANIMAL FEED										76,424,496	337,488	839,042	84,529	357,144	889,872	84,588		
1. CPIN Charoen Pokphand Indonesia Tbk. [S]	1	4,110	4,230	12/04	3,700	12/24	3,780	12/30	17,215,467	61,984,440	153,219	595,531	47,431	20	159,444	621,438	47,461	20
2. JPFA JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	1	1,145	1,155	12/01	935	12/18	950	12/30	259,705	10,127,497	137,275	138,355	17,742	20	144,390	148,752	17,757	20
3. MAIN Malindo Feedmill Tbk. [S]	2	2,525	2,540	12/02	2,045	12/19	2,130	12/30	1,210,227	3,814,830	46,994	105,157	19,356	20	53,310	119,682	19,370	20
4. SIFD Sierad Produce Tbk. [S]	2	53	-	-	-	-	53	11/19	0.589	497,729	-	-	-	-	-	-	-	-
37 WOOD INDUSTRIES										279,919	56,112	4,648	6,538	56,262	4,660	6,540		
1. SULI SLJ Global Tbk.	1	61	65	12/12	59	12/24	62	12/30	0.886	192,907	19,183	1,192	2,914	20	19,283	1,199	2,915	20
2. TIRT Tirta Mahakam Resources Tbk.	1	86	107	12/05	79	12/04	86	12/30	39.314	87,013	36,929	3,456	3,624	20	36,979	3,461	3,625	20
38 PULP & PAPER										16,390,753	146,869	77,064	20,800	2,187,421	452,789	20,853		
1. ALDO Alkindo Naratama Tbk [S]	2	730	770	12/29	725	12/17	735	12/30	326,667	404,250	17,945	13,405	4,350	20	17,947	13,406	4,351	20
2. DAJK Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk. [S]	1	530	605	12/15	520	12/04	575	12/30	122,340	1,437,500	46,819	26,416	3,617	20	344,105	169,712	3,636	20
3. FADW Fajar Surya Wisesa Tbk.	1	1,645	1,655	12/30	1,625	12/16	1,650	12/30	378,128	4,088,516	2,418	3,958	573	20	57,073	91,486	577	20
4. INKP Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	1	1,175	1,180	12/02	1,015	12/29	1,045	12/30	53,847	5,717,177	16,090	17,332	3,864	20	30,867	44,461	3,882	20
5. INRU Toba Pulp Lestari Tbk. [S]	2	1,040	1,150	12/29	1,040	12/29	1,150	12/29	11,675	1,596,863	0.20	0.22	2	1	0.20	0.22	2	1
6. KBRI Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.	2	50	52	12/04	50	12/30	50	12/30	9.615	434,400	47,017	2,356	769	20	1,713,143	92,052	776	20
7. KDOI Kedawang Setia Industrial Tbk. [S]	2	379	380	12/04	361	12/19	364	12/30	91,000	147,420	667	245	98	17	667	245	98	17
8. SPMA Suparna Tbk.	1	197	207	12/08	188	12/01	197	12/30	88,309	293,933	1,611	324	352	19	1,611	324	352	19
9. TKIM Fabrik Kertas Tjwi Kimia Tbk.	1	940	950	12/02	850	12/30	850	12/30	52,554	2,270,694	14,303	13,028	7,175	20	22,008	41,103	7,179	20
39 OTHERS																		
4. MISCELLANEOUS INDUSTRY										372,486,784	3,037,191	4,900,288	248,702	3,800,780	6,503,638	247,038		
41 MACHINERY AND HEAVY EQUIPMENT										786,664	30,668	24,379	4,824	30,668	24,379	4,824		
1. KRAH Grand Kartech Tbk. [S]	2	700	855	12/08	690	12/01	810	12/30	294,545	786,664	30,668	24,379	4,824	30,668	24,379	4,824	20	
42 AUTOMOTIVE AND COMPONENTS										352,510,248	1,032,215	4,151,523	115,859	1,173,693	4,923,148	116,133		
1. ASII Astra International Tbk. [S]	1	7,125	7,475	12/30	6,850	12/03	7,425	12/30	5,309,753	300,590,382	524,269	3,745,094	65,095	20	623,730	4,447,913	65,313	20
2. AUTO Astra Otoparts Tbk. [S]	1	3,900	4,200	12/30	3,700	12/15	4,200	12/30	3,798,499	20,242,879	1,589	6,266	412	20	14,782	56,724	424	20
3. BRAM Indo Kordsa Tbk. [S]	1	4,560	6,700	12/17	3,375	12/24	5,000	12/30	194,594	2,250,000	15	83	19	8	83	19	8	
4. GOYR Goodyear Indonesia Tbk. [S]	1	16,000	17,350	12/23	16,000	12/30	16,000	12/30	1,280,000	656,000	9	145	12	6	9	145	12	6
5. GJTL Gajah Tunggal Tbk. [S]	1	1,305	1,490	12/19	1,245	12/12	1,425	12/30	279,763	4,965,840	119,493	165,997	18,007	20	123,169	171,196	18,024	20
6. IMAS Indomobil Sukses Internasional Tbk.	1	3,420	4,000	12/30	3,050	12/11	4,000	12/30	537,002	11,061,114	9,436	32,115	1,676	20	9,541	32,453	1,681	20
7. INDS Indospring Tbk. [S]	2	1,650	1,730	12/02	1,420	12/24	1,600	12/30	150,000	1,050,000	2,554	4,006	1,513	20	2,554	4,006	1,515	20
8. LPIN Multi Prima Gejahtera Tbk. [S]	2	5,850	6,200	12/29	5,200	12/01	6,200	12/29	141,650	131,750	11	61	54	5	11	61	54	5
9. MASA Multistrada Arah Sarana Tbk. [S]	1	425	428	12/01	395	12/30	420	12/30	298,635	3,856,838	19,571	8,102	887	20	42,851	17,689	894	20
10. NIPS Nipress Tbk.	2	487	585	12/15	467	12/02	487	12/30	354,429	724,007	331,004	172,247	15,583	20	332,216	172,847	15,592	20
11. PRAS Prima Alloy Steel Universal Tbk. [S]	1	201	223	12/12	200	12/24	204	12/30	114,845	143,013	21,577	4,628	11,208	19	21,577	4,628	11,208	19
12. SISM Selamat Sempurna Tbk. [S]	1	4,625	5,050	12/18	4,525	12/23	4,750	12/30	3,171,953	6,838,427	2,688	12,780	1,393	20	3,239	15,403	1,397	20
43 TEXTILE, GARMENT										14,678,618	1,939,169	418,341	123,753	2,555,908	548,939	123,803		
1. ADMG Polychem Indonesia Tbk. [S]	1	165	197	12/16	158	12/04	165	12/30	14,728	641,715	66,866	11,456	12,646	20	81,929	25,656	12,649	20
2. ARGO Argo Pantex Tbk.	2	1,150	-	-	-	-	1,150	02/19	28,894	385,891	-	-	-	-	-	-	-	-
3. CNTB Century Textile Industry (Ser B) Tbk.	2	5,000	-	-	-	-	5,000	12/22/00	0.000	32,500	-	-	-	-	-	-	-	-
4. CNTX Century Textile Industry (PS) Tbk.	2	17,500	-	-	-	-	17,500	10/21	1,590,909	61,250	-	-	-	-	-	-	-	-
5. ERTX Eratex Djaja Tbk.	2	590	760	12/02	410	12/05	630	12/30	33,377	101,315	534	294	288	19	534	294	288	19
6. ESTI Ever Shine Textile Industry Tbk. [S]	1	190	193	12/05	193	12/05	193	12/05	77,507	388,935	0.10	0.02	1	1	0.10	0.02	1	1

Table Trading by Industry

Industry Classification / Stock Name	Board	PRICE							Index	Market Cap. (Million Rp)	REGULAR MARKET				TOTAL MARKET				
		Prev.	High	Date	Low	Date	Close	Date			Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days	Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days	
7. HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.	1	390	390	12/19	390	12/19	390	12/19	61.502	597,703	5	2	1	1	5	2	1	1
8. INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk. [S]	1	1,200	1,190	12/03	730	12/29	770	12/30	103.705	503,851	654	716	1,719	15	804	1,305	1,721	16
9. MYTX	Apac Citra Centertex Tbk.	1	125	128	12/04	104	12/18	128	12/04	17.084	187,733	7	0.72	13	9	2,432	309	14	9
10. PBRX	Pan Brothers Tbk. [S]	2	461	530	12/09	460	12/01	505	12/30	893.805	3,271,539	321,205	155,586	18,367	20	523,401	245,244	18,372	20
11. POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.	2	78	127	12/16	76	12/01	95	12/30	0.816	237,097	336,867	35,442	17,885	20	352,370	40,537	17,895	20
12. RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk. [S]	1	180	188	12/09	165	12/19	174	12/30	27.635	111,659	726	125	212	19	726	125	212	19
13. GRIL	Sri Rejeki Isman Tbk. [S]	1	172	172	12/01	151	12/17	163	12/30	67.917	3,030,641	964,270	156,181	31,592	20	979,420	158,637	31,612	20
14. SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk. [S]	2	102	131	12/10	99	12/01	103	12/30	24.235	120,604	124,693	14,579	37,759	20	124,693	14,579	37,759	20
15. STAR	Star Petrochem Tbk. [S]	1	50	50	12/23	50	12/23	50	12/23	49.020	240,000	294	15	62	14	366,546	18,305	71	18
16. TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk. [S]	2	995	950	12/10	900	12/17	900	12/17	203.952	4,340,769	1	1	3	3	1.20	1.09	3	3
17. TRIS	Trisula International Tbk. [S]	2	368	369	12/02	351	12/29	356	12/30	118.667	371,580	122,525	43,774	3,108	20	122,525	43,774	3,108	20
18. UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.	2	337	347	12/03	268	12/12	318	12/30	7.894	23,984	522	172	97	15	522	172	97	15
19. UNTX	Unitex Tbk. [S]	2	3,700	-	-	-	-	3,700	10/21/11	250.847	29,853	-	-	-	-	-	-	-	-
44 FOOTWEAR										1,496,700	482	516	171	482	516	175			
1. BATA	Sepatu Bata Tbk. [S]	1	1,000	1,140	12/04	975	12/02	1,105	12/30	14,332,036	1,436,500	482	516	171	20	482	516	175	20
2. BIMA	Primanindo Asia Infrastructure Tbk.	2	700	-	-	-	-	700	09/19/13	85.999	60,200	-	-	-	-	-	-	-	-
45 CABLE										2,876,961	33,948	5,444	1,830	38,332	6,377	1,837			
1. IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	2	1,040	-	-	-	-	1,040	11/14	23.593	318,240	-	-	-	-	-	-	-	-
2. JECC	Jembo Cable Company Tbk.	2	2,350	-	-	-	-	2,350	11/21	178.105	355,320	-	-	-	-	0.00	0.01	2	1
3. KBLI	KMI Wire and Cable Tbk. [S]	1	140	165	12/08	135	12/22	139	12/30	16.890	557,006	33,526	5,099	1,590	20	37,837	5,939	1,592	20
4. KBUM	Kabelindo Mumi Tbk. [S]	2	155	158	12/12	137	12/16	155	12/30	5.167	173,600	110	16	79	12	110	16	79	12
5. SCCC	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. [S]	1	3,875	3,950	12/30	3,700	12/16	3,950	12/30	2,548,387	812,054	34	132	41	13	47	186	43	13
6. VOKS	Voksel Electric Tbk. [S]	1	695	800	12/30	615	12/08	795	12/30	70.334	660,741	278	197	120	16	338	236	121	16
46 ELECTRONICS										150,573	710	63	265	1,710	180	266			
1. PTSN	Gat Nusapensada Tbk. [S]	1	89	97	12/04	81	12/17	85	12/30	14.655	150,573	710	63	265	19	1,710	180	266	19
49 OTHERS																			
6. CONSUMER GOODS INDUSTRY										1,014,800,898	1,983,828	6,570,944	328,730	2,482,762	8,988,820	330,403			
51 FOOD AND BEVERAGES										217,197,851	483,281	2,332,236	104,678	664,470	2,858,514	105,058			
1. AISA	Tiga Pilar Dejahtera Food Tbk. [S]	1	2,270	2,290	12/02	2,050	12/16	2,095	12/30	254.994	6,742,967	98,372	211,312	19,228	20	109,927	233,959	19,266	20
2. ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	1	343	364	12/29	340	12/22	352	12/30	175.863	769,658	10,201	3,597	1,509	20	48,001	12,726	1,511	20
3. CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. [S]	1	1,540	1,700	12/23	1,400	12/09	1,500	12/30	154.959	446,250	55	79	46	12	55	79	46	12
4. DAVO	Davomas Abadi Tbk. [S]	2	50	-	-	-	-	50	03/08/12	146.542	620,186	-	-	-	-	53,725	194	109	7
5. DLTA	Delta Jakarta Tbk.	1	387,500	390,000	12/30	387,500	12/19	390,000	12/30	46,625,620	6,245,141	2	778	4	2	5	1,807	6	4
6. ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. [S]	1	11,250	13,400	12/30	11,150	12/02	13,100	12/30	242.817	76,385,497	49,119	583,884	24,483	20	69,230	825,565	24,568	20
7. INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk. [S]	1	6,700	6,775	12/30	6,325	12/18	6,750	12/30	1,155,446	59,267,879	197,128	1,297,023	41,305	20	214,262	1,410,046	41,362	20
8. MLBI	Muti Bintang Indonesia Tbk.	2	11,850	12,000	12/29	11,575	12/16	11,950	12/30	76,114,650	25,178,650	1,976	23,341	671	20	2,106	24,613	676	20
9. MYOR	Mayora Indah Tbk. [S]	1	25,200	25,300	12/01	20,450	12/24	20,900	12/30	4,184,578	18,691,673	1,842	40,316	2,186	20	5,709	128,404	2,212	20
10. PSON	Prasidha Aneka Niaga Tbk. [S]	2	143	146	12/12	123	12/15	143	12/16	14.300	205,920	364	48.97	919	8	364	48.9	919	8
11. ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk. [S]	1	1,210	1,455	12/04	1,225	12/01	1,385	12/30	543.137	7,010,593	122,737	166,418	13,883	20	159,903	215,252	13,937	20
12. SKBM	Bekar Bumi Tbk. [S]	2	970	970	12/12	610	12/08	970	12/12	843.478	908,435	38	32	13	7	38	32	13	7
13. SKLT	Bekar Laut Tbk. [S]	2	705	705	12/02	250	12/05	300	12/30	25.116	207,222	3	1	11	5	3	1	11	5
14. STTP	Slantar Top Tbk. [S]	2	2,890	3,000	12/02	2,880	12/30	2,880	12/30	1,701,826	3,772,800	32	94	28	11	32	94	28	11
15. ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. [S]	1	3,765	4,000	12/10	3,670	12/29	3,720	12/30	1,799,536	10,744,781	1,412	5,311	392	20	1,512	5,693	394	20

Table Trading by Industry

Industry Classification / Stock Name	Board	PRICE							Index	Market Cap. (Million Rp)	REGULAR MARKET					TOTAL MARKET			
		Prev.	High	Date	Low	Date	Close	Date			Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days	Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days	
52 TOBACCO MANUFACTURERS											422,762,315	22,675	580,883	26,368		31,339	787,679	26,440	
1. GGRM Gudang Garam Tbk.	1	61,175	61,525	12/02	57,100	12/16	60,700	12/30	2,368,780	116,792,142	9,358	559,020	24,454	20	12,653	757,153	24,515	20	
2. HMSP HM Sampoerna Tbk.	1	69,850	70,000	12/01	67,375	12/22	68,650	12/30	13,621,032	300,892,950	204	13,879	414	19	272	19,365	418	19	
3. RMBA Bentoel Internasional Investama Tbk.	1	560	560	12/12	498	12/22	520	12/30	4,068,858	3,764,803	311	163	42	14	311	163	42	14	
4. WIIM Wisnilak Inti Makmur Tbk.	1	595	640	12/23	575	12/16	625	12/30	96,154	1,312,421	12,802	7,821	1,458	20	18,104	10,998	1,465	20	
53 PHARMACEUTICALS											123,117,753	1,324,558	1,681,432	140,731		1,659,227	2,232,247	140,898	
1. DVLA Darya-Varia Laboratoria Tbk. [S]	1	1,550	1,725	12/04	1,500	12/18	1,690	12/29	62,207	1,892,800	49	77	88	15	49	77	88	15	
2. INAF Indofarma (Persero) Tbk. [S]	1	285	410	12/10	285	12/08	355	12/30	142,000	1,100,240	337,271	118,824	21,855	20	365,216	127,952	21,888	20	
3. KAEP Kimia Farma (Persero) Tbk. [S]	1	1,390	1,640	12/09	1,305	12/16	1,465	12/30	1,465,000	8,136,610	74,342	107,377	13,889	20	83,989	119,107	13,898	20	
4. KLBK Kalbe Farma Tbk. [S]	1	1,750	1,835	12/30	1,715	12/09	1,830	12/30	17,848,435	85,781,473	756,967	1,346,461	79,377	20	1,036,522	1,844,446	79,479	20	
5. MERK Merck Tbk. [S]	2	169,900	169,000	12/15	160,000	12/04	160,000	12/19	21,052,632	3,584,000	11	1,629	52	8	20	4,632	53	8	
6. PYFA Pyridam Farma Tbk. [S]	2	133	168	12/09	130	12/16	135	12/30	132,301	72,236	48,968	7,153	10,517	20	49,118	7,175	10,518	20	
7. SCPI Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	2	29,000	-	-	-	-	29,000	11/27/12	227,451	104,400	-	-	-	-	3,50	346	2	1	
8. SIDO Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	1	650	680	12/03	605	12/30	610	12/30	105,172	9,150,000	92,536	58,917	10,017	20	101,204,70	63,895	10,028	20	
9. SQBB Taiho Pharmaceutical Indonesia Tbk. [S]	1	10,500	-	-	-	-	10,500	04/02/01	0,000	97,314	-	-	-	-	-	-	-	-	
10. SQBI Taiho Pharmaceutical Indonesia (PG) Tbk.	2	333,000	315,000	12/12	315,000	12/12	315,000	12/12	30,000,000	306,180	0,20	63	2	2	0,20	63	2	2	
11. TOPC Tempo Ocan Pacific Tbk. [S]	1	3,100	3,250	12/01	2,645	12/17	2,865	12/30	511,096	12,892,500	14,414	40,931	4,934	20	23,105	64,552	4,942	20	
54 COSMETICS AND HOUSEHOLD											251,147,601	39,443	948,511	35,879		43,737	1,080,472	35,931	
1. ADES Akasha Wira International Tbk. [S]	2	1,375	1,425	12/18	1,345	12/16	1,375	12/30	71,429	811,108	2,430	3,323	1,028	20	2,435	3,330	1,029	20	
2. MRAT Mustika Ratu Tbk. [S]	1	359	368	12/02	341	12/22	350	12/30	53,846	149,800	2,974	1,058	420	20	2,974	1,058	420	20	
3. MBTO Martina Berto Tbk. [S]	1	175	200	12/30	169	12/18	200	12/30	27,027	214,000	3,750	687	469	20	3,750	687	469	20	
4. TCID Mandom Indonesia Tbk. [S]	1	18,100	18,100	12/04	17,500	12/30	17,525	12/30	1,718,946	3,523,693	484	8,621	124	14	684	12,222	126	14	
5. UNVR Unilever Indonesia Tbk. [S]	1	31,800	32,300	12/30	30,525	12/15	32,300	12/30	165,396,585	246,449,000	29,806	934,822	33,838	20	33,894	1,063,175	33,887	20	
55 HOUSEWARE											575,475	93,869	27,882	22,074		93,979	27,908	22,076	
1. CINT Chitose Internasional Tbk. [S]	2	378	378	12/01	357	12/12	362	12/30	109,697	362,000	53,603	19,593	1,880	20	53,623	19,600	1,881	20	
2. KICI Kedagung Indah Can Tbk. [S]	1	278	285	12/12	260	12/04	268	12/30	28,449	36,984	25	6,70	25	11	25	6,70	25	11	
3. LMPJ Langgeng Makmur Industri Tbk. [S]	2	181	226	12/17	165	12/01	175	12/30	25,536	176,491	40,242	8,282	20,169	20	40,332	8,301	20,170	20	
59 OTHERS																			
8. PROPERTY, REAL ESTATE AND BUILDING CONSTRUCTION											380,004,138	22,186,880	17,973,718	838,788		38,790,333	22,687,381	838,187	
61 PROPERTY AND REAL ESTATE											284,910,270	18,359,955	10,483,496	543,486		32,667,156	14,620,858	544,505	
1. AFLN Agung Podomoro Land Tbk. [S]	1	361	368	12/02	323	12/04	335	12/30	91,781	6,867,802	662,579	225,925	25,917	20	672,562	229,413	25,931	20	
2. ADRI Alam Sutera Realty Tbk. [S]	1	560	610	12/05	497	12/16	560	12/30	533,333	11,003,671	2,831,611	1,562,561	48,804	20	3,168,955	1,743,856	48,903	20	
3. BAPA Bekasi Asri Pemula Tbk. [S]	2	52	53	12/22	50	12/30	50	12/30	33,333	33,089	7,799	392	547	20	7,799	392	547	20	
4. BEST Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. [S]	1	760	770	12/01	600	12/16	730	12/30	429,412	7,041,187	445,942	317,850	19,831	20	474,666	338,012	19,854	20	
5. BCIP Bumi Citra Permai Tbk. [S]	2	685	770	12/30	645	12/04	770	12/30	700,000	1,101,035	563,238	398,256	16,181	20	736,403	509,280	16,201	20	
6. BIPP Bhuwanata Indah Permai Tbk. [S]	2	93	99	12/08	88	12/11	95	12/30	39,616	288,063	4,139	374	284	20	4,139	374	284	20	
7. BKDP Bukit Damo Property Tbk. [S]	2	85	128	12/03	80	12/08	98	12/30	81,667	716,872	267,013	27,641	9,886	20	267,393	27,678	9,889	20	
8. BKSL Bentul City Tbk. [S]	1	115	119	12/02	99	12/09	104	12/30	7,186	3,265,278	2,362,770	261,143	24,179	20	2,793,501	310,871	24,203	20	
9. BSOE Bumi Serpong Damai Tbk. [S]	1	1,770	1,895	12/02	1,620	12/16	1,805	12/30	353,571	33,161,183	488,348	874,880	38,504	20	571,770	1,026,692	38,562	20	
10. COWL Cowell Development Tbk. [S]	2	560	640	12/12	560	12/02	625	12/30	480,769	3,044,509	388,433	238,144	30,457	20	416,933	255,244	30,458	20	
11. CTRA Ciputra Development Tbk. [S]	1	1,310	1,370	12/03	1,150	12/16	1,250	12/30	274,548	18,957,270	350,596	443,838	23,025	20	480,618	607,496	23,067	20	
12. CTRP Ciputra Property Tbk. [S]	1	830	895	12/02	790	12/16	845	12/30	120,714	5,196,750	77,291	65,491	6,311	20	85,967	72,885	6,327	20	
13. CTRS Ciputra Surya Tbk. [S]	1	2,815	3,100	12/29	2,605	12/16	2,960	12/30	1,184,000	5,857,440	17,209	49,620	5,912	20	33,931	95,199	5,929	20	

Research and Development Division

INDONESIA STOCK EXCHANGE

IDX MONTHLY STATISTICS: DECEMBER 2014 26

MARET 2015

3. BASIC INDUSTRY AND CHEMICALS											338,181,060	4,898,412	6,870,712	464,303	9,639,128	9,192,284	465,027			
31 CEMENT											187,868,743	870,287	4,695,444	180,149	923,887	5,159,686	180,467			
1.	INTP	Indocement Tunggai Prakarsa Tbk. [S]	1	24,050	24,300	03/06	20,475	03/26	21,925	03/31	877,000	80,711,005	78,326	1,757,863	53,334	22	87,898	1,969,041	53,486	22
2.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	1	366	370	03/06	339	03/26	350	03/31	62,500	3,443,187	117,927	42,203	9,383	22	120,038	42,967	9,387	22
3.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk. [S]	2	1,910	1,920	03/02	1,425	03/27	1,530	03/31	1,847,826	11,724,237	91,213	149,627	13,638	22	107,307	174,982	13,666	22
4.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk. [S]	1	14,875	14,950	03/09	12,525	03/26	13,650	03/31	4,749,842	80,965,248	155,976	2,188,846	70,410	22	170,929	2,401,500	70,512	22
5.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk. [S]	1	1,405	1,410	03/02	1,185	03/27	1,265	03/31	214,407	11,025,065	426,845	556,885	33,384	22	437,715	571,196	33,416	22
32 CERAMICS, GLASS, PORCELAIN											15,974,588	72,211	70,295	11,473	231,279	193,668	11,530			
1.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk. [S]	1	8,000	8,000	03/02	7,100	03/26	7,700	03/31	314,286	3,341,800	1,828	13,832	1,410	22	1,980	15,004	1,414	22
2.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk. [S]	1	955	955	03/02	755	03/20	810	03/31	5,505,335	5,946,559	62,465	51,837	9,123	22	180,234	148,657	9,169	22
3.	IKAI	Intikramik Almasri Industri Tbk. [S]	1	106	111	03/04	81	03/27	93	03/31	12,400	73,599	1,334	134	93	11	1,334	134	93	11

Table Trading by Industry

Industry Classification / Stock Name	Board	PRICE							Index	Market Cap. (Million Rp)	REGULAR MARKET				TOTAL MARKET				
		Prev.	High	Date	Low	Date	Close	Date			Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days	Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days	
4. KIAS	Keramik Indonesia Asosiasi Tbk. [S]	2	140	141	03/02	119	03/30	120	03/31	4,364	1,791,492	2,289	288	207	18	2,301	289	208	19
5. MLIA	Mulia Industrindo Tbk.	2	640	675	03/19	520	03/30	630	03/31	105,219	833,490	3,854	2,449	560	22	44,784	27,008	563	22
6. TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk. [S]	2	3,970	4,050	03/31	3,880	03/23	4,025	03/31	1,297,077	3,987,648	441	1,756	80	15	647	2,576	83	16
33 METAL AND ALLIED PRODUCTS										15,765,046	488,640	116,701	29,119	492,587	119,225	29,129			
1. ALKA	Alakasa Industrindo Tbk. [S]	2	900	900	03/31	900	03/31	900	03/31	30,303	91,380	0,30	0,27	3	2	0,30	0,27	3	2
2. ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	2	245	260	03/02	236	03/19	255	03/30	39,231	157,080	458	112	37	14	458	112	37	14
3. BAJA	Saranacental Bajatama Tbk.	2	236	259	03/19	210	03/31	213	03/31	85,200	383,400	26,248	6,132	4,227	22	26,248	6,132	4,227	22
4. BTON	Betonjaya Manunggal Tbk. [S]	2	575	575	03/02	450	03/27	480	03/31	400,000	86,400	154	78	150	15	154	78	150	15
5. CTBN	Citra Tubindo Tbk. [S]	1	5,550	6,000	03/27	5,700	03/27	5,700	03/27	4,763,855	4,562,118	0,70	4	3	2	0,70	4	3	2
6. GOST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk. [S]	2	92	93	03/02	77	03/31	77	03/31	48,125	631,400	8,970	745	2,034	22	8,970	745	2,034	22
7. INAI	Indal Aluminium Industry Tbk. [S]	2	350	378	03/13	330	03/04	375	03/27	68,368	118,800	61	21	25	8	61	21	25	8
8. ISGP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. [S]	1	209	237	03/06	199	03/04	228	03/31	77,288	1,638,406	394,277	88,046	15,601	22	395,877	88,389	15,604	22
9. JKSW	Jakarta Kyoel Steel Works Tbk. [S]	2	96	102	03/12	61	03/30	73	03/31	11,231	10,950	6,728	629	1,025	22	6,728	629	1,025	22
10. JPRS	Jaya Pari Steel Tbk. [S]	2	239	245	03/09	228	03/27	233	03/30	149,359	174,750	2,056	483	288	20	2,056	483	288	20
11. KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.	1	463	469	03/02	425	03/30	428	03/31	50,353	6,751,700	43,442	19,670	5,157	22	45,789	21,852	5,164	22
12. LION	Lion Metal Works Tbk. [S]	1	10,500	-	-	-	-	10,500	02/27	657,610	546,168	-	-	-	-	-	-	-	-
13. LMSH	Lionmesh Prima Tbk. [S]	2	8,825	-	-	-	-	8,825	02/27	122,569	84,720	-	-	-	-	-	-	-	-
14. NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk. [S]	1	129	135	03/05	115	03/30	117	03/31	36,000	295,232	6,245	780	568	22	6,245	780	568	22
15. PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.	2	147	149	03/03	149	03/03	149	03/03	22,923	84,688	0,10	0,01	1	1	0,10	0,01	1	1
16. TBMS	Tembaga Mulia Gemanan Tbk.	2	8,050	-	-	-	-	8,050	02/09	57,092	147,854	-	-	-	-	-	-	-	-
34 CHEMICALS										15,646,496	23,672	6,160	2,080	25,097	7,537	2,087			
1. BRPT	Barto Pacific Tbk. [S]	2	295	295	03/06	271	03/25	280	03/31	10,964	1,954,370	4,301	1,213	668	22	5,301	2,581	669	22
2. BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	1	101	103	03/09	92	03/31	94	03/31	50,947	385,306	10,985	1,059	474	21	11,015	1,062	476	22
3. DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk. [S]	1	325	350	03/10	294	03/10	345	03/31	112,094	114,240	103	35	35	10	103	35	35	10
4. EKAD	Ekadharna International Tbk. [S]	2	525	530	03/03	490	03/30	494	03/31	1,254,062	345,195	4,349	2,184	571	22	4,349	2,184	574	22
5. ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.	1	182	200	03/04	150	03/19	162	03/31	13,341	156,864	2,779	497	168	18	2,779	497	168	18
6. INCI	Intanwijaya Internasional Tbk. [S]	1	262	241	03/31	220	03/27	235	03/31	23,367	42,543	779	179	58	7	779	179	58	7
7. SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk. [S]	1	2,200	2,200	03/02	2,020	03/31	2,020	03/31	1,514,992	1,868,927	34	71	23	9	34	71	23	9
8. SRSN	Indo Acidatama Tbk. [S]	2	50	50	03/30	50	03/30	50	03/30	9,107	301,000	29	1	50	11	424	7	51	11
9. TPIA	Chandra Azri Petrochemical Tbk. [S]	2	3,030	3,000	03/31	2,900	03/30	3,000	03/31	136,364	9,860,888	308	913	19	8	308	913	19	8
10. UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk. [S]	1	1,600	1,650	03/04	1,605	03/17	1,610	03/31	59,628	617,163	5	8	14	5	5	8	14	5
35 PLASTICS & PACKAGING										17,014,531	2,726,125	1,034,203	137,302	7,147,653	2,669,184	137,493			
1. AKKU	Alam Karya Unggul Tbk.	2	305	-	-	-	-	305	04/08/13	138,636	77,165	-	-	-	-	-	-	-	-
2. AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk. [S]	2	840	800	03/06	680	03/26	680	03/26	89,599	462,400	10	7	14	7	10	7	14	7
3. APLI	Astaplast Industries Tbk. [S]	1	76	89	03/26	70	03/24	79	03/31	65,833	118,500	27,329	2,186	564	21	53,329	4,238	569	21
4. BRNA	Berlina Tbk. [S]	2	675	710	03/30	660	03/11	700	03/31	522,634	483,000	3,300	2,239	313	22	3,300	2,239	313	22
5. FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk. [S]	2	91	101	03/03	89	03/24	90	03/25	27,300	500,977	61	6	26	7	61	6	26	7
6. IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk. [S]	1	303	350	03/17	280	03/31	287	03/31	187,582	279,023	3,901	1,168	913	22	3,951	1,184	914	22
7. IMPC	Impack Pratama Industri Tbk. [S]	2	6,975	7,400	03/31	6,550	03/09	7,275	03/31	191,447	3,516,371	3,450	23,891	1,577	22	3,465	24,001	1,580	22
8. IFOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk. [S]	1	115	122	03/11	99	03/26	104	03/31	49,524	670,111	42,147	4,665	3,662	22	42,147	4,665	3,662	22
9. SIAP	Sekawan Intipratama Tbk. [S]	2	400	402	03/02	359	03/18	371	03/31	366,735	8,904,000	2,641,198	999,389,79	130,063	22	6,980,660	2,625,473	130,241	22
10. SIMA	Siwani Makmur Tbk. [S]	2	120	195	03/26	101	03/17	180	03/30	22,926	79,666	4,649	621	145	17	60,649	7,341	149	18
11. TALF	Tunas Affin Tbk.	2	440	500	03/02	500	03/02	500	03/02	126,582	676,718	20	10	1	1	20	10	1	1
12. TRST	Trias Gentosa Tbk. [S]	1	350	380	03/24	322	03/31	325	03/31	193,864	912,600	61	20	24	8	61	20	24	8

Table Trading by Industry

Industry Classification / Stock Name	Board	PRICE							Index	Market Cap. (Million Rp)	REGULAR MARKET				TOTAL MARKET			
		Prev.	High	Date	Low	Date	Close	Date			Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days	Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days
13. YPAS Yanaprima Hastapersada Tbk. [S]	2	500	-	-	-	-	500	12/30/14	91.743	334,000	-	-	-	-	-	-	-	
36 ANIMAL FEED										70,158,895	463,171	865,589	81,633	495,290	911,208	81,749		
1. CPIN Charoen Pokphand Indonesia Tbk. [S]	1	3,785	3,830	03/05	3,345	03/27	3,545	03/31	15,145.193	58,130,910	165,305	604,589	45,849	22	172,460	631,070	45,919	22
2. JPFA JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	1	900	895	03/04	750	03/26	780	03/31	213.231	8,315,208	133,133	110,479	16,501	22	139,647	117,562	16,516	22
3. MAIN Malindo Feedmill Tbk. [S]	2	2,140	2,145	03/02	1,585	03/30	1,685	03/31	957.386	3,017,835	32,843	61,794	11,815	22	33,655	63,343	11,827	22
4. SIFD Slerad Produce Tbk. [S]	2	510	740	03/31	510	03/02	740	03/31	0.822	694,942	131,890	88,726	7,468	22	149,528	99,233	7,487	22
37 WOOD INDUSTRIES										272,761	79,651	5,745	5,813	79,651	5,745	5,813		
1. SULI SLJ Global Tbk.	1	55	88	03/24	53	03/17	61	03/31	0.871	189,795	71,539	5,068	4,780	22	71,539	5,068	4,780	22
2. TIRT Tirta Mahakam Resources Tbk.	1	76	93	03/23	70	03/11	82	03/31	37.486	82,966	8,112	677	1,033	22	8,112	677	1,033	22
38 PULP & PAPER										15,480,001	174,656	76,575	16,734	243,684	126,030	16,759		
1. ALDO Alkindo Naratama Tbk [S]	2	720	730	03/26	715	03/05	725	03/31	322.222	398,750	7,366	5,341	765	22	7,366	5,341	765	22
2. DAJK Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk. [S]	1	685	770	03/03	685	03/02	700	03/31	148.936	1,750,000	48,719	35,885	6,553	22	104,555	67,940	6,565	22
3. FASW Fajar Surya Wisesa Tbk.	1	1,645	1,650	03/04	1,600	03/25	1,605	03/31	367.812	3,977,012	3,187	5,159	495	22	13,140	21,556	498	22
4. INKP Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	1	930	1,000	03/31	910	03/27	995	03/31	51.271	5,443,628	24,858	23,311	4,496	22	25,798	24,184	4,501	22
5. INRU Toba Pulp Lestari Tbk. [S]	2	880	780	03/04	500	03/17	620	03/19	6.294	860,917	198	118	24	6	198	118	24	6
6. KBRI Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.	2	51	53	03/02	50	03/31	50	03/31	9.615	434,400	85,188	4,290	2,546	22	87,362	4,395	2,550	22
7. KDOI Kedawang Setia Industrial Tbk. [S]	2	365	485	03/03	375	03/02	400	03/31	100.000	162,000	3,033	1,299	1,325	20	3,033	1,299	1,325	20
8. SPMA Suparna Tbk.	1	193	199	03/25	184	03/26	194	03/31	86.965	289,457	871	162	75	17	997	186	76	17
9. TKIM Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	1	830	845	03/03	790	03/25	810	03/31	50.081	2,163,838	1,235	1,011	455	22	1,235	1,011	455	22
39 OTHERS																		
4. MISCELLANEOUS INDUSTRY										413,987,490	10,060,881	8,618,178	314,478	10,608,446	11,329,687	314,828		
41 MACHINERY AND HEAVY EQUIPMENT																		
1. KRAH Grand Kartech Tbk. [S]	2	1,185	1,215	03/02	1,000	03/31	1,000	03/31	363.636	971,190	17,157	19,150	3,130	17,157	19,150	3,133	22	
42 AUTOMOTIVE AND COMPONENTS										394,315,059	1,213,405	7,460,879	106,184	1,449,992	9,218,994	106,564		
1. ASII Astra International Tbk. [S]	1	7,850	8,575	03/31	7,800	03/02	8,575	03/31	6,132.140	347,146,468	879,262	7,089,739	76,937	22	1,094,749	8,817,908	77,266	22
2. AUTO Astra Otoparts Tbk. [S]	1	3,700	3,700	03/11	3,300	03/27	3,600	03/31	3,255.650	17,351,039	4,510	16,030	1,852	22	6,793	24,324	1,859	22
3. BRAM Indo Kordsa Tbk. [S]	1	4,400	5,000	03/05	3,700	03/31	3,700	03/31	144.000	1,665,000	9	40	13	8	9	40	13	8
4. GDYR Goodyear Indonesia Tbk. [S]	1	16,300	16,200	03/26	16,200	03/26	16,200	03/26	1,296.000	664,200	37	593	23	6	37	593	23	6
5. GJTL Gajah Tunggal Tbk. [S]	1	1,400	1,405	03/02	1,235	03/11	1,325	03/31	260.130	4,617,360	175,144	227,776	18,716	22	180,173	234,612	18,733	22
6. IMAS Indomobil Sukses Internasional Tbk.	1	4,000	4,100	03/31	3,800	03/30	4,100	03/31	550.427	11,337,641	1,631	6,363	199	5	2,024	8,124	203	7
7. INDO Indospring Tbk. [S]	2	1,205	1,300	03/31	1,115	03/12	1,300	03/31	121.875	853,125	5,312	6,481	1,263	22	5,312	6,481	1,264	22
8. LPIN Multi Prima Gejahtera Tbk. [S]	2	6,175	6,500	03/13	5,750	03/17	6,425	03/24	146.790	136,531	50	310	44	9	83	666	45	9
9. MASA Multistrada Arah Garana Tbk. [S]	1	354	360	03/10	315	03/27	338	03/31	240.330	3,103,836	8,143	2,725	350	22	18,905	6,185	352	22
10. NIPS Nipress Tbk.	2	570	625	03/19	550	03/10	605	03/31	440.307	899,433	131,640	77,945	4,406	22	132,310	78,361	4,415	22
11. PRAS Prima Alloy Steel Universal Tbk. [S]	1	190	199	03/16	182	03/31	191	03/31	107.526	133,899	557	105	186	20	565	107	190	20
12. SISM Selamat Sempurna Tbk. [S]	1	4,675	4,750	03/12	4,405	03/31	4,450	03/31	2,971.540	6,406,526	7,112	32,771	2,195	22	9,033	41,593	2,201	22
43 TEXTILE, GARMENT										14,229,636	8,807,653	2,033,921	203,957	9,028,380	2,089,127	204,021		
1. ADMG Polychem Indonesia Tbk. [S]	1	149	161	03/06	124	03/27	134	03/31	11.961	521,150	21,316	3,119	7,949	22	21,331	3,121	7,951	22
2. ARGO Argo Pantes Tbk.	2	1,150	1,150	03/06	1,150	03/06	1,150	03/06	28.894	385,891	20	23	1	1	20	23	1	1
3. CNTB Century Textile Industry (Serif B) Tbk.	2	5,000	-	-	-	-	5,000	12/22/00	100.000	32,500	-	-	-	-	-	-	-	-
4. CNTX Century Textile Industry (PS) Tbk.	2	17,225	17,425	03/11	17,100	03/17	17,100	03/17	1,554.545	59,850	0.40	7	4	4	0.40	7	4	4
5. ERTX Eratex Daja Tbk.	2	785	785	03/02	555	03/24	730	03/30	38.675	117,397	430	283	49	7	430	283	49	7
6. ESTI Ever Shine Textile Industry Tbk.	1	200	198	03/06	198	03/06	198	03/06	79.516	399,011	0.10	0.02	1	1	0.10	0.02	1	1

Table Trading by Industry

Industry Classification / Stock Name	Board	PRICE							Index	Market Cap. (Million Rp)	REGULAR MARKET				TOTAL MARKET				
		Prev.	High	Date	Low	Date	Close	Date			Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days	Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days	
7. HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.	1	500	575	03/17	515	03/13	575	03/17	90.675	88,1228	32	18	11	3	32	18	11	3
8. INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk. [S]	1	890	930	03/27	790	03/25	930	03/27	125.254	608,547	1	1	3	2	1	1	3	2
9. MYTX	Apac Citra Centertex Tbk.	1	105	113	03/31	101	03/25	113	03/31	15.082	165,733	64	7	35	10	64	7	35	10
10. PBRX	Pan Brothers Tbk. [S]	2	480	495	03/19	466	03/27	474	03/31	841.201	3,070,712	512,787	248,859	21,675	22	598,626	289,211	21,683	22
11. POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.	2	90	92	03/02	74	03/27	77	03/31	0.661	192,173	20,170	1,734	3,451	22	20,170	1,734	3,453	22
12. RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk. [S]	1	169	175	03/31	161	03/27	173	03/31	27.476	111,017	350	58	218	22	350	58	218	22
13. GRIL	Gri Rejeki Isman Tbk.	1	153	270	03/25	152	03/04	229	03/31	95.417	4,257,771	8,080,863	1,732,655	167,780	22	8,131,661	1,742,646	167,822	22
14. GSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk. [S]	2	98	99	03/04	80	03/25	83	03/31	19.529	97,185	2,011	180	428	22	2,061	185	429	22
15. STAR	Star Petrochem Tbk. [S]	1	50	51	03/31	50	03/31	51	03/31	50.000	344,800	45,855	2,293	950	22	127,327	6,367	957	22
16. TFCO	Tifco Fiber Indonesia Tbk. [S]	2	895	700	03/23	550	03/30	550	03/30	124.637	2,652,692	4	2	2	2	3.50	2.08	2	2
17. TRIG	Trisula International Tbk. [S]	2	364	367	03/23	356	03/13	362	03/31	120.667	378,214	119,341	43,386	1,364	22	119,341	43,386	1,365	22
18. UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk. [S]	2	322	337	03/02	278	03/16	317	03/30	7.869	23,909	4,409	1,295	36	11	6,961	2,079	37	12
19. UNTX	Unitex Tbk. [S]	2	3,700	-	-	-	-	3,700	10/21/11	250.847	29,853	-	-	-	-	-	-	-	-
44 FOOTWEAR										1,477,200	204	222	101	254	276	102			
1. BATA	Sepatu Bata Tbk. [S]	1	1,120	1,180	03/31	1,000	03/20	1,090	03/31	14,137.484	1,417,000	204	222	101	13	254	276	102	13
2. BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	2	700	-	-	-	-	700	09/19/13	85.999	60,200	-	-	-	-	-	-	-	-
45 CABLE										2,848,458	10,870	1,867	874	10,970	1,881	876			
1. IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk. [S]	2	1,045	1,045	03/10	1,045	03/10	1,045	03/10	23.706	319,770	15	15	4	3	15	16	4	3
2. JECC	Jembo Cable Company Tbk.	2	2,950	2,390	03/19	2,220	03/09	2,390	03/19	181.136	361,368	16	36	38	4	16	36	38	4
3. KBLI	KMI Wire and Cable Tbk. [S]	1	138	145	03/11	134	03/25	139	03/31	16.890	557,006	10,579	1,471	662	22	10,679	1,485	663	22
4. KBLM	Kabelindo Mumi Tbk. [S]	2	139	157	03/06	136	03/30	147	03/31	4.900	164,640	160	22	98	19	160	22	98	19
5. SCCC	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. [S]	1	3,945	4,015	03/31	3,800	03/12	4,000	03/31	2,580.645	822,334	77	304	63	11	77	304	64	11
6. VOKB	Voksel Electric Tbk. [S]	1	750	800	03/05	750	03/11	750	03/11	66.353	623,340	23	17	9	6	23	17	9	6
46 ELECTRONICS										155,887	1,694	140	232	1,694	140	232			
1. PTSN	Sat Nusapersada Tbk. [S]	1	86	96	03/02	56	03/31	88	03/31	15.172	155,887	1,694	140	232	20	1,694	140	232	20
49 OTHERS																			
6. CONSUMER GOODS INDUSTRY										1,087,096,884	2,019,724	8,386,802	337,432	2,268,020	10,082,980	338,214			
51 FOOD AND BEVERAGES										232,960,113	550,197	3,448,775	124,218	662,955	4,243,712	124,511			
1. AISA	Tiga Pilar Gejahtera Food Tbk. [S]	1	2,200	2,300	03/06	2,045	03/27	2,095	03/31	254.994	6,742,967	80,635	175,995	12,969	22	86,201	187,937	12,986	22
2. ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	1	353	356	03/02	345	03/27	347	03/31	173.365	758,725	56,470	19,809	2,718	22	59,408	21,830	2,720	22
3. CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	1	1,320	1,545	03/16	1,330	03/03	1,510	03/31	155.992	449,225	53	76	54	16	53	76	54	16
4. DLTA	Delta Jakarta Tbk.	1	284,000	285,000	03/31	265,000	03/05	285,000	03/31	34,072.569	4,563,757	187	50,284	294	13	189	50,611	296	14
5. ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. [S]	1	14,300	15,500	03/16	14,025	03/27	14,675	03/31	272.011	85,569,250	79,762	1,159,827	37,933	22	88,680	1,289,971	38,018	22
6. INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk. [S]	1	7,400	7,550	03/31	7,300	03/16	7,450	03/31	1,275.266	65,414,177	253,295	1,878,824	54,112	22	329,852	2,445,636	54,233	22
7. MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2	10,400	10,500	03/04	9,400	03/30	9,800	03/31	62,420.382	20,648,600	3,133	30,314	1,458	22	3,205	31,031	1,461	22
8. MYOR	Mayora Indah Tbk. [S]	1	24,500	29,150	03/23	24,350	03/09	28,900	03/31	5,786.330	25,846,657	1,523	41,274	2,204	22	3,906	104,240	2,244	22
9. PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk. [S]	2	137	141	03/05	112	03/19	134	03/19	13.400	192,960	47	5.41	21	3	47	5.4	21	3
10. ROTT	Nippon Indosari Corpindo Tbk. [S]	1	1,230	1,270	03/04	1,090	03/26	1,220	03/31	478.431	5,175,396	73,598	88,314	12,252	22	89,772	108,048	12,273	22
11. SKBM	Sekar Bumi Tbk. [S]	2	970	970	03/12	960	03/06	970	03/12	843.478	908,435	672	652	9	5	672	652	9	5
12. SKLT	Sekar Laut Tbk. [S]	2	320	320	03/06	320	03/06	320	03/06	26.791	221,037	0.30	0.10	3	1	0.30	0.10	3	1
13. STTP	Slantar Top Tbk. [S]	2	2,950	3,060	03/31	2,950	03/09	3,055	03/31	1,805.225	4,002,050	90	273	17	10	90	273	17	10
14. ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. [S]	1	4,090	4,085	03/03	3,800	03/06	3,970	03/31	1,920.444	11,466,877	790	3,127	174	19	878	3,402	176	19

Table Trading by Industry

Industry Classification / Stock Name	Board	PRICE							Index	Market Cap. (Million Rp)	REGULAR MARKET					TOTAL MARKET			
		Prev.	High	Date	Low	Date	Close	Date			Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (K)	Days	Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (K)	Days	
52 TOBACCO MANUFACTURERS										425,502,548	38,075	1,206,282	49,290	44,531	1,548,466	49,419			
1. GGRM	Gudang Garam Tbk.	1	53,425	55,325	03/03	47,525	03/27	51,000	03/31	1,990,244	98,128,488	22,572	1,175,222	46,564	22	28,926	1,510,900	46,689	22
2. HMGP	HM Sampoerna Tbk.	1	65,200	73,850	03/31	64,900	03/16	73,475	03/31	14,578,373	322,040,925	337	22,788	559	21	440	29,284	562	21
3. RMBA	Bentol Intemasional Investama Tbk.	1	500	600	03/31	450	03/09	580	03/31	4,537,631	4,199,203	1,537	834	290	21	1,537	834	291	21
4. WIIM	Wismlak Int Makmur Tbk.	1	560	630	03/20	515	03/16	540	03/31	83,077	1,133,932	13,629	7,438	1,877	22	13,629	7,438	1,877	22
53 PHARMACEUTICALS										120,468,280	1,320,964	2,102,079	110,758	1,421,829	2,286,607	110,919			
1. DVLA	Darya-Varta Laboratoria Tbk. [S]	1	1,500	2,160	03/20	1,410	03/04	1,810	03/27	66,625	2,027,200	78	124	83	15	78	124	83	15
2. INAF	Indofarma (Persero) Tbk. [S]	1	329	340	03/03	280	03/27	289	03/31	115,600	895,688	106,293	33,211	10,958	22	106,357	33,231	10,960	22
3. KAEP	Kimia Farma (Persero) Tbk. [S]	1	1,430	1,455	03/02	1,275	03/20	1,315	03/31	1,315,000	7,303,510	31,560	42,572	6,533	22	31,674	42,727	6,536	22
4. KLBF	Kalbe Farma Tbk. [S]	1	1,805	1,865	03/31	1,775	03/12	1,865	03/31	18,189,798	87,422,103	1,059,190	1,926,236	76,697	22	1,156,024	2,102,717	76,831	22
5. MERK	Merck Tbk. [S]	2	145,100	146,500	03/09	144,500	03/12	145,000	03/24	19,078,947	3,248,000	11	1,522	29	6	11	1,522	29	6
6. PYFA	Pyridam Farma Tbk. [S]	2	137	142	03/02	125	03/31	129	03/31	126,420	69,025	6,437	871	3,909	22	6,437	871	3,910	22
7. SGPJ	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	2	29,000	-	-	-	-	29,000	11/27/12	227,451	104,400	-	-	-	-	-	-	-	-
8. SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	1	585	590	03/06	540	03/30	570	03/31	98,276	8,550,000	100,227	56,550	8,108	22	100,871.71	56,917	8,114	22
9. SQBB	Taiho Pharmaceutical Indonesia Tbk. [S]	1	10,500	-	-	-	-	10,500	04/02/01	100,000	97,314	-	-	-	-	-	-	-	-
10. SQBI	Taiho Pharmaceutical Indonesia (PS) Tbk.	2	320,000	320,000	03/19	320,000	03/19	320,000	03/19	30,476,190	311,040	0.40	128	2	2	0.72	234	6	6
11. TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk. [S]	1	2,585	2,580	03/02	2,285	03/31	2,320	03/31	413,870	10,440,000	17,169	40,865	4,439	22	20,376	48,273	4,450	22
54 COSMETICS AND HOUSEHOLD										307,699,314	50,328	1,587,547	51,335	60,984	1,982,121	51,529			
1. ADES	Akasha Wira International Tbk. [S]	2	1,380	1,450	03/23	1,370	03/30	1,375	03/31	71,429	811,108	2,105	2,903	669	22	2,251	3,103	673	22
2. MRAT	Mustika Ratu Tbk. [S]	1	292	330	03/17	280	03/11	292	03/31	44,923	124,976	2,553	747	410	22	2,553	747	410	22
3. MBTO	Martina Berlo Tbk. [S]	1	191	215	03/16	178	03/04	199	03/30	26,892	212,930	4,343	884	307	16	4,398	895	308	16
4. TCID	Mandom Indonesia Tbk. [S]	1	18,000	19,500	03/31	18,000	03/13	19,500	03/31	1,912,670	3,920,800	126	2,315	80	15	128	2,347	86	16
5. UNVR	Unilever Indonesia Tbk. [S]	1	36,000	40,500	03/31	35,750	03/02	39,650	03/31	202,989,812	302,529,500	41,201	1,580,698	49,869	22	51,654	1,975,029	50,052	22
55 HOUSEWARE										565,630	60,160	21,219	1,831	62,720	22,064	1,836			
1. CINT	Chitose Intemasional Tbk. [S]	2	357	365	03/05	349	03/31	350	03/31	106,061	350,000	58,730	20,958	1,282	22	61,291	21,803	1,287	22
2. KICI	Kedaung Indah Can Tbk. [S]	1	280	274	03/25	220	03/16	269	03/30	28,555	37,122	60	14.89	27	7	60	14.89	27	7
3. LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk. [S]	2	191	193	03/04	174	03/13	177	03/31	25,828	178,508	1,370	246	522	22	1,370	246	522	22
59 OTHERS																			
8. PROPERTY, REAL ESTATE AND BUILDING CONSTRUCTION										384,863,892	25,371,646	19,786,630	817,703	30,309,829	22,677,818	819,286			
61 PROPERTY AND REAL ESTATE										306,820,695	23,177,797	14,569,165	643,883	27,977,488	17,027,628	645,067			
1. APLN	Agung Podomoro Land Tbk. [S]	1	459	461	03/02	404	03/12	440	03/31	120,548	9,020,396	628,039	268,343	25,467	22	632,877	270,427	25,487	22
2. ASRI	Alam Sutera Realty Tbk. [S]	1	670	675	03/02	525	03/26	555	03/31	528,571	10,905,424	2,695,770	1,568,381	61,549	22	2,758,825	1,604,821	61,613	22
3. BAPA	Bekasi Auri Pemuda Tbk. [S]	2	50	51	03/31	50	03/31	50	03/31	33,333	33,089	160	8	44	19	160	8	44	19
4. BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. [S]	1	695	705	03/02	550	03/26	580	03/31	341,176	5,594,864	508,471	321,427	23,326	22	531,305	335,446	23,347	22
5. BCIP	Bumi Citra Permal Tbk. [S]	2	770	810	03/03	700	03/09	790	03/31	718,182	1,129,633	654,037	505,539	20,862	22	963,170	729,917	20,887	22
6. BIPP	Bhuanatala Indah Permal Tbk. [S]	2	88	89	03/25	81	03/31	81	03/31	33,778	245,611	2,104	178	104	20	2,164	183	108	21
7. BKDP	Bukit Darmo Property Tbk. [S]	2	100	115	03/31	100	03/30	108	03/31	90,000	790,022	45,959	4,937	1,642	22	46,339	4,976	1,649	22
8. BKSL	Sentul City Tbk. [S]	1	145	147	03/02	113	03/27	121	03/31	8,361	3,799,026	2,136,014	279,826	27,344	22	2,680,219	351,278	27,374	22
9. BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk. [S]	1	2,220	2,220	03/02	1,995	03/27	2,135	03/31	418,213	39,223,892	829,168	1,714,400	62,272	22	862,616	1,783,198	62,387	22
10. COWL	Cowell Development Tbk. [S]	2	625	655	03/31	615	03/11	655	03/31	503,846	3,190,645	292,641	185,565	9,064	22	896,672	472,480	9,066	22
11. CTRA	Ciputra Development Tbk. [S]	1	1,485	1,510	03/02	1,260	03/16	1,475	03/31	323,967	22,369,579	418,853	570,804	31,884	22	550,226	750,288	32,049	22
12. CTRP	Ciputra Property Tbk. [S]	1	745	755	03/31	670	03/16	755	03/31	107,857	4,643,250	228,212	162,582	12,053	22	251,137	178,850	12,064	22
13. CTRS	Ciputra Surya Tbk. [S]	1	3,050	3,115	03/31	2,770	03/16	3,070	03/31	1,228,000	6,075,115	15,408	45,428	6,301	22	21,307	62,393	6,325	22

DESEMBER 2015

3. BASIC INDUSTRY AND CHEMICALS											286,950,655	2,325,179	3,061,496	285,310	5,223,062	4,371,404	285,754			
31 CEMENT											167,480,436	619,996	1,998,398	125,761	759,979	2,370,754	125,965			
1.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. [S]	1	18,700	22,800	12/30	19,025	12/14	22,325	12/30	893,000	82,183,498	31,623	656,116	37,619	19	33,403	693,474	37,676	19
2.	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk. [S]	1	314	319	12/02	283	12/29	291	12/30	51,964	2,862,764	185,112	54,650	10,363	19	265,568	83,512	10,374	19
3.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk. [S]	2	1,140	1,140	12/01	950	12/21	995	12/30	1,201,691	7,624,586	26,798	27,100	3,485	19	27,262	28,080	3,492	19
4.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk. [S]	1	10,625	11,500	12/30	10,275	12/15	11,400	12/30	3,966,901	67,619,328	93,947	1,021,767	55,245	19	119,304	1,300,428	55,352	19
5.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk. [S]	1	895	920	12/02	780	12/14	825	12/30	139,831	7,190,260	282,515	238,766	19,049	19	314,442	265,261	19,071	19
32 CERAMICS, GLASS, PORCELAIN											15,800,997	258,835	186,890	17,772	432,556	337,576	17,824			
1.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk. [S]	1	6,950	7,450	12/02	6,400	12/16	6,550	12/30	267,347	2,842,700	944	6,563	103	14	944	6,563	103	14

5. DECEMBER 2015
22

Table Trading by Industry

Industry Classification / Stock Name	Board	PRICE							Index	Market Cap. (Million Rp)	REGULAR MARKET					TOTAL MARKET			
		Prev.	High	Date	Low	Date	Close	Date			Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days	Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days	
2. ARNA Arwana Citramula Tbk. [S]	1	420	505	12/29	412	12/02	500	12/30	3,398,355	3,670,715	244,267	106,674	14,703	19	404,207	174,648	14,733	19	
3. IKAI Intkeramik Alamasri Industri Tbk. [S]	1	107	115	12/02	104	12/03	114	12/29	15,200	90,218	41	5	7	3	1,745	200	9	5	
4. KIAS Keramika Indonesia Asosiasi Tbk. [S]	2	102	108	12/22	82	12/18	90	12/30	3,273	1,343,619	921	89	143	17	1,171	102	145	17	
5. MLIA Mula Industrindo Tbk.	2	650	650	12/08	411	12/03	515	12/30	86,013	681,345	2,379	1,242	246	16	2,379	1,242	246	16	
6. TOTO Surya Toto Indonesia Tbk. [S]	2	7,125	7,300	12/10	6,600	12/30	6,950	12/30	2,245,456	7,172,400	10,283	72,318	2,570	19	22,109	154,821	2,588	19	
33 METAL AND ALLIED PRODUCTS										12,203,871	382,616	75,362	41,906		657,622	285,030	41,930		
1. ALKA Alakasa Industrindo Tbk. [S]	2	610	735	12/22	610	12/08	735	12/22	24,747	74,627	2	1	15	5	2	1.3	15	5	
2. ALMI Alumindo Light Metal Industry Tbk.	2	209	212	12/01	182	12/11	198	12/29	30,462	121,968	42	8	112	12	42	8	112	12	
3. BAJA Saranacental Bajatama Tbk.	2	83	88	12/02	71	12/15	84	12/30	33,600	151,200	2,154	172	740	19	2,154	172	740	19	
4. BTON Betonjaya Manunggal Tbk. [S]	2	435	455	12/17	415	12/03	435	12/30	362,500	78,300	2	1	10	8	2	1	10	8	
5. CTBN Citra Tubindo Tbk. [S]	1	5,225	-	-	-	-	5,225	10/30	4,366,867	4,181,941	-	-	-	-	28,000	146,300	1	1	
6. GOST Gunawan Dianjaya Steel Tbk. [S]	2	62	66	12/17	55	12/30	59	12/30	36,875	483,800	27,363	1,658	6,845	19	27,363	1,658	6,845	19	
7. INAI Indal Aluminium Industry Tbk. [S]	2	368	409	12/30	343	12/17	405	12/30	73,838	128,304	57	22	36	8	57	22	36	8	
8. ISGP Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.	1	210	225	12/03	186	12/30	188	12/30	63,729	1,350,967	253,625	53,010	12,719	19	471,570	108,319	12,728	19	
9. JKSW Jakarta Kyoel Steel Works Tbk. [S]	2	69	78	12/08	60	12/04	68	12/30	10,462	10,200	50	3	38	10	50	3	38	10	
10. JPRS Jaya Pari Steel Tbk. [S]	2	156	177	12/07	115	12/18	120	12/30	76,923	90,000	67,266	11,078	16,077	19	67,269	11,078	16,078	19	
11. KRAS Krakatau Steel (Persero) Tbk.	1	302	308	12/02	272	12/15	293	12/30	34,471	4,622,075	31,737	9,379	5,197	19	60,470	17,424	5,207	19	
12. LION Lion Metal Works Tbk. [S]	1	1,050	1,050	12/23	880	12/14	1,050	12/23	657,610	546,168	6	6	28	7	6	6	28	7	
13. LMSH Lionmesh Prima Tbk. [S]	2	580	580	12/15	482	12/02	575	12/22	79,861	55,200	16	8	13	6	16	8	13	6	
14. NIKL Pelat Timah Nusantara Tbk.	1	51	51	12/03	50	12/30	50	12/30	15,385	126,168	263	13	56	14	588	25	59	14	
15. PICO Pelangi Indah Canindo Tbk.	2	130	131	12/10	113	12/16	128	12/18	19,692	72,752	33	4	20	6	33	4	20	6	
16. TBMS Tembaga Mula Seaman Tbk.	2	6,000	-	-	-	-	6,000	06/09	42,553	110,202	-	-	-	-	-	-	-	-	
34 CHEMICALS										15,679,041	16,941	2,360	1,029		262,466	24,844	1,047		
1. BRPT Barito Pacific Tbk. [S]	2	127	135	12/07	118	12/15	130	12/30	5,090	907,386	12,802	1,564	480	19	130,484	15,771	485	19	
2. BUDI Budi Starch & Sweetener Tbk.	1	64	67	12/03	59	12/14	63	12/30	34,145	283,437	2,402	153	135	19	128,675	7,982	140	19	
3. DPNS Duta Pertiwi Nusantara Tbk. [S]	1	388	399	12/01	360	12/03	387	12/04	125,740	128,147	2	0.84	6	3	2	0.86	8	5	
4. EKAD Ekadhama International Tbk. [S]	2	417	441	12/29	400	12/30	400	12/30	1,015,435	279,510	1,327	542	288	15	2,323	947	292	15	
5. ETWA Eterindo Wahanatama Tbk.	1	74	79	12/08	68	12/29	78	12/30	6,424	75,527	97	7	21	9	660	80	22	10	
6. INCI Intanwijaya Internasional Tbk. [S]	1	290	314	12/04	285	12/14	305	12/30	30,327	55,216	310	91	91	15	310	91	91	15	
7. SOBI Sorini Agro Asia Corporindo Tbk. [S]	1	1,900	-	-	-	-	1,900	11/24	1,424,993	1,757,901	-	-	-	-	-	-	-	-	
8. SRSN Indo Acidatama Tbk. [S]	2	50	50	12/29	50	12/29	50	12/29	9,107	301,000	0.60	0.03	4	2	0.60	0.03	4	2	
9. TPIA Chandra Asri Petrochemical Tbk. [S]	2	3,400	3,445	12/10	3,445	12/10	3,445	12/10	156,591	11,323,586	0.20	0.69	1	1	0.20	0.69	1	1	
10. UNIC Unggul Indah Cahaya Tbk. [S]	1	1,570	1,480	12/17	1,480	12/17	1,480	12/17	54,813	567,330	1	2	3	2	1	2	4	3	
35 PLASTICS & PACKAGING										10,922,204	29,412	43,634	2,998		1,597,388	254,904	3,035		
1. AKPI Argha Karya Prima Industry Tbk. [S]	2	800	1,000	12/29	715	12/17	875	12/29	115,422	595,000	2	1	8	4	2	1	9	5	
2. APLI Astaplasi Industries Tbk. [S]	1	60	80	12/01	57	12/21	65	12/30	54,167	97,500	147	10	59	13	147	10	59	13	
3. BRNA Berlina Tbk.	2	695	740	12/18	675	12/01	730	12/30	545,032	554,070	5,938	4,304	140	17	5,938	4,304	140	17	
4. FPNI Lotte Chemical Titan Tbk. [S]	2	88	92	12/23	74	12/03	92	12/23	27,906	512,110	45	4	30	9	1,157	86	31	10	
5. IGAR Champion Pacific Indonesia Tbk. [S]	1	224	235	12/23	205	12/30	224	12/30	146,405	217,774	356	76	105	19	1,641	366	107	19	
6. IMPC Impack Pratama Industri Tbk. [S]	2	9,075	9,250	12/30	9,000	12/21	9,250	12/30	243,421	4,470,988	4,098	37,148	1,503	19	4,098	37,148	1,504	19	
7. IPOL Indopoly Swakarsa Industry Tbk. [S]	1	69	79	12/04	68	12/01	72	12/30	34,286	463,523	15,941	1,164	949	19	43,341	3,119	958	19	
8. SIAP Sekawan Intipratama Tbk. [S]	2	83	-	-	-	-	83	11/06	82,046	1,992,000	-	-	-	-	1,401,485	159,441	14	7	
9. SIMA Siwani Makmur Tbk. [S]	2	164	-	-	-	-	164	10/30	20,888	72,585	-	-	-	-	-	-	-	-	
10. TALF Tunas Aifn Tbk.	2	402	400	12/08	400	12/08	400	12/08	101,266	541,374	2	0.80	1	1	67,674	27,070	5	3	

Table Trading by Industry

Industry Classification / Stock Name	Board	PRICE							Index	Market Cap. (Million Rp)	REGULAR MARKET				TOTAL MARKET			
		Prev.	High	Date	Low	Date	Close	Date			Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days	Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days
11. TRST Trias Sentosa Tbk. [S]	1	325	330	12/04	295	12/14	310	12/30	184.917	870,480	2,884	927	203	19	71,907	23,359	208	19
12. YPAS Yanaprima Hastapersada Tbk. [S]	2	800	-	-	-	-	800	10/20	146.789	534,400	-	-	-	-	-	-	-	-
36 ANIMAL FEED										53,616,570	344,376	615,946	86,322		394,044	727,488	86,394	
1. CPIN Charoen Pokphand Indonesia Tbk. [S]	1	3,165	3,400	12/02	2,600	12/30	2,600	12/30	11,841.326	42,634,800	170,457	496,200	65,464	19	195,345	577,969	65,525	19
2. JFFA JAFFA Comfeed Indonesia Tbk.	1	470	650	12/30	430	12/10	635	12/30	173.592	6,769,432	142,066	79,669	13,216	19	142,197	79,895	13,219	19
3. MAIN Malindo Feedmilk Tbk.	2	1,460	1,525	12/30	1,260	12/15	1,525	12/30	866.477	3,414,094	24,739	34,011	7,429	19	49,296	63,480	7,433	19
4. SIPD Sierad Produce Tbk.	2	855	860	12/29	850	12/30	850	12/30	0.944	798,244	7,114	6,066	213	19	7,205	6,144	217	19
37 WOOD INDUSTRIES										209,270	1,917	96	586		2,017	99	587	
1. SULI SLJ Global Tbk.	1	50	52	12/30	50	12/23	51	12/30	0.729	158,681	1,414	71	510	16	1,514	74	511	17
2. TIRT Tirta Mahakam Resources Tbk. [S]	1	50	55	12/04	50	12/30	50	12/30	22.857	50,589	502	25	76	15	502	25	76	15
38 PULP & PAPER										11,038,287	671,086	138,809	8,936		1,116,991	370,709	8,972	
1. ALDO Alkindo Naratama Tbk [S]	2	695	745	12/30	695	12/14	735	12/30	326.667	404,250	4,849	3,472	834	19	4,854	3,475	835	19
2. DAJK Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk. [S]	1	189	233	12/08	160	12/30	160	12/30	34.043	400,000	650,987	122,051	5,032	19	1,006,454	303,057	5,044	19
3. FAGW Fajar Surya Wisesa Tbk. [S]	1	1,130	1,130	12/07	1,040	12/21	1,040	12/21	238.333	2,577,004	907	987	22	11	3,807	4,122	28	12
4. INKP Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	1	950	985	12/22	955	12/08	955	12/30	49.210	5,224,789	12,460	11,707	2,416	19	63,809	57,621	2,423	19
5. INRU Toba Pulp Lestari Tbk. [S]	2	280	320	12/30	260	12/28	320	12/30	3.249	444,443	4	1	4	3	4	1	4	3
6. KBRI Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.	2	50	50	12/30	50	12/30	50	12/30	9.615	434,400	415	21	194	7	36,088	1,603	199	9
7. KDSI Kedawung Seta Industrial Tbk. [S]	2	240	234	12/02	190	12/23	191	12/23	47.750	77,355	15	3	29	9	15	3	29	9
8. SPMA Suparna Tbk.	1	100	107	12/29	88	12/16	103	12/30	46.172	153,681	413	39	141	19	413	39	141	19
9. TKIM Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	1	540	545	12/03	480	12/14	495	12/30	30.605	1,322,345	1,036	528	264	19	1,547	788	269	19
39 OTHERS																		
4. MISCELLANEOUS INDUSTRY										303,687,106	2,798,614	5,878,822	297,618		4,372,277	7,468,183	288,146	
41 MACHINERY AND HEAVY EQUIPMENT										2,269,466	106,934	23,319	10,778		150,312	111,659	10,789	
1. AMIN Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk. [S]	2	128	150	12/10	112	12/11	132	12/30	103.125	142,560	102,573	13,580	3,476		106,216	14,047	3,479	13
2. KRAH Grand Kartech Tbk.	2	2,255	2,270	12/02	2,170	12/29	2,190	12/30	796.364	2,126,906	4,361	9,739	7,302		44,097	97,612	7,310	19
42 AUTOMOTIVE AND COMPONENTS										276,163,158	1,141,664	5,266,684	175,130		1,400,413	6,662,035	175,419	
1. ASII Astra International Tbk. [S]	1	5,925	6,600	12/07	5,800	12/14	6,000	12/30	4,290.710	242,901,319	789,764	4,906,708	102,720	19	1,002,948	6,241,308	102,962	19
2. AUTO Astra Otoparts Tbk. [S]	1	1,650	1,675	12/03	1,600	12/30	1,600	12/30	1,446.956	7,711,573	5,134	8,444	664	19	24,970	40,868	678	19
3. BOLT Garuda Metalindo Tbk. [S]	2	985	1,280	12/28	975	12/04	1,195	12/30	217.273	2,800,781	278,384	309,886	57,269	19	282,934	314,891	57,271	19
4. BRAM Indo Kordsa Tbk. [S]	1	4,680	-	-	-	-	4,680	11/25	182.140	2,106,000	-	-	-	-	-	-	-	-
5. GOYR Goodyear Indonesia Tbk. [S]	1	2,750	2,750	12/14	2,700	12/10	2,725	12/23	2,180.000	1,117,250	92	250	10	6	92	250	10	6
6. GUTL Gajah Tunggal Tbk. [S]	1	535	570	12/03	470	12/14	530	12/30	104.052	1,846,944	37,414	19,425	10,578	19	43,154	22,486	10,589	19
7. IMAS Indomobil Sukses Internasional Tbk.	1	2,560	2,560	12/01	1,860	12/11	2,365	12/30	317.503	6,539,883	1,726	3,707	629	19	5,440	12,715	633	19
8. INDO Indospring Tbk. [S]	2	338	370	12/29	335	12/22	350	12/30	32.812	229,687	3,989	1,388	352	19	4,383	1,529	356	19
9. LPIN Multi Prima Sejahtera Tbk. [S]	2	5,475	5,800	12/23	4,950	12/02	5,375	12/30	122.801	114,219	7	34	34	9	7	36	37	10
10. MADA Multistrada Arah Garana Tbk. [S]	1	230	400	12/29	215	12/10	351	12/30	249.573	3,223,214	19,574	6,546	678	18	28,987	8,906	683	18
11. NIPG Nipress Tbk. [S]	2	401	473	12/30	400	12/08	425	12/30	309.307	631,833	3,794	1,575	169	17	3,891	1,615	170	17
12. PRAS Prima Alloy Steel Universal Tbk. [S]	1	129	129	12/11	117	12/16	125	12/30	70.370	87,630	12	1	26	10	12	1	26	10
13. SMGM Selamat Sempurna Tbk. [S]	1	4,830	5,400	12/10	4,650	12/30	4,760	12/30	3,178.546	6,852,824	1,777	8,721	2,001	19	3,596	17,430	2,004	19
43 TEXTILE, GARMENT										21,070,621	1,546,609	588,309	111,264		2,818,303	678,081	111,589	
1. ADMG Polychem Indonesia Tbk. [S]	1	97	102	12/01	88	12/30	89	12/30	7.944	346,137	11,774	1,130	1,182	19	12,774	1,205	1,184	19
2. ARGO Argo Pantes Tbk.	2	900	-	-	-	-	900	08/28	22.613	302,002	-	-	-	-	-	-	-	-
3. CNTB Century Textile Industry (Deri B) Tbk.	2	5,000	-	-	-	-	5,000	12/22/00	100.000	32,500	-	-	-	-	-	-	-	-

Table Trading by Industry

Industry Classification / Stock Name	Board	PRICE							Index	Market Cap. (Million Rp)	REGULAR MARKET				TOTAL MARKET			
		Prev.	High	Date	Low	Date	Close	Date			Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days	Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days
4. CNTX Century Textile Industry (PG) Tbk.	2	14,550	14,550	12/30	14,550	12/30	14,550	12/30	1,322,727	50,925	0.40	6	4	3	0.40	6	4	3
5. ERTX Eratex Dja'a Tbk.	2	850	945	12/15	800	12/22	900	12/30	47,682	144,736	17	15	32	11	17	15	32	11
6. ESTI Ever Shine Textile Industry Tbk.	1	190	180	12/21	180	12/21	180	12/21	72,287	362,738	0.10	0.02	1	1	0.16	0.03	2	2
7. HDTX Panasia Indo Resources Tbk.	1	910	920	12/02	885	12/30	885	12/30	139,561	3,187,295	11,535	10,325	1,027	19	11,535	10,325	1,027	19
8. INDR Indo-Rama Synthetics Tbk. [S]	1	740	750	12/28	675	12/21	750	12/28	102,358	497,307	104	72	46	10	104	72	46	10
9. MYTX Apac Citra Centerex Tbk.	1	50	85	12/02	50	12/28	51	12/29	6,807	74,800	146	8	44	15	171	9	45	15
10. PBRX Pan Brothers Tbk. [S]	2	500	560	12/30	470	12/14	560	12/30	993,824	3,627,846	207,940	102,570	13,252	19	254,388	125,279	13,257	19
11. POLY Asia Pacific Fibers Tbk.	2	54	59	12/28	50	12/21	54	12/30	0,464	134,771	15,416	816	2,801	19	35,417	1,796	2,803	19
12. RICY Ricky Putra Globalindo Tbk. [S]	1	156	163	12/08	140	12/15	159	12/30	25,253	102,033	208	30	43	16	208	30	43	16
13. SRIL Sri Rejeki Isman Tbk.	1	372	395	12/21	350	12/04	389	12/30	162,083	7,232,633	1,157,290	442,670	78,134	19	1,176,910	450,095	78,428	19
14. SSTM Gunson Textile Manufacturer Tbk. [S]	2	51	88	12/04	50	12/29	52	12/30	12,235	60,887	52,948	4,028	13,564	19	52,948	4,028	13,564	19
15. STAR Star Petrochem Tbk. [S]	1	50	50	12/30	50	12/30	50	12/30	49,020	240,000	812	41	50	10	1,185,337	58,603	68	18
16. TFCO Tifco Fiber Indonesia Tbk. [S]	2	895	900	12/11	900	12/11	900	12/11	203,951	4,340,769	0.20	0.18	2	1	0.20	0.18	2	1
17. TRIS Trisula International Tbk. [S]	2	300	305	12/22	296	12/08	300	12/30	100,000	313,634	88,415	26,598	1,069	19	88,415	26,598	1,070	19
18. UNIT Nusantara Inti Corpora Tbk. [S]	2	244	275	12/16	238	12/29	260	12/30	6,454	19,610	4	0.93	13	5	79	20	14	6
19. UNTX Unitex Tbk. [S] *	2	3,700	-	-	-	-	3,700	10/21/11	0.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
44 FOOTWEAR										1,200,100	75	63	54	54	75	63	54	54
1. BATA Sepatu Bata Tbk. [S]	1	980	990	12/17	900	12/30	900	12/30	11,673.152	1,170,000	63	59	51	12	63	59	51	12
2. BIMA Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	2	380	360	12/04	350	12/18	350	12/18	43,000	30,100	12	4.2	3	2	12.1	4.2	3	2
45 CABLE										2,727,357	1,084	236	229	3,025	7,345	233		
1. IKBI Sumi Indo Kabel Tbk. [S]	2	1,040	1,040	12/28	1,035	12/18	1,040	12/28	23,593	318,240	39	40	6	4	234	243	7	5
2. JECC Jembo Cable Company Tbk.	2	1,350	-	-	-	-	1,350	11/04	102,315	204,120	-	-	-	-	-	-	-	-
3. KBLI KMI Wire and Cable Tbk. [S]	1	120	124	12/01	113	12/10	119	12/30	14,459	476,861	1,011	119	157	19	1,011	119	157	19
4. KBLM Kabelindo Mumi Tbk. [S]	2	131	186	12/11	121	12/23	132	12/29	4,400	147,840	13	2	39	8	33	4	40	9
5. OCCO Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. [S]	1	3,675	3,725	12/23	3,500	12/23	3,725	12/23	2,403,226	765,798	21	75	27	4	1,747	6,979	29	6
6. VOKS Voksel Electric Tbk. [S]	1	980	-	-	-	-	980	11/23	86,701	814,498	-	-	-	-	-	-	-	-
46 ELECTRONICS										136,401	148	10	61	148	10	61	148	10
1. PTSN Gat Nusapersada Tbk. [S]	1	67	95	12/29	60	12/22	77	12/30	13,276	136,401	148	10	61	13	148	10	61	13
49 OTHERS																		
6. CONSUMER GOODS INDUSTRY										1,129,447,476	1,732,286	6,820,048	384,782	2,262,266	7,678,888	386,888		
51 FOOD AND BEVERAGES										200,799,775	268,464	1,283,070	99,362	338,666	1,528,195	99,652		
1. AIGA Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. [S]	1	1,460	1,540	12/03	1,185	12/28	1,210	12/30	147,276	3,894,506	77,160	102,795	15,614	19	89,490	118,367	15,632	19
2. ALTO Tri Banyan Tirta Tbk.	1	326	385	12/08	300	12/17	325	12/30	162,373	710,622	3,921	1,272	309	18	22,581	6,459	310	18
3. CEKA Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. [S]	1	645	675	12/30	600	12/23	675	12/30	139,463	401,625	105	66	42	13	105	66	42	13
4. DLTA Delta Jakarta Tbk.	1	5,000	5,400	12/08	4,900	12/04	5,200	12/30	31,083,747	4,163,427	259	1,334	159	15	269	1,383	160	15
5. ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. [S]	1	12,625	13,600	12/30	11,325	12/14	13,475	12/30	249,768	78,572,105	34,011	426,550	26,606	19	37,590	470,086	26,651	19
6. INDF Indofood Sukses Makmur Tbk. [S]	1	4,875	5,300	12/01	4,840	12/15	5,175	12/30	885,839	45,438,707	143,331	725,354	51,632	19	174,809	889,022	51,839	19
7. MLBI Multi Bintang Indonesia Tbk.	2	8,400	8,600	12/07	8,025	12/18	8,200	12/30	52,229,299	17,277,400	58	480	175	19	902	7,457	179	19
8. MYOR Mayora Indah Tbk. [S]	1	25,900	30,500	12/30	25,500	12/01	30,500	12/30	6,106,681	27,277,614	503	13,371	572	18	729	19,489	580	18
9. PODN Prasidha Aneka Niaga Tbk. [S]	2	114	150	12/16	112	12/16	122	12/23	12,200	175,680	48	5.50	20	6	48	5.5	20	6
10. ROTI Nippon Indosat Corpindo Tbk. [S]	1	1,280	1,280	12/22	1,160	12/15	1,265	12/30	496,078	6,403,177	8,795	10,797	3,950	19	11,769	14,416	3,955	19
11. SKBM Sekar Bumi Tbk. [S]	2	945	-	-	-	-	945	09/28	821,739	885,022	-	-	-	-	-	-	-	-
12. SKLT Sekar Laut Tbk. [S]	2	370	-	-	-	-	370	11/23	30,977	255,574	-	-	-	-	-	-	-	-

Research and Development Division

INDONESIA STOCK EXCHANGE

IDX MONTHLY STATISTICS: DECEMBER 2015 25

Table Trading by Industry

Industry Classification / Stock Name	Board	PRICE							Index	Market Cap. (Million Rp)	REGULAR MARKET				TOTAL MARKET			
		Prev.	High	Date	Low	Date	Close	Date			Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days	Volume (Thou. Shr)	Value (Million Rp)	Freq. (X)	Days
13. STTP Siantar Top Tbk. [S]	2	3,030	3,030	12/15	3,015	12/15	3,015	12/15	1,781,588	3,949,650	39	118	3	1	39	118	3	1
14. ULTJ Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. [S]	1	3,825	4,050	12/02	3,755	12/01	3,845	12/30	1,908,351	11,394,667	236	927	280	19	336	1,326	281	19
52 TOBACCO MANUFACTURERS										547,776,157	25,800	1,612,732	63,919	56,470	2,438,798	64,202		
1. GGRM Gudang Garam Tbk.	1	48,900	55,000	12/30	48,275	12/14	55,000	12/30	2,146,341	105,824,840	17,908	923,270	41,856	19	26,125	1,352,426	42,043	19
2. HMSP HM Sampoema Tbk.	1	101,900	102,000	12/01	91,025	12/21	94,000	12/30	18,789,591	437,355,969	7,155	689,159	21,843	19	11,202	1,078,449	21,935	19
3. RMBB Benteol Internasional Investama Tbk.	1	520	530	12/17	490	12/22	510	12/23	3,989,986	3,692,403	13	7	7	6	13	7	7	6
4. WIIM Wisniak Inti Makmur Tbk.	1	405	455	12/22	368	12/15	430	12/30	66,154	902,946	724	296	213	19	19,130	7,916	217	19
53 PHARMACEUTICALS										88,434,197	1,288,248	1,389,177	145,333	1,642,951	1,846,847	145,507		
1. DVLA Darya-Varia Laboratoria Tbk. [S]	1	1,400	1,400	12/07	1,165	12/18	1,300	12/30	23,925	1,455,000	47	62	24	10	3,699	5,319	27	13
2. INAF Indofarma (Persero) Tbk. [S]	1	179	182	12/01	141	12/14	168	12/30	67,200	520,577	49,841	8,118	4,103	19	51,716	8,475	4,113	19
3. KAEP Kimia Farma (Persero) Tbk. [S]	1	970	990	12/03	785	12/14	870	12/30	870,000	4,831,980	43,760	37,831	6,492	19	46,183	39,977	6,496	19
4. KLBF Kalbe Farma Tbk. [S]	1	1,335	1,390	12/02	1,135	12/10	1,320	12/30	12,874,281	61,875,161	1,014,410	1,277,058	97,367	19	1,356,241	1,718,826	97,512	19
5. MERK Merck Tbk. [S]	2	128,500	130,250	12/18	6,500	12/23	6,775	12/30	17,863,264	3,035,200	115	6,485	235	12	297	7,671	236	12
6. PYFA Pyridam Farma Tbk. [S]	2	110	154	12/02	110	12/30	112	12/30	109,760	59,929	105,371	14,281	31,499	19	105,371	14,281	31,499	19
7. SCPI Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	2	29,000	-	-	-	-	29,000	11/27/12	227,451	104,400	-	-	-	-	-	-	-	-
8. SIDO Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	1	555	555	12/28	515	12/14	550	12/30	94,828	8,250,000	70,259	37,751	5,004	19	71,321	38,315	5,010	19
9. SQBB Taiso Pharmaceutical Indonesia Tbk. [S]	1	10,500	-	-	-	-	10,500	04/02/01	100,000	97,314	-	-	-	-	-	-	-	-
10. SQBI Taiso Pharmaceutical Indonesia (PG) Tbk.	2	338,000	-	-	-	-	338,000	11/02	32,190,476	328,536	-	-	-	0.40	135	-	1	1
11. TSPC Tempo Scan Pacific Tbk. [S]	1	1,745	1,800	12/29	1,625	12/14	1,750	12/30	312,187	7,875,000	4,445	7,591	609	19	8,123	13,848	613	19
54 COSMETICS AND HOUSEHOLD										291,950,884	56,968	1,304,966	53,206	121,345	1,734,717	53,363		
1. ADES Akasha Wira International Tbk. [S]	2	1,165	1,200	12/01	1,005	12/14	1,015	12/30	52,727	598,745	681	711	380	18	707	795	383	18
2. KINO Kino Indonesia Tbk. [S]	2	3,800	4,300	12/11	3,600	12/14	3,840	12/30	101,053	5,485,715	22,005	85,481	4,825	12	80,275	306,947	4,837	12
2. MRAT Mustika Ratu Tbk. [S]	1	200	214	12/23	180	12/21	208	12/29	32,000	89,024	127	26	81	15	127	26	81	15
3. MBTO Martina Berto Tbk. [S]	1	144	149	12/23	129	12/11	140	12/30	18,919	149,800	391	55	139	19	791	352	141	19
4. TCID Mandom Indonesia Tbk. [S]	1	17,000	16,800	12/02	16,250	12/01	16,500	12/30	1,618,413	3,317,600	4	69	18	8	7	115	24	9
5. UNVR Unilever Indonesia Tbk. [S]	1	36,750	37,825	12/01	34,150	12/14	37,000	12/30	189,423,028	282,310,000	33,750	1,218,624	47,763	19	39,437	1,426,482	47,897	19
55 HOUSEWARE										486,462	92,805	30,104	2,972	92,823	30,109	2,974		
1. CINT Chitose Internasional Tbk. [S]	2	338	340	12/07	336	12/29	338	12/30	102,424	338,000	87,102	29,430	1,185	19	87,102	29,430	1,186	19
2. KICI Kedai Indah Can Tbk. [S]	1	259	268	12/10	241	12/03	250	12/30	26,538	34,500	4	0.91	19	9	21	5.29	20	9
3. LMPI Langgeng Makmur Industri Tbk. [S]	2	121	125	12/03	105	12/28	113	12/30	16,489	113,962	5,700	673	1,768	19	5,700	673	1,768	19
59 OTHERS																		
8. PROPERTY, REAL ESTATE AND BUILDING CONSTRUCTION										981,078,234	12,923,963	8,796,167	881,792	32,418,082	14,046,898	893,498		
51 PROPERTY AND REAL ESTATE										290,405,817	11,184,871	6,159,120	521,513	30,510,925	11,128,811	522,874		
1. APLN Agung Podomoro Land Tbk. [S]	1	294	335	12/28	290	12/14	334	12/30	91,507	6,847,301	253,496	79,023	15,314	19	314,214	101,228	15,326	19
2. ASRI Alam Gutera Realty Tbk. [S]	1	339	372	12/02	323	12/14	343	12/30	326,667	6,739,748	695,030	243,750	29,376	19	711,010	251,865	29,391	19
3. BAPA Bekasi Asri Pemula Tbk. [S]	2	50	51	12/29	50	12/30	50	12/30	33,333	33,089	18	0.92	11	3	1,668	83	12	4
4. BCIP Bumi Citra Permai Tbk. [S]	2	830	860	12/28	800	12/29	850	12/30	772,727	1,215,428	306,430	257,887	12,197	19	370,544	315,008	12,210	19
5. BEST Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. [S]	1	322	355	12/02	273	12/14	294	12/30	172,941	2,836,309	503,116	158,563	29,187	19	522,470	164,865	29,216	19
6. BIKA Binakarya Jaya Abadi Tbk.	2	2,020	2,170	12/22	1,870	12/29	1,905	12/30	190,500	1,128,293	112,194	229,740	26,628	19	113,873	232,937	26,631	19
7. BIPP Bhawanatala Indah Permai Tbk. [S]	2	87	90	12/15	79	12/28	88	12/30	36,697	410,929	413	34	178	16	413	34	178	16
8. BKPD Bukit Darma Property Tbk. [S]	2	85	90	12/22	71	12/14	90	12/22	75,000	658,352	362	30	14	3	6,415	534	18	6
9. BKGL Sentul City Tbk. [S]	1	62	66	12/23	52	12/16	58	12/30	4,008	2,003,123	950,964	55,118	16,449	19	2,932,287	314,378	16,482	19
10. BODE Bumi Berpong Damai Tbk. [S]	1	1,685	1,835	12/29	1,580	12/15	1,800	12/30	352,592	34,644,053	305,264	529,657	38,443	19	372,398	645,560	38,504	19

MARET 2016

Table Trading by Industry

Industry Classification / Stock Name	Board	Price						Market		Regular Market					Total Market			
		Prev.	High	Date	Low	Date	Close	Date	Cap., b. IDR	Volume, th. share	Value, m. IDR	Freq., x	Days	Volume, th. share	Value, m. IDR	Freq., x	Days	
3. BASIC INDUSTRY AND CHEMICALS									297,864	2,566,523	3,883,741	390,187		3,035,503	4,883,724	390,612		
31 CEMENT									153,815	954,125	2,742,085	163,879		1,055,243	3,451,497	164,097		
1. INTP Indoement Tunggal Prakarsa Tbk. [S]	1	20,025	20,850	03/17	19,250	03/28	19,725	03/31	72,612	37,635	760,946	43,311	21	63,350	1,282,258	43,398	21	
2. SMBR Semen Baturaja (Persero) Tbk. [S]	1	330	415	03/18	326	03/01	400	03/31	3,935	315,764	120,921	17,605	21	370,687	143,676	17,614	21	
3. SMCB Holcim Indonesia Tbk. [S]	2	935	1,145	03/21	920	03/01	1,070	03/31	8,199	29,281	30,917	10,375	21	31,435	35,339	10,399	21	
4. SMGR Semen Indonesia (Persero) Tbk. [S]	1	10,250	10,750	03/24	10,000	03/31	10,175	03/31	60,353	134,145	1,397,753	61,677	21	148,201	1,554,343	61,762	21	
5. WTON Wijaya Karya Beton Tbk. [S]	1	955	1,040	03/17	930	03/04	1,000	03/31	8,715	437,300	431,548	30,911	21	441,571	435,881	30,924	21	
32 CERAMICS, GLASS, PORCELAIN									15,825	96,984	95,082	8,178		184,515	144,580	8,207		
1. AMFG Asahimas Flat Glass Tbk. [S]	1	6,500	7,200	03/21	6,350	03/11	6,675	03/31	2,897	833	5,738	350	17	1,130	7,670	351	18	
2. ARNA Awana Citramulia Tbk. [S]	1	565	645	03/18	560	03/01	625	03/31	4,588	89,006	54,261	6,523	21	125,676	76,667	6,540	21	
3. IKAI Intikeramik Alamasri Industri Tbk. [S]	1	115	121	03/16	103	03/22	120	03/31	95	147	16	34	12	147	16	34	12	
4. KIAS Keramik Indonesia Asosiasi Tbk. [S]	2	75	88	03/10	74	03/23	78	03/31	1,164	1,608	128	284	21	1,761	140	286	21	
5. MLIA Mulia Industrindo Tbk.	2	505	550	03/10	510	03/03	515	03/17	681	10	5	5	4	50,422	25,153	14	11	
6. TOTO Surya Toto Indonesia Tbk. [S]	2	6,625	6,800	03/04	5,900	03/23	6,200	03/31	6,398	5,381	34,934	982	21	5,381	34,934	982	21	
33 METAL AND ALLIED PRODUCTS									15,567	766,105	224,396	80,668		791,123	233,320	80,695		
1. ALKA Alakasa Industrindo Tbk. [S]	2	700	710	03/03	145	03/30	160	03/31	81	31	6	21	9	31	6	21	9	
2. ALMI Alumindo Light Metal Industry Tbk.	2	206	223	03/04	182	03/31	183	03/31	113	5,492	1,053	971	19	5,492	1,053	971	19	
3. BAJA Sarasentral Bajatama Tbk.	2	79	142	03/17	78	03/02	111	03/31	200	33,897	3,809	4,599	21	33,902	3,809	4,600	21	
4. BTON Betonjaya Manunggal Tbk. [S]	2	471	540	03/18	430	03/31	460	03/31	83	107	49	59	15	107	49	59	15	
5. CTBN Citra Tubindo Tbk. [S]	1	5,550	-	-	-	-	5,550	02/04	4,442	-	-	-	-	-	-	-	-	
6. GDST Gunswan Dianjaya Steel Tbk. [S]	2	57	65	03/17	56	03/04	60	03/31	492	19,949	1,191	1,840	21	20,124	1,201	1,841	21	
7. INAI Indal Aluminium Industry Tbk.	2	400	410	03/01	335	03/17	343	03/31	109	2,068	723	1,872	21	2,068	723	1,872	21	
8. ISSP Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. [S]	1	193	211	03/22	191	03/02	204	03/31	1,466	280,592	56,917	40,129	21	293,871	59,501	40,133	21	
9. JKSW Jakarta Kyoel Steel Works Tbk. [S]	2	68	85	03/31	60	03/02	63	03/31	9	411	26	241	15	411	26	241	15	
10. JPRS Jaya Pari Steel Tbk. [S]	2	119	140	03/17	116	03/01	129	03/31	97	9,210	1,182	1,561	21	9,210	1,182	1,561	21	
11. KRAS Krakatau Steel (Persero) Tbk.	1	368	510	03/22	368	03/01	474	03/31	7,477	335,974	152,212	22,366	21	346,711	158,458	22,377	21	
12. LION Lion Metal Works Tbk. [S]	1	975	975	03/30	900	03/16	975	03/30	507	11	11	13	7	11	11	13	7	
13. LMSH Lionmesh Prima Tbk. [S]	2	560	625	03/02	475	03/22	570	03/30	55	25	13	32	11	25	13	32	11	
14. NIKL Pelat Timah Nusantara Tbk. [S]	1	52	105	03/17	52	03/01	81	03/31	204	74,869	6,635	5,050	21	75,691	6,717	5,053	21	
15. PICO Pelangi Indah Canindo Tbk. [S]	2	122	198	03/22	106	03/08	176	03/31	100	3,468	569	1,914	14	3,468	569	1,914	14	
16. TBMS Tembaga Mulia Semanan Tbk.	2	7,200	-	-	-	-	7,200	02/25	132	-	-	-	-	0.04	0.26	7	4	
34 CHEMICALS									18,408	107,649	23,692	12,863		114,843	25,856	12,874		
1. BRPT Barito Pacific Tbk. [S]	2	394	610	03/21	390	03/02	470	03/31	3,281	29,957	15,370	4,444	14	30,584	15,708	4,450	14	
2. BUDI Budi Starch & Sweetener Tbk.	1	62	83	03/28	62	03/04	70	03/31	315	62,852	4,605	5,972	21	62,863	4,606	5,974	21	
3. DPNS Duta Pertiwi Nusantara Tbk. [S]	1	320	424	03/17	300	03/01	302	03/31	100	360	115	98	15	360	115	98	15	
4. EKAD Ekadhama International Tbk. [S]	2	414	425	03/31	400	03/30	421	03/31	294	2,239	926	530	21	2,239	926	530	21	
5. ETWA Eterindo Wahanaatama Tbk.	1	78	90	03/11	74	03/16	82	03/31	79	241	19	101	19	256	20	102	19	

Table Trading by Industry

Industry Classification / Stock Name	Board	Price							Market Cap., b. IDR	Regular Market				Total Market			
		Prev.	High	Date	Low	Date	Close	Date		Volume, th. share	Value, m. IDR	Freq., x	Days	Volume, th. share	Value, m. IDR	Freq., x	Days
6. INCI Intanwijaya Internasional Tbk. [S]	1	304	309	03/17	285	03/22	295	03/31	53	912	265	218	18	7,442	2,048	219	18
7. SOBI Sorini Agro Asia Corporindo Tbk. [S]	1	1,900	2,000	03/08	1,830	03/22	1,900	03/31	1,758	10	19	5	4	10	19	5	4
8. SRSN Indo Acidatama Tbk. [S]	2	50	52	03/24	50	03/30	50	03/30	301	10,535	530	1,398	20	10,535	530	1,398	20
9. TPIA Chandra Asri Petrochemical Tbk. [S]	2	3,500	3,600	03/10	3,400	03/04	3,550	03/24	11,669	519	1,813	76	9	530	1,854	77	9
10. UNIC Unggul Indah Cahaya Tbk. [S]	1	1,360	1,455	03/22	1,200	03/18	1,455	03/22	558	23	30	21	6	23	30	21	6
35 PLASTICS & PACKAGING									11,272	108,324	48,583	10,820		276,875	61,798	10,843	
1. AKPI Argha Karya Prima Industry Tbk. [S]	2	1,020	920	03/10	890	03/24	890	03/24	605	2	2	10	4	9	8	12	5
2. APLI Asiaplast Industries Tbk. [S]	1	69	85	03/14	63	03/07	78	03/31	117	6,757	526	2,143	19	6,757	526	2,143	19
3. BRNA Berlina Tbk.	2	770	840	03/24	770	03/01	810	03/31	615	3,270	2,631	143	21	4,872	3,881	144	21
4. FPNI Lotte Chemical Titan Tbk. [S]	2	128	118	03/03	100	03/31	100	03/31	557	282	30	31	3	354	38	32	4
5. IGAR Champion Pacific Indonesia Tbk. [S]	1	229	264	03/30	211	03/01	250	03/31	243	1,653	401	140	20	1,653	401	140	20
6. IMPC Impack Pratama Industri Tbk. [S]	2	9,475	9,625	03/07	9,450	03/01	9,575	03/31	4,628	3,892	37,256	1,422	21	3,902	37,356	1,424	21
7. IPOL Indopoly Swakarsa Industry Tbk. [S]	1	69	93	03/22	69	03/01	79	03/31	509	92,382	7,713	6,866	21	97,782	8,141	6,870	21
8. SIAP Sekawan Intipratama Tbk. [S]	2	83	-	-	-	-	83	11/06/15	1,992	-	-	-	-	160,959	11,338	12	8
9. SIMA Siwani Makmur Tbk. [S]	2	164	-	-	-	-	164	10/30/15	73	-	-	-	-	500	83	1	1
10. TALF Tunas Alfin Tbk.	2	386	405	03/21	360	03/10	405	03/21	548	1	0.54	12	3	1	0.54	12	3
11. TRST Trias Sentosa Tbk. [S]	1	302	315	03/31	295	03/03	303	03/31	851	86	26	53	18	86	26	53	18
12. YPAS Yanaprima Hastapersada Tbk. [S]	2	800	-	-	-	-	800	10/20/15	534	-	-	-	-	-	-	-	-
36 ANIMAL FEED									71,152	296,699	665,726	88,075		373,307	881,934	88,181	
1. CPIN Charoen Pokphand Indonesia Tbk. [S]	1	3,380	3,755	03/30	3,240	03/10	3,590	03/31	58,869	158,615	551,788	66,299	21	173,456	603,359	66,375	21
2. JPFA JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	1	765	860	03/02	770	03/11	800	03/31	8,528	134,005	108,821	20,136	21	168,411	136,980	20,160	21
3. MAIN Malindo Feedmill Tbk.	2	1,320	1,395	03/02	1,245	03/31	1,285	03/31	2,877	3,343	4,489	1,452	21	3,418	4,579	1,453	21
4. SIPD Sierad Produce Tbk. [S]	2	910	945	03/30	800	03/11	935	03/31	878	735	628	188	18	28,023	137,015	193	19
37 WOOD INDUSTRIES									213	10,991	572	1,513		11,111	579	1,515	
1. SULI SLJ Global Tbk.	1	50	58	03/30	50	03/31	51	03/31	159	9,064	473	1,214	21	9,114	475	1,215	21
2. TIRT Tirta Mahakam Resources Tbk. [S]	1	53	56	03/24	50	03/15	54	03/31	55	1,927	100	299	21	1,997	103	300	21
38 PULP & PAPER									11,612	225,648	83,603	24,191		228,487	84,161	24,200	
1. ALDO Alkindo Naratama Tbk [S]	2	725	740	03/03	710	03/28	730	03/31	402	7,952	5,763	527	21	7,952	5,763	527	21
2. DAJK Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk. [S]	1	102	214	03/17	97	03/03	153	03/31	383	153,859	23,213	11,701	21	155,959	23,425	11,703	21
3. FASW Fajar Surya Wisesa Tbk. [S]	1	1,000	1,200	03/24	945	03/04	1,195	03/31	2,961	5,315	5,880	2,098	21	5,315	5,880	2,098	21
4. INKP Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	1	885	1,000	03/18	885	03/16	960	03/31	5,252	45,224	42,596	7,473	21	45,577	42,923	7,476	21
5. INRU Toba Pulp Lestari Tbk. [S]	2	350	340	03/16	270	03/14	325	03/29	451	252	77	62	15	252	77	62	15
6. KBRI Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.	2	50	50	03/28	50	03/28	50	03/28	434	669	33	269	13	1,054	53	271	14
7. KOSI Kedawung Setia Industrial Tbk. [S]	2	231	250	03/11	188	03/23	189	03/31	77	413	89	53	13	413	89	53	13
8. SPMA Suparna Tbk.	1	98	114	03/31	94	03/01	114	03/31	170	616	63	197	19	616	63	197	19
9. TKIM Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	1	493	575	03/31	487	03/01	555	03/31	1,483	11,348	5,889	1,811	21	11,348	5,889	1,813	21

Table Trading by Industry

Industry Classification / Stock Name	Board	Price							Market Cap., b. IDR	Regular Market					Total Market			
		Prev.	High	Date	Low	Date	Close	Date		Volume, th. share	Value, m. IDR	Freq., x	Days	Volume, th. share	Value, m. IDR	Freq., x	Days	
4. MISCELLANEOUS INDUSTRY									351,829	6,844,453	8,031,196	371,597		7,355,287	9,648,986	371,995		
41 MACHINERY AND HEAVY EQUIPMENT									2,149	2,655	2,029	1,439		18,655	4,077	1,443		
1. KRAH Grand Kartech Tbk.	2	2,080	2,095	03/03	2,050	03/15	2,070	03/31	2,010	876	1,816	1,279	21	876	1,816	1,279	21	
2. AMIN Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk. [S]	2	125	128	03/31	110	03/18	128	03/31	138	1,780	213	160	19	17,780	2,261	164	19	
42 AUTOMOTIVE AND COMPONENTS									326,106	1,236,773	6,157,423	144,596		1,546,165	7,704,615	144,926		
1. ASII Astra International Tbk. [S]	1	6,800	7,525	03/21	6,575	03/10	7,250	03/31	293,506	812,660	5,790,695	96,961	21	1,019,546	7,273,311	97,271	21	
2. AUTO Astra Otoparts Tbk. [S]	1	1,795	1,950	03/17	1,730	03/02	1,910	03/31	9,206	2,631	4,849	425	21	10,764	19,730	432	21	
3. BOLT Garuda Metalindo Tbk. [S]	2	1,045	1,055	03/04	930	03/22	970	03/31	2,273	249,820	249,120	24,684	21	283,820	280,468	24,685	21	
4. BRAM Indo Kordsa Tbk. [S]	1	4,680	4,680	03/10	4,200	03/10	4,300	03/11	1,935	18	77	8	3	18	77	8	3	
5. GDYR Goodyear Indonesia Tbk. [S]	1	2,725	2,725	03/16	2,725	03/16	2,725	03/16	1,117	0.60	2	2	2	0.60	2	2	2	
6. GJTL Gajah Tunggal Tbk. [S]	1	483	760	03/24	483	03/01	735	03/31	2,561	134,584	85,776	15,743	21	134,645	85,823	15,745	21	
7. IMAS Indomobil Sukses Internasional Tbk.	1	2,100	2,100	03/21	1,900	03/21	1,950	03/31	5,392	315	633	253	20	485	1,775	255	20	
8. INDS Indospring Tbk. [S]	2	373	471	03/23	358	03/02	444	03/31	291	8,169	3,408	1,669	21	8,169	3,408	1,669	21	
9. LPIN Multi Prima Sejahtera Tbk. [S]	2	5,100	5,500	03/14	4,650	03/08	4,800	03/22	102	9	44	31	5	9	44	31	5	
10. MASA Multistrada Arah Sarana Tbk. [S]	1	185	202	03/21	180	03/10	200	03/31	1,837	14,637	2,915	324	21	73,481	14,312	329	21	
11. NIPS Nipress Tbk.	2	425	600	03/31	425	03/03	590	03/31	877	1,292	612	165	14	1,292	612	165	14	
12. PRAS Prima Alloy Steel Universal Tbk. [S]	1	144	158	03/16	130	03/03	139	03/31	97	8,682	1,277	2,686	21	8,682	1,277	2,686	21	
13. SMSM Selamat Sempurna Tbk. [S]	1	4,425	4,800	03/31	4,405	03/03	4,800	03/31	6,910	3,956	18,016	1,645	21	5,254	23,777	1,648	21	
43 TEXTILE, GARMENT									19,149	5,595,097	1,869,909	224,558		5,778,940	1,937,354	224,614		
1. ADMG Polychem Indonesia Tbk. [S]	1	90	119	03/24	89	03/01	98	03/31	381	54,717	5,619	4,532	21	54,888	5,634	4,535	21	
2. ARGO Argo Pantas Tbk.	2	900	-	-	-	-	900	08/28/15	302	-	-	-	-	-	-	-	-	
3. CNTB Century Textile Industry (Serif B) Tbk.	2	5,000	-	-	-	-	5,000	12/22/00	33	-	-	-	-	-	-	-	-	
4. CNTX Century Textile Industry (PS) Tbk.	2	14,550	-	-	-	-	14,550	02/09	51	-	-	-	-	2	32	2	2	
5. ERTX Eratex Djaja Tbk.	2	1,050	1,170	03/31	1,050	03/15	1,120	03/31	180	47	53	25	9	47	53	25	9	
6. ESTI Ever Shine Textile Industry Tbk.	1	218	217	03/03	197	03/21	197	03/21	397	106	22	10	8	106	22	10	8	
7. HDTX Pansasia Indo Resources Tbk.	1	800	805	03/08	750	03/29	770	03/31	2,773	11,722	9,257	623	21	11,722	9,257	623	21	
8. INDR Indo-Rama Synthetics Tbk. [S]	1	660	710	03/23	600	03/02	700	03/29	458	380	238	105	12	380	238	105	12	
9. MYTX Asia Pacific Investama Tbk.	1	54	59	03/15	50	03/01	58	03/31	85	282	16	53	10	282	16	53	10	
10. PBRX Pan Brothers Tbk. [S]	2	485	600	03/03	481	03/01	500	03/31	3,239	1,125,127	615,546	85,260	21	1,244,120	674,342	85,266	21	
11. POLY Asia Pacific Fibers Tbk.	2	68	83	03/21	56	03/02	71	03/31	177	115,781	8,139	5,812	21	116,111	8,161	5,818	21	
12. RICY Ricky Putra Globalindo Tbk. [S]	1	156	155	03/01	124	03/15	142	03/31	91	1,826	248	192	18	2,638	359	194	18	
13. SRIL Sri Rejeki Isman Tbk.	1	241	328	03/30	241	03/01	323	03/31	6,006	4,171,831	1,207,504	123,399	21	4,191,918	1,213,137	123,430	21	
14. SSTM Sunson Textile Manufacturer Tbk. [S]	2	72	86	03/17	70	03/31	78	03/31	91	1,950	149	183	19	1,950	149	183	19	
15. STAR Star Petrochem Tbk. [S]	1	52	62	03/01	50	03/01	55	03/31	264	35,588	1,953	3,108	21	77,283	4,270	3,110	21	
16. TFCO Tifico Fiber Indonesia Tbk. [S]	2	900	895	03/21	895	03/21	895	03/21	4,317	1	1	6	1	1	1	6	1	
17. TRIS Trisula International Tbk. [S]	2	289	289	03/01	273	03/31	274	03/31	286	75,147	21,035	1,171	21	76,817	21,536	1,174	21	
18. UNIT Nusantara Inti Corpora Tbk.	2	245	245	03/23	200	03/11	229	03/31	17	591	129	79	10	675	146	80	11	

Table Trading by Industry

Industry Classification / Stock Name	Board	Price							Market Cap., b. IDR	Regular Market				Total Market			
		Prev.	High	Date	Low	Date	Close	Date		Volume, th. share	Value, m. IDR	Freq., x	Days	Volume, th. share	Value, m. IDR	Freq., x	Days
44 FOOTWEAR									1,123	101	84	109		157	93	111	
1. BATA Sepatu Bata Tbk. [S]	1	880	900	03/03	805	03/18	840	03/31	1,092	101	84	109	14	102	85	110	15
2. BIMA Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	2	355	-	-	-	-	355	02/18	31	-	-	-	-	55	8	1	1
45 CABLE									3,196	9,119	1,710	652		10,529	2,798	657	
1. IKBI Sumi Indo Kabel Tbk. [S]	2	1,040	-	-	-	-	1,040	02/29	318	-	-	-	-	-	-	-	-
2. JECC Jembo Cable Company Tbk.	2	2,100	-	-	-	-	2,100	02/26	318	-	-	-	-	-	-	-	-
3. KBLI KMI Wire and Cable Tbk. [S]	1	140	153	03/18	137	03/04	145	03/31	581	8,457	1,212	301	21	8,957	1,300	302	21
4. KBLM Kabelindo Murni Tbk. [S]	2	138	138	03/22	112	03/23	125	03/31	140	476	58	202	15	476	58	202	15
5. SCCD Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. [S]	1	4,500	5,000	03/15	4,315	03/01	4,700	03/31	956	66	308	129	19	66	308	132	19
6. VOKS Voksel Electric Tbk. [S]	1	1,110	1,160	03/03	1,050	03/23	1,050	03/23	873	120	131	20	4	1,030	1,132	21	5
46 ELECTRONICS									108	708	41	243		840	49	244	
1. PTSN Sat Nusapersada Tbk. [S]	1	60	77	03/31	52	03/15	61	03/31	108	708	41	243	19	840	49	244	19
5. CONSUMER GOODS INDUSTRY									1,252,414	2,867,619	11,663,694	516,624		3,345,903	14,930,836	517,756	
51 FOOD AND BEVERAGES									228,555	549,118	3,023,817	154,676		700,202	3,659,627	154,972	
1. AISA Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. [S]	1	1,050	1,295	03/17	1,055	03/01	1,185	03/31	3,814	91,052	110,251	17,122	21	97,416	119,927	17,130	21
2. ALTO Tri Banyan Tirta Tbk.	1	325	327	03/15	301	03/16	324	03/31	708	9,445	3,063	301	20	67,084	17,216	306	20
3. CEKA Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. [S]	1	610	750	03/23	595	03/08	690	03/31	411	987	666	403	21	987	666	403	21
4. DLTA Delta Djakarta Tbk.	1	4,710	5,400	03/31	4,900	03/01	5,400	03/31	4,324	426	2,209	390	19	426	2,209	390	19
5. ICBP Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. [S]	1	15,750	16,150	03/02	14,975	03/29	15,200	03/31	88,631	52,437	813,022	42,629	21	75,626	1,171,017	42,757	21
6. INDF Indofood Sukses Makmur Tbk. [S]	1	7,050	7,575	03/03	6,800	03/28	7,225	03/31	63,439	266,792	1,926,421	67,713	21	292,582	2,112,209	67,818	21
7. MLBI Multi Bintang Indonesia Tbk.	2	7,900	8,000	03/17	7,400	03/23	7,850	03/31	16,540	290	2,280	252	21	1,379	10,855	255	21
8. MYOR Mayora Indah Tbk. [S]	1	30,000	31,550	03/31	27,100	03/01	31,475	03/31	28,150	468	14,073	847	21	825	24,905	862	21
9. PSDN Prasdha Aneka Niaga Tbk. [S]	2	122	197	03/23	114	03/18	126	03/31	181	12,372	1,976	6,614	17	12,372	1,976	6,614	17
10. ROTI Nippon Indosari Corpindo Tbk. [S]	1	1,230	1,315	03/31	1,210	03/28	1,280	03/31	6,479	111,607	139,976	17,133	21	147,101	184,122	17,163	21
11. SKBM Sekar Bumi Tbk. [S]	2	900	850	03/07	459	03/17	550	03/31	515	663	323	1,071	17	663	323	1,071	17
12. SKLT Sekar Laut Tbk. [S]	2	360	360	03/30	360	03/30	360	03/30	249	0.20	0.07	2	1	0.20	0.07	2	1
13. STTP Siantar Top Tbk. [S]	2	3,060	3,050	03/31	3,000	03/22	3,050	03/31	3,996	34	103	7	4	34	103	7	4
14. UL TJ Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. [S]	1	3,700	3,985	03/31	3,620	03/15	3,850	03/31	11,120	2,545	9,453	192	20	3,706	14,097	194	20
52 TOBACCO MANUFACTURERS									587,748	85,535	3,493,207	127,434		155,987	5,179,720	127,925	
1. GGRM Gudang Garam Tbk.	1	63,700	67,375	03/07	58,750	03/23	65,300	03/31	125,643	28,923	1,815,649	69,959	21	39,728	2,495,093	70,197	21
2. HMSP HM Sampoerna Tbk.	1	109,950	111,875	03/02	95,050	03/30	98,400	03/31	457,828	16,357	1,661,414	54,153	21	26,004	2,648,824	54,403	21
3. RMBA Bentoel Internasional Investama Tbk.	1	500	520	03/16	450	03/21	475	03/31	3,439	14	7	36	13	14	7	36	13
4. WIIM Wismilak Inti Makmur Tbk.	1	388	418	03/23	369	03/29	399	03/31	838	40,241	16,137	3,286	21	90,241	35,797	3,289	21
53 PHARMACEUTICALS									97,550	2,052,290	2,533,572	141,892		2,287,817	2,833,712	142,058	
1. DVLA Darya-Varia Laboratoria Tbk. [S]	1	1,230	1,300	03/08	1,160	03/02	1,235	03/31	1,383	2,379	2,866	1,080	21	2,379	2,866	1,080	21
2. INAF Indofarma (Persero) Tbk. [S]	1	308	415	03/30	303	03/01	406	03/31	1,258	142,037	51,837	6,830	21	142,377	51,954	6,833	21
3. KAEF Kimia Farma (Persero) Tbk. [S]	1	1,075	1,325	03/24	1,060	03/01	1,270	03/31	7,054	165,873	208,050	12,098	21	190,056	238,832	12,119	21

Table Trading by Industry

Industry Classification / Stock Name	Board	Price							Market Cap., b. IDR	Regular Market				Total Market			
		Prev.	High	Date	Low	Date	Close	Date		Volume, th. share	Value, m. IDR	Freq., x	Days	Volume, th. share	Value, m. IDR	Freq., x	Days
4. KLBK Kalbe Farma Tbk. [S]	1	1,300	1,465	03/31	1,270	03/28	1,445	03/31	67,735	1,670,403	2,238,431	111,407	21	1,864,143	2,497,670	111,539	21
5. MERK Merck Tbk. [S]	2	7,000	7,500	03/07	7,000	03/29	7,100	03/31	3,181	290	2,050	199	21	290	2,050	200	21
6. PYFA Pyridam Farma Tbk. [S]	2	109	131	03/18	107	03/28	115	03/31	62	21,939	2,644	3,876	20	21,939	2,644	3,876	20
7. SCPI Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	2	29,000	-	-	-	-	29,000	11/27/12	104	-	-	-	-	-	-	-	-
8. SIDO Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. [S]	1	510	540	03/17	500	03/31	500	03/31	7,500	47,726	24,575	5,985	21	64,288	33,350	5,992	21
9. SQBB Taiho Pharmaceutical Indonesia Tbk. [S]	1	10,500	-	-	-	-	10,500	04/02/01	97	-	-	-	-	-	-	-	-
10. SQBI Taiho Pharmaceutical Indonesia (PS) Tbk.	2	333,500	320,000	03/11	320,000	03/11	320,000	03/11	311	0.20	64	2	2	0.20	64	2	2
11. TSPC Tempo Scan Pacific Tbk. [S]	1	1,750	1,995	03/31	1,760	03/02	1,970	03/31	8,865	1,644	3,055	415	21	2,346	4,284	417	21
54 COSMETICS AND HOUSEHOLD									338,085	81,868	2,581,157	90,397		103,090	3,225,834	90,576	
1. ADES Akasha Wira International Tbk. [S]	2	1,035	1,100	03/18	1,010	03/02	1,050	03/31	619	1,089	1,136	489	21	3,539	3,219	490	21
2. KIND Kino Indonesia Tbk. [S]	2	3,520	4,600	03/24	3,400	03/01	4,470	03/31	6,386	22,009	90,242	5,710	21	25,634	103,611	5,718	21
3. MRAT Mustika Ratu Tbk. [S]	1	204	220	03/24	191	03/03	205	03/31	88	616	127	126	19	619	128	127	19
4. MBTO Martina Berto Tbk. [S]	1	135	148	03/18	128	03/31	128	03/31	137	1,262	171	275	20	1,923	624	278	20
5. TCID Mandom Indonesia Tbk. [S]	1	15,750	17,250	03/22	15,275	03/23	16,600	03/30	3,338	39	638	130	15	39	640	136	15
6. UNVR Unilever Indonesia Tbk. [S]	1	44,525	47,800	03/03	41,975	03/10	42,925	03/31	327,518	56,853	2,488,843	83,667	21	71,335	3,117,613	83,827	21
55 HOUSEWARE									476	98,807	31,942	2,225		98,807	31,942	2,225	
1. CINT Chitose Internasional Tbk. [S]	2	330	333	03/17	327	03/11	330	03/31	330	95,782	31,612	1,472	21	95,782	31,612	1,472	21
2. KICI Kedaung Indah Can Tbk. [S]	1	259	259	03/16	225	03/11	248	03/29	34	14	3	15	7	14	3	15	7
3. LMPI Langgeng Makmur Industri Tbk. [S]	2	112	115	03/14	103	03/22	111	03/31	112	3,012	327	738	21	3,012	327	738	21
6. PROPERTY, REAL ESTATE AND BUILDING CONSTRUCTION									381,412	20,447,491	13,892,892	976,309		32,735,443	18,794,033	977,746	
61 PROPERTY AND REAL ESTATE									284,313	16,923,746	9,105,323	682,966		29,036,343	13,662,612	684,162	
1. APLN Agung Podomoro Land Tbk. [S]	1	325	332	03/07	291	03/24	299	03/31	6,130	242,029	73,274	22,356	21	277,840	83,919	22,362	21
2. ASRI Alam Sutera Realty Tbk. [S]	1	344	400	03/15	345	03/01	372	03/31	7,310	1,372,871	519,278	47,874	21	1,402,814	530,961	47,896	21
3. BAPA Bekasi Asri Permula Tbk. [S]	2	50	52	03/07	50	03/30	50	03/30	33	779	39	518	15	779	39	518	15
4. BCIP Bumi Citra Permai Tbk. [S]	2	750	850	03/30	725	03/14	830	03/31	1,187	467,268	368,956	11,288	21	640,641	506,255	11,365	21
5. BEST Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. [S]	1	271	298	03/15	267	03/10	270	03/31	2,605	769,009	218,531	32,648	21	781,818	222,154	32,660	21
6. BIKA Binakarya Jaya Abadi Tbk.	2	1,570	1,600	03/16	1,415	03/14	1,490	03/31	882	152,011	228,473	9,116	21	152,798	229,473	9,117	21
7. BIPP Bhuanstata Indah Permai Tbk. [S]	2	84	120	03/30	82	03/08	104	03/31	486	2,508	236	353	21	6,508	628	354	21
8. BKDP Bukit Darma Property Tbk. [S]	2	88	110	03/17	73	03/14	97	03/30	710	37,180	3,681	2,067	19	37,180	3,681	2,067	19
9. BKSL Sentul City Tbk. [S]	1	57	83	03/16	56	03/01	70	03/31	2,418	3,056,250	224,986	40,409	21	3,608,066	266,180	40,439	21
10. BSDE Bumi Serpong Damai Tbk. [S]	1	1,685	1,940	03/21	1,675	03/11	1,835	03/31	35,318	763,067	1,386,275	55,884	21	1,460,762	2,583,391	55,999	21
11. COWL Cowell Development Tbk.	2	600	610	03/31	595	03/29	610	03/31	2,971	51,176	30,937	6,363	21	96,176	54,787	6,364	21
12. CTRA Ciputra Development Tbk. [S]	1	1,280	1,370	03/18	1,235	03/29	1,305	03/31	20,007	464,771	613,470	36,958	21	541,960	716,017	37,046	21
13. CTRP Ciputra Property Tbk. [S]	1	370	428	03/15	368	03/01	404	03/31	2,528	122,106	49,642	14,178	21	125,507	51,438	14,188	21
14. CTRS Ciputra Surya Tbk. [S]	1	1,800	2,250	03/21	1,805	03/01	1,995	03/31	3,999	22,039	44,634	7,074	21	35,757	74,160	7,102	21
15. DART Duta Anggada Realty Tbk. [S]	1	400	480	03/29	423	03/07	480	03/29	1,508	19	9	25	13	19	9	25	13
16. DILD Intiland Development Tbk. [S]	1	505	550	03/28	494	03/10	525	03/31	5,442	692,819	361,730	43,747	21	948,047	488,948	43,764	21

RIWAYAT HIDUP



Riza Rahmayanti, anak kelima dari enam bersaudara ini lahir pada tanggal 22 April 1994. Bertempat tinggal di Jalan Rawa Kuning No.27, Kelurahan Pulogebang, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Pendidikan formal penulis dimulai di TK Putra Bangsa pada tahun 1998-2000 dan dilanjutkan di SDN Pulogebang 13 pada tahun 2000-2006. Melanjutkan pendidikan formal di SMP Negeri 193 Jakarta pada tahun 2006-2009 dan di SMA Negeri 71 Jakarta pada tahun 2009-2012. Selanjutnya penulis mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) Undangan dan lolos menjadi mahasiswa S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta di tahun 2012. Selain itu penulis telah menempuh dan menyelesaikan pendidikan informal di Brevet Pajak A&B di Ikatan Akuntan Indonesia.

Pada masa kuliahnya, mahasiswa yang memiliki minat pada dunia audit ini mengambil konsentrasi Akuntansi Pemeriksaan. Selain itu, penulis juga tercatat sebagai anggota muda Ikatan Akuntan Indonesia. Selama perkuliahan penulis aktif terlibat dalam sejumlah organisasi diantaranya Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi, Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) FE UNJ, dan Tim Aksi Pandawa FE UNJ. Setelah terpilih menjadi Wakil I None Buku Jakarta Timur 2015, penulis mulai terlibat dalam Ikatan Abang None Buku DKI Jakarta (IKANOBUBU), suatu organisasi non profit yang bergerak dalam dunia literasi dan bertujuan untuk meningkatkan budaya membaca pada masyarakat DKI Jakarta, utamanya kalangan pemuda. Penulis juga pernah mengikuti program Kuliah Kerja

Lanjutan di Koperasi Peternakan Bandung Selatan, Program Kuliah Kerja Nyata di Desa Cijunti, Kecamatan Campaka, Kabupaten Purwakarta Jawa Barat, dan Program Praktik Kerja Lapangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Thomas, Blasius, Widatoyo & Rekan.